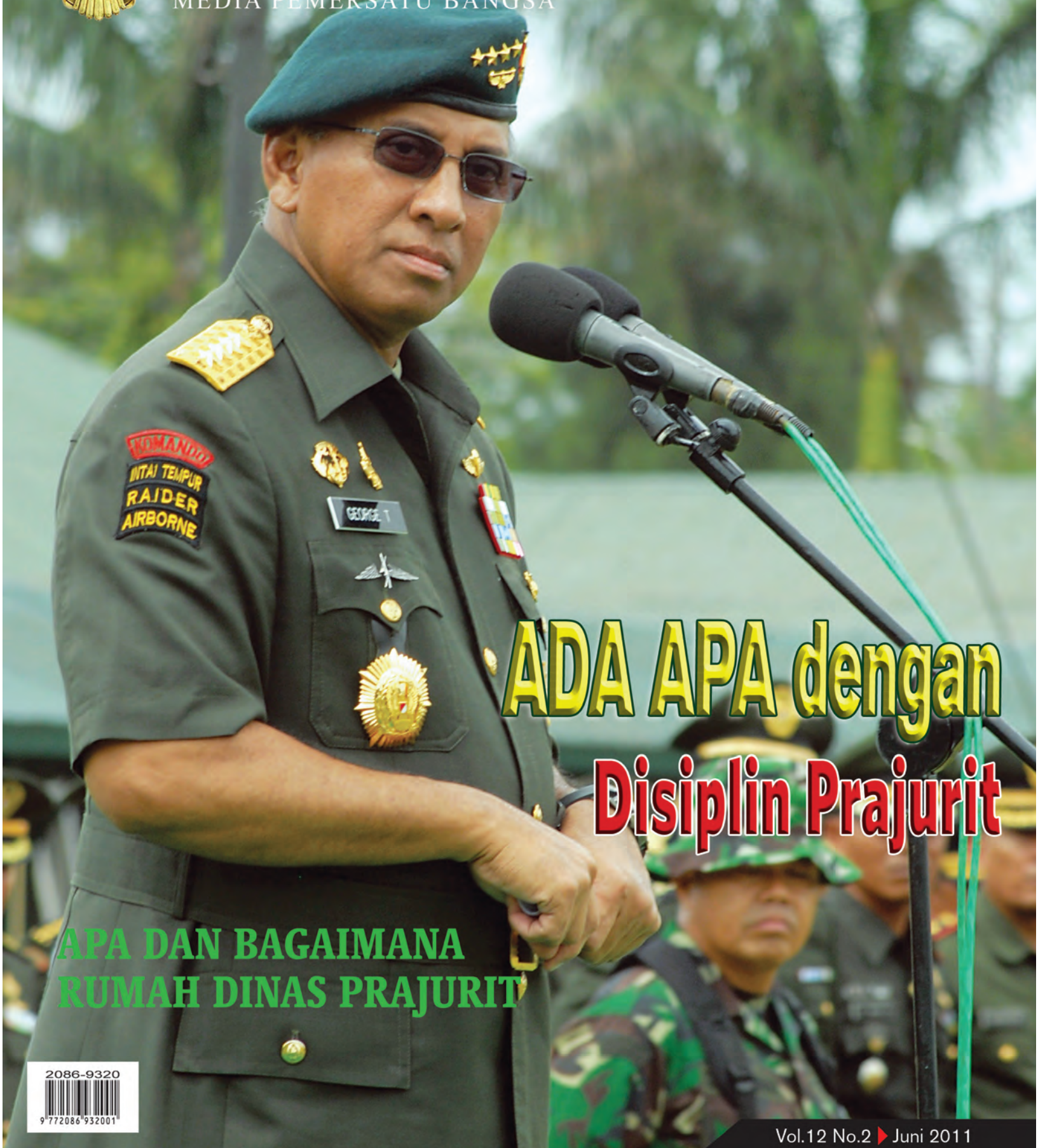




PALAGAN

MEDIA PEMERSATU BANGSA

www.tniad.mil.id



ADA APA dengan Disiplin Prajurit

APA DAN BAGAIMANA
RUMAH DINAS PRAJURIT

2086-9320



9 772086 932001

Vol.12 No.2 ▶ Juni 2011



DARI REDAKSI

Pembaca Palagan yang berbahagia,

Tiada hentinya kita mensyukuri segala pemberian dan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Tidak hanya itu saja, hendaknya diyakini bahwa apapun yang kita kerjakan Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa bersama kita dan mampu menjamin etos kerja serta produktivitas yang semakin optimal.

Pada kesempatan ini, Majalah Palagan Vol. 12 No. 2 Juni 2011 kembali menyajikan berita dan informasi penting dihadapan pembaca. Diantaranya kami suguhkan pada rubrik fokus dikemas dalam bentuk reportase yang mengulas pandangan dan pendapat dari Danpuspomad, dan Kadisbintalad tentang "Ada apa dengan disiplin prajurit"?

Tidak kalah menariknya, redaksi menyajikan rubrik Info Komando dengan mengulas tentang MoU kerja sama TNI AD dengan HKTI, MoU kerja sama TNI AD dengan Komnas HAM, Rakornis TMMD dan info komando lain yang patut kita simak. Sedangkan pada rubrik profil satuan diketengahkan profil satuan Yonzipur-4/TK Dam IV/Dip dimana satuan ini adalah juara satu lomba Binsat Satbanpur TA. 2010.

Kemudian dilanjutkan dengan informasi penting lainnya diantaranya mengenal lebih jauh tentang satuan STHM sebagai satuan pencetak Sarjana Hukum Militer yang akan bekerja menangani berbagai perkara baik pidana maupun perdata yang kami sajikan dalam bentuk bincang-bincang redaksi dengan Ketua STHM, Kolonel Chk (K) Purwanti, SH. Dilanjutkan dengan rubrik lintas satuan yang mengetengahkan Kasad resmikan TK dan SD Kartika XX-1 Kodan VII/Wirabuana, Wakasad tinjau tim ekspedisi Bukit Barisan dan Kodan V/Brawijaya dan BKKBN gencarkan program kependudukan dan KB.

Selanjutnya pada rubrik kisah prajurit kami mengetengahkan sosok Kapten Inf Agus Harimurti Yudhoyono yang meraih tiga penghargaan sekaligus dari MCCC Fort Benning Amerika Serikat karena prestasinya yang sangat membanggakan. Pada rubrik teknologi kami ketengahkan tentang 9 (sembilan) jenis peluru kendali yang pernah diciptakan, untuk rubrik kesehatan sengaja kami ketengahkan tentang penyakit pisang mampu redam penyakit stres. Disisi lain pada rubrik renungan kami ketengahkan tentang visi pernikahan. Selain berita dan informasi tersebut redaksi mengetengahkan banyak informasi yang penting diketahui pembaca sekalian yang kami tuangkan ke dalam Majalah Palagan Volume 12 nomor 2 Juni 2011 kali ini.

Semoga apa yang kami sajikan pada Majalah Palagan Volume 12 nomor 2 Juni 2011 kali ini akan membawa manfaat dalam meningkatkan etos kerja dan produktivitas kerja kita khususnya dan umumnya TNI Angkatan Darat.

Selamat Membaca ... !!!

Redaksi

SURAT PEMBACA

Satu Dari Seribu Anggota TNI AD

TNI bekerja untuk membela tanah air, mereka rela berkorban mempertaruhkan jiwa raganya. Salut dan bangga kepada TNI AD. Namun sangat disayangkan terkadang masih ada oknum prajurit TNI AD yang melakukan tindakan kekerasan dan semena-mena kepada orang lain seperti melakukan pemukulan pada orang yang tidak bersalah, melanggar rambu-rambu lalu lintas dan lain-lain. Hal ini sangat mengganggu dan merugikan orang lain maupun masyarakat sehingga mau-tidak mau citra positif TNI AD akan menjadi buruk .

Namun saya kira itu hanya dilakukan oleh oknum prajurit TNI AD yang buruk dan akibat ulahnya itu akan mencoreng nama baik ribuan prajurit yang lainnya. Jadi singkatnya akibat kesalahan yang dilakukan oleh satu orang prajurit TNI AD maka ribuan prajurit lainnya akan tercoreng juga, kasihan kepada prajurit TNI AD yang baik dan memiliki prestasi yang tinggi serta tulus membela kedaulatan Negara ini.

Tinu Sicara

Mahasiswa semester VI UPN Veteran Jakarta



PELINDUNG

Kepala Staf TNI Angkatan Darat

PEMBINA

Wakil Kepala Staf TNI Angkatan Darat

STAF AHLI

Irjenad, Aspam Kasad, Asops Kasad, Aspers Kasad, Aslog Kasad, Aster Kasad, Asrena Kasad, Koorsahli Kasad

PEMIMPIN REDAKSI

Brigjen TNI Wiryantoro NK.

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Kolonel Inf Pandji Suko Hari Judho

DEWAN REDAKSI

Kolonel Arm Gatot Eko Puruhito,
Kolonel Inf Dedy Agus Purwanto
Letkol Arh Erwin Septiansyah, Letkol Caj Moh. Noor

KETUA TIM EDITOR

Kolonel Inf Made Datrawan

SEKRETARIS TIM EDITOR

Letkol Caj Priyo Purwoko, BA, SH
Letkol Caj M. Yakub

ANGGOTA TIM EDITOR

Mayor Caj (K) Yeni Triyeni, Mayor Inf Dodi Fahrurrozi,
Mayor Inf Achmad Siswahadi, Kapten Caj Luther Bangun,
Lattu Caj (K) Besarah SM.,S.S

DISTRIBUSI

Mayor Inf Ibnu yudo Prawito

DESIGN GRAFIS

Darma

TATA USAHA

Peltu (K) Ety Mulyati, Serka Enjang,
PNS Suwarno, PNS Supriyatno

REDAKTUR FOTO

Lettu Inf Suwandi

ALAMAT REDAKSI

Dinas Penerangan TNI Angkatan Darat
Jl. Veteran No. 5 Jakarta Pusat Tlp. (021) 3456838,
3811260, Fax. (021) 3848300,
Alamat email:
majalahpalagan@yahoo.co.id



DAFTAR ISI



Ada Apa dengan Disiplin Prajurit

6



Yonzipur 4/Tanpa Kawandya Juara Lomba Binsat Banpur 2010

12



Lomba Terjun Payung Kasad Cup Tahun 2011 di Cijantung

16



Wakasad Tinjau Tim Ekspedisi Bukit Barisan

32



9 (Sembilan) Jenis Peluru Kendali yang Pernah Diciptakan

34



Kapten Inf Agus H Yudhoyono, M.Sc., MPA

3 (Tiga) Penghargaan Dari MCCC FORT BENNING AS

44



HUT ke-65 PERSIT Kartika Chandra Kirana

49



Merajut Cinta, Meraih Surga...

52

Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Selama enam puluh enam tahun perjalanan bangsa, Pancasila telah mengalami berbagai batu ujian dan dinamika sejarah sistem politik, sejak jaman demokrasi parlementer, demokrasi terpimpin, era Orde Baru hingga demokrasi multipartai di era reformasi saat ini. Di setiap jaman, Pancasila harus melewati alur dialektika peradaban yang menguji ketangguhannya sebagai dasar filosofis bangsa Indonesia yang terus berkembang dan tak pernah berhenti di satu titik terminal sejarah.

Sejak 1998, kita memasuki era reformasi. Di satu sisi, kita menyambut gembira munculnya fajar reformasi yang diikuti gelombang demokratisasi di berbagai bidang. Namun bersamaan dengan kemajuan kehidupan demokrasi tersebut, ada sebuah pertanyaan mendasar yang perlu kita renungkan bersama: Di manakah Pancasila kini berada?

Pertanyaan ini penting dikemukakan karena sejak reformasi 1998, Pancasila seolah-olah tenggelam dalam pusaran sejarah masa lalu yang tak lagi relevan untuk disertakan dalam dialektika reformasi. Pancasila seolah hilang dari memori kolektif bangsa. Pancasila semakin jarang diucapkan, dikutip, dan dibahas baik dalam konteks kehidupan ketatanegaraan, kebangsaan maupun kemasyarakatan. Pancasila seperti tersandar di sebuah lorong sunyi justru di tengah denyut kehidupan bangsa Indonesia yang semakin hiruk-pikuk dengan demokrasi dan kebebasan berpolitik.

Mengapa hal itu terjadi? Mengapa seolah kita melupakan Pancasila?

Ada sejumlah penjelasan, mengapa Pancasila seolah “lenyap” dari kehidupan kita. Pertama, situasi dan lingkungan kehidupan bangsa yang telah berubah baik di tingkat domestik, regional maupun global. Situasi dan lingkungan kehidupan bangsa dalam kurun waktu 66 tahun yang lalu telah mengalami perubahan yang amat nyata pada saat ini, dan akan terus berubah pada masa yang akan datang. Beberapa perubahan yang kita alami antara lain: terjadinya proses globalisasi dalam segala aspeknya, perkembangan gagasan hak asasi manusia (HAM) yang tidak diimbangi dengan kewajiban asasi manusia (KAM), lonjakan pemanfaatan teknologi informasi oleh masyarakat, di mana informasi menjadi kekuatan yang amat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, tapi juga yang rentan terhadap “manipulasi” informasi dengan segala dampaknya.

Ketiga perubahan tersebut telah mendorong terjadinya pergeseran nilai yang dialami bangsa Indonesia, sebagaimana terlihat dalam pola hidup masyarakat pada umumnya, termasuk dalam corak perilaku kehidupan politik dan ekonomi yang terjadi saat ini. Dengan terjadinya perubahan tersebut diperlukan reaktualisasi nilai-nilai pancasila agar dapat dijadikan acuan bagi bangsa Indonesia dalam menjawab berbagai persoalan yang dihadapi saat ini dan yang akan datang, baik persoalan yang datang dari dalam maupun dari luar. Kebelum-berhasilan kita melakukan reaktualisasi nilai-nilai Pancasila tersebut menyebabkan keterasingan Pancasila dari kehidupan nyata bangsa Indonesia.

Pada refleksi Pancasila 1 Juni 2011 saat ini, kita perlu menyimak kembali apa yang sudah dikemukakan banyak kalangan yakni perlunya kita melakukan reaktualisasi atau revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama dalam rangka menghadapi berbagai permasalahan bangsa masa kini dan masa datang. Problema kebangsaan yang kita hadapi semakin kompleks, baik dalam skala nasional, regional maupun global, memerlukan solusi yang tepat, terencana dan terarah dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pemandu arah menuju hari esok Indonesia yang lebih baik.

Dalam kontek kita selaku prajurit yang merupakan garda terdepan dan sekaligus benteng terakhir sudah seharusnya untuk secara serius merumuskan implementasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam lima silanya dalam berbagai aspek kehidupan bangsa dalam konteks masa kini dan masa depan. Yang juga tidak kalah penting adalah peran para penyelenggara Negara dan pemerintahan untuk secara cerdas dan konsekuen serta konsisten menjabarkan implementasi nilai-nilai Pancasila tersebut dalam berbagai kebijakan yang dirumuskan dan program yang dilaksanakan.



Ada Apa dengan Disiplin Prajurit

Apa jadinya.....Prajurit tanpa disiplin..!!!

Tak bisa dibayangkan militer tanpa disiplin, disiplin itu sangat melekat dalam kehidupan prajurit karena disiplin itu nafasnya prajurit. Disamping setiap pelaksanaan tugasnya menuntut suatu kedisiplinan maka tanpa disiplin juga tidak akan pernah suatu tugas mencapai keberhasilan.

Namun akhir-akhir ini kita mendapati suatu fenomena yang justru tidak sesuai dengan kenyataannya yang kita harapkan bersama. Apa itu.....? yakni masih banyaknya fakta adanya pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh para prajurit kita di lapangan. Hal ini tercermin dari tingkat pelanggaran prajurit yang masih belum menurun secara signifikan dan bahkan ada kecenderungan peningkatan pelanggaran tertentu yang dilakukan oleh prajurit.

Pada triwulan pertama tahun 2011 saja, di seluruh jajaran TNI Angkatan Darat tercatat 56 (lima puluh enam) kasus pelanggaran hukum, disiplin dan tata tertib yang melibatkan 110 (seratus sepuluh) personel (PNS dan militer) dan tersebar pada semua golongan pangkat.

Ada apa sebenarnya dengan disiplin prajurit yang hari demi hari diharapkan semakin meningkat malah justru cenderung menurun?. Lalu bagaimana pengaruh diberikannya tunjangan kinerja sebagai bentuk kepedulian pimpinan kepada prajurit untuk peningkatan kesejahteraan hidupnya? Apakah ada yang salah terhadap pola pembinaan yang dilakukan oleh satuan? Adakah yang salah dalam sistem perekrutan prajurit di TNI Angkatan Darat? Atau mungkin ada sesuatu yang tanpa kita sadari telah menyusup ke dalam lingkungan satuan jajaran TNI Angkatan Darat yang secara sengaja bertujuan untuk mempengaruhi



Upacara pemberhentian dengan tidak hormat (PDTH) oleh komandan satuan.

Foto-foto: Dispenad

agar prajurit menjadi kurang taat pada aturan disiplin yang ada?

Tugas Prajurit

Sesungguhnya dapat kita rasakan bahwa tugas seorang militer adalah dalam rangka mempertahankan kedaulatan negara, memelihara keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa yang bila perlu sesuai dengan kewenangan yang ada padanya menggunakan kekuatan baik fisik maupun non fisik seperti jika diperlukan menggunakan kekuatan bersenjata maupun psywar, propaganda atau apapun yang sifatnya menarik simpati tanpa menggunakan kekerasan untuk mencapai suatu keberhasilan tugas-tugasnya.

Dengan karakteristik dari tugas-tugasnya yang spesifik tersebut seorang militer dididik, dilatih dan ditempa fisik dan mentalnya agar memiliki kemampuan profesional layaknya seorang prajurit yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi untuk menghadapi musuh serta mematuhi

perintah-perintah atau putusan-putusan dari pimpinannya secara efektif dan efisien, sehingga tugas yang dilaksanakan dapat berhasil secara maksimal.

Faktor keberhasilan pencapaian tugas sangat tergantung dari kepatuhan kepada perintah dan aturan yang merupakan sendi utama dalam kehidupan militer, karena disiplin prajurit adalah ketaatan dan kepatuhan yang sungguh-sungguh dari setiap prajurit TNI yang didukung oleh kesadaran dan keikhlasan dari dirinya yang semua itu dilandasi Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

Apa itu disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Terbitan Balai Pustaka Tahun 2001, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Sedangkan disiplin nasional adalah kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan ter-



Wawancara tim redaksi Majalah Palagan dengan Danpuspomad.

hadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sedangkan Disiplin prajurit TNI pada umumnya dapat diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan yang sungguh-sungguh dari setiap prajurit TNI yang didukung oleh kesadaran yang bersendikan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan atau tata kehidupan prajurit Tentara Nasional Indonesia.

Selanjutnya dalam menunaikan tugas dan kewajiban serta bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan atau tata kehidupan prajurit TNI, sehingga setiap prajurit wajib menegakkan norma, etika dan kehormatan prajurit serta selalu menghindari pikiran, ucapan dan perbuatan atau perilaku yang dapat mencemarkan nama baik TNI.

Dari defenisi diatas dapat dimaknai bahwa disiplin adalah nafas setiap prajurit. Artinya kepada setiap prajurit yang masih diberikan kesempatan bernafas atau hidup oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, dituntut untuk senantiasa berperilaku disiplin. Implementasinya adalah mematuhi dan menjalankan semua aturan dan

ketentuan tentang keprajuritan dalam hidup dan kehidupannya sehari-hari, tidak melakukan pelanggaran hukum, disiplin dan tata tertib.

Komitmen dan konsistensi untuk menjalankan semua aturan dan ketentuan tentang keprajuritan itu adalah suatu konsekuensi terhadap pilihan profesi sebagai prajurit TNI AD dan inilah yang membedakan keberadaan seorang prajurit dengan profesional-profesional lainnya.

Terjadinya Pelanggaran Disiplin

Danpuspomad, Mayor Jenderal TNI Sutarno Soepodo, SH. menyoroti disiplin sebagai tanggung jawab komando, artinya jika seorang prajurit melakukan pelanggaran maka yang bertanggung jawab adalah Komandan Satuannya masing-masing. Dengan kata lain sejauh mana seorang komandan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap anggotanya.

Sementara saat menyoroti fenomena timbulnya pelanggaran prajurit, jebolan Akabri tahun 1976 ini mengkaitkan dengan karakteristik jiwa korsa prajurit yang selalu berujung pada perbuatan pelanggaran seperti perkelahian dengan pengeroyokan sebagai jiwa korsa yang sempit dan negatif serta disalahartikan, khususnya dalam hal

perkelahian antar sesama aparat maupun dengan masyarakat.

Pelanggaran ini sejak dulu masih saja terjadi, walaupun TNI secara internal telah melakukan reformasi. Selain itu untuk merubah tingkah laku seperti ini masih sulit karena belum adanya perubahan mindset prajurit terhadap makna dari jiwa korsa yang sesungguhnya.

Sementara itu saat mencermati masih banyaknya anggota prajurit yang melakukan pelanggaran seperti laka lalin, kurangnya kelengkapan administrasi saat berkendara tanpa SIM, STNK dan kelengkapan kendaraan bermotor lainnya, Danpuspom menunjukkan rasa keprihatinannya dan meminta perhatian pada setiap Komandan Satuan agar selalu peduli terhadap hal-hal seperti ini.

Suami dari drg Retno Budiastuti ini pun akan memerintahkan jajaran bawahnya untuk membantu para prajurit untuk mendapatkan SIM Militer yang harus melalui tes ketangkasan dan harus lulus. Selain itu, bagi yang belum punya SIM umum, juga akan dibantu secara kolektif dengan melakukan koordinasi ke Satlantas setempat. Dengan demikian akan mempermudah Komandan Satuannya untuk meminimalisir terjadinya



pelanggaran. Katanya lagi menambahkan.

Faktor lain yang sangat mempengaruhi pelanggaran disiplin prajurit adalah faktor lingkungan, yang lebih bebas dan individualistik, tentunya berbeda dengan kehidupan prajurit yang sebenarnya. Masalah ini dijelaskan oleh pria kelahiran Balikpapan tahun 1953 ini, terjadi karena prajurit mengalami masalah dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

Di satu sisi masyarakat sekarang cukup berani, kritis, bebas dan terbuka. Sedikit saja ada masalah langsung lapor, buat tulisan ke media massa atau internet. Disisi lain prajurit itu harus disiplin. Disinilah dilematis bagi prajurit karena bisa muncul gesekan-gesekan antara masyarakat dan prajurit.

Oleh karenanya, pembinaan satuan harus dilakukan secara terus menerus baik melalui jam-jam komandan ataupun saat-saat pelaksanaan apel. Jenderal bintang dua ini lalu membuat perbandingan dengan kondisi prajurit di luar negeri, tentaranya terbatas sekali waktunya untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Dengan demikian intinya, peran komandan satuan sangat penting dalam pola pembinaan prajurit.

Ia juga menghimbau agar para Komandan satuan dari berbagai strata harus berada di tengah-tengah prajurit. Pucuk pimpinan POM TNI AD ini lalu bercerita kalau dulu, Danton tidur di barak bersama prajurit, tapi sekarang banyak yang diakal-akali, mereka keluar malam, pagi mereka baru datang lagi. Mereka mengkal-akali dengan menggunakan SMS atau email.

Menurutnya, untuk mengatasi hal ini pendidikan dan pembentukan prajurit itu harus menjadi perhatian kita bersama karena sangat penting dalam merubah mindset dari alam sipil ke alam militer dan memerlukan waktu yang lama. Demikian pula saat bertugas di satuan, pembinaannya masih kurang maksimal. Contohnya saja kegiatan olah raga bersama diluar jam kerja seperti bola volly, sepak bola dsb mulai menurun, dan harus ada upaya-upaya dari masing-masing satuan memberikan kegiatan kepada prajurit-prajurit muda itu, imbuahnya lagi.

Prajurit POM selaku Penegak Disiplin

Prajurit Pom dalam menegakkan hukum dan tata tertib yang menurut ayah dari dua putra ini cukup berat karena di



Danpuspomad Majjen TNI Sutarno Soepodo, SH



Komandan satuan memberikan motivasi pada prajurit.

Foto-foto: Dispenad

satu sisi mereka harus menegakkan disiplin lebih dahulu, baru bisa menegakkan disiplin dan tata tertib orang lain. Danpuspom memaparkan lebih lanjut bahwa hal ini sangat penting dan selalu menekankan kepada anak buahnya di jajaran Puspom, untuk orang-orang yang dijadikan sebagai provost harus yang terpilih dan bukan orang-orang yang suka melanggar aturan dan tata tertib.

Mereka ini akan membantu komandan satuan dalam menegakkan disiplin, dan ketertiban di satuan-satuan, dengan cara anggota POM setempat mendatangi batalyon-batalyon untuk melaksanakan operasi penegakan ketertiban. Oleh karenanya, imbuahnya lagi "Saya selalu menekankan ke-

pada anggota yang ada di jajaran Puspom, kalau mereka salah, agar ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak ada yang dilindungi", tegasnya.

Peningkatan Disiplin Lewat Bintal

Kepala Dinas Pembinaan Mental Brigjen TNI Ponco Husodo menyikapi meningkatnya pelanggaran disiplin di kalangan prajurit TNI Angkatan Darat dengan mengaitkan pelanggaran prajurit adalah berbanding lurus dengan semakin kompleksitasnya permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat yang berpengaruh kepada kehidupan prajurit TNI AD.

Naluri prajurit menurutnya berupa deteksi dini dan cegah dini, waspada



dan selalu mengikuti perkembangan di lingkungan satuan. TNI dalam hal ini pimpinan harus tetap konsisten dan berkomitmen untuk menindak tegas kepada oknum, kelompok, golongan (prajurit) yang melanggar aturan. Kitalah yang perlu bijak memahami kekurangan itu sebagai bagian dari kehidupan prajurit yang harus kita terima dengan lapang dada. Sambil memikirkan apa yang kita bisa sumbangkan melengkapi kekurangan yang ada.

Sementara itu peran Bintel dalam meningkatkan disiplin anggota TNI AD baik prajurit maupun PNS menurut lulusan Akabri tahun 1983 ini bagian integral yang berperan menyelenggarakan pembinaan, pemeliharaan, dan meningkatkan mental kejuangan prajurit dan PNS TNI AD agar

memiliki sikap mental yang tangguh didalam pelaksanaan tugas.

Bintel Rohani, ideology dan tradisi kejuangan yang dilaksanakan secara terpadu dan sinergi diarahkan untuk dapat membentuk, memelihara, dan melestarikan sikap dan perilaku prajurit sapta marga yang berjiwa Pancasila yang tercermin dalam ketaqwaan, nasionalisme dan militansi.

Menurut orang nomor satu di Disbintalad, untuk menekan tingkat pelanggaran disiplin prajurit maka Disbintal membuat produk antara lain berupa Panduan rumah tangga bahagia :Islam, Protestan, Katholik, Hindu Tahun 2007, Strategi Konsepsi Bintelad Tahun 2008, Kepemimpinan lapangan di tinjau dari aspek bintel Tahun

2010, Pokok-pokok agama Islam, Protestan, Katholik, dan Hindu, Konsep meningkatkan kualitas moral prajurit TNI, Majalah Pinaka Wiratama

Selain itu, program yang dilaksanakan Disbintalad dalam upaya meningkatkan disiplin prajurit dan PNS TNI AD adalah PBT (Pekan Bintel Terpadu) dengan melaksanakan kegiatan rohani masing-masing agama melalui ceramah/pembekalan di Kotama/Balakpus, Pembinaan mental bagi satuan yang akan berangkat operasi yang dilaksanakan secara simultan, terpadu dan sesuai antara Bintelroh, Bintelid, dan Bintel Kejuangan, sehingga dapat mewujudkan ketahanan TNI AD yang ampuh dengan ketahanan mental yang tangguh.

Data Pelanggaran

Perkara Tindak Pidana/Pelanggaran Lalin pada TA 2010

NO	Tindak Pidana	SATPUR	BANPUR	BANMIN	KOWIL	KET
1	Pembunuhan	6	1	1	3	
2	Lalai m'sebabkan orang mati	1	-	2	2	
3	Penganiayaan	73	25	78	72	
4	Perampokan	-	1	-	-	
5	Pencurian	38	9	31	21	
6	Penggelapan	4	2	18	6	
7	Pemalsuan	11	-	10	7	
8	Penipuan	14	1	68	45	
9	Pemerasan	5	-	17	6	
10	Penyuapan	-	-	-	-	
11	Perjudian	2	-	8	14	
12	Perzinahan	25	10	30	22	
13	Polygami	6	1	19	25	
14	Perkosaan	2	-	1	2	
15	Insubordinasi	8	8	5	4	
16	Desersi/THTI	353	91	235	210	
17	Menolak Perintah	3	3	8	2	
18	Kejahatan thd ketaatan	1	2	3	2	
19	Kelalaian/Pel thd Kew Dinas	-	-	2	2	
20	Mencampuri urusan Perdata	-	-	-	-	
21	MBacking	1	-	-	1	
22	Main hakim sendiri	-	-	-	-	
23	Perkelahian antara anggota TNI	-	-	-	-	
24	Penyalahgunaan senpi	8	2	4	15	
25	Narkotika/Psykotropika	29	8	38	39	
26	Penyelundupan	-	-	-	1	



NO	Tindak Pidana	SATPUR	BANPUR	BANMIN	KOWIL	KET
27	KDRT	1	2	28	21	
28	Senjata api gelap	1	-	1	-	
29	Pengrusakan barang	5	4	6	7	
30	Penghinaan/pengancaman	1	-	5	6	
31	Pencabulan	-	1	-	-	
32	Pel/Kej. thd Ketertiban Umum	-	1	1	2	
33	Asusila	59	12	44	34	
34	Pel. Lalu Lintas	69	27	110	109	
35	Penadahan	7	1	23	12	
36	Perbuatan tidak menyenangkan	4	2	15	13	
37	Penyalahgunaan BBM	1	1	2	2	
38	Penyalahgunaan Wewenang	4	-	19	4	
39	Illegal Logging	3	3	3	7	
40	Mengedarkan Uang Palsu	-	-	2	-	
41	Perampasan tanah	-	1	2	4	
42	Pelanggaran Werving	-	-	-	-	
Jumlah		745	219	839	722	

Perkara Tindak Pidana/Pelanggaran Lalin pada TW ITA 2011

NO	Tindak Pidana	SATPUR	BANPUR	BANMIN	KOWIL	KET
1	Pembunuhan	-	1	1	-	
2	Lalai m'sebabkan orang mati	-	1	-	-	
3	Penganiayaan	19	4	29	7	
4	Perampokan	-	-	-	-	
5	Pencurian	6	2	4	5	
6	Penggelapan	-	-	5	2	
7	Pemalsuan	1	1	3	1	
8	Penipuan	3	-	16	20	
9	Pemerasan	1	-	-	-	
10	Penyuapan	-	-	-	-	
11	Perjudian	-	-	2	-	
12	Perzinahan	3	3	3	7	
13	Polygami	1	-	6	11	
14	Perkosaan	-	-	-	2	
15	Insubordinasi	2	1	1	1	
16	Desersi/THTI	76	20	66	75	
17	Menolak Perintah	-	-	2	1	
18	Kejahatan thd Ketaatan	7	-	-	-	
19	Kelalaian/Pel thd Kew Dinas	2	1	1	1	
20	Mencampuri urusan Perdata	-	-	-	-	
21	Backing	-	-	-	-	
22	Main hakim sendiri	-	-	-	-	
23	Perkelahian antara anggota TNI	-	-	-	-	
24	Penyalahgunaan Senpi	3	4	7	1	



NO	Tindak Pidana	SATPUR	BANPUR	BANMIN	KOWIL	KET
25	Narkotika/Psykotropika	8	1	8	12	
26	Penyelundupan	-	-	-	-	
27	KDRT	2	1	20	10	
28	Senjata api gelap	-	1	-	-	
29	Pengrusakan barang	2	-	3	-	
30	Penghinaan/pengancaman	-	-	1	-	
31	Pencabulan	-	-	-	-	
32	Pel/Kej. thd Ketertiban Umum	-	1	3	2	
33	Asusila	19	5	8	9	
34	Pel. Lalu Lintas	12	7	34	33	
35	Penadahan	10	2	11	2	
36	Perbuatan tidak menyenangkan	3	2	4	1	
37	Penyalahgunaan BBM	-	-	-	-	
38	Penyalahgunaan Wewenang	-	-	3	1	
39	Illegal Logging	-	-	3	4	
40	Mengedarkan Uang Palsu	-	-	-	-	
41	Perampasan tanah	-	-	2	2	
42	Pelanggaran Werving	-	-	-	-	
Jumlah		180	58	246	210	

Dari data tersebut diatas, maka dapat dianalisa bahwa Satuan Banmin dan Kowil bila dilihat dari jumlah pelanggaran maupun tindak pidana yang terjadi, maka angkanya relatif lebih besar bila dibandingkan dengan Satpur maupun Banpur, hal ini dikarenakan disposisi Satuan Banmin dan Kowil tersebar diseluruh wilayah, sehingga bersinggungan langsung dengan masyarakat, apakah itu Markas/Kantornya maupun tempat tinggal Prajuritnya (tidak dalam Ksatrian/ Home Base).

Bila dilihat dari jenis tindak pidana yang terjadi kasus Desersi lebih banyak terjadi di Satpur, hal ini dikarenakan banyak faktor seperti mempunyai permasalahan dengan keuangan, mempunyai masalah sosial lainnya, ketidakmampuan penyesuaian diri dengan lingkungan yang serba diatur dan diawasi serta adanya sanksi yang tegas dan nyata.

Akhirnya dari rangkaian penyampaian permasalahan yang Tim Redaksi kemas dari berbagai sumber, utamanya dari Danpuspom Angkatan Darat serta Kadisbintalad maka didapat suatu kesimpulan bahwa tema Fokus " Ada Apa Dengan Disiplin Prajurit " memang bersifat



Wawancara dengan Kadisbintalad.

alami namun perlu mendapatkan suatu atensi khusus dari para Komandan Satuan di Jajaran TNI Angkatan Darat.

Hal tersebut dikarenakan Komandan memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan dan penegakkan hukum serta disiplin di Satuan. Selain itu Komandan

juga berperan sebagai Ankom, Hakim disiplin dan Penyidik atas pelanggaran disiplin maupun pelanggaran hukum yang terjadi di Kesatuannya.

Disiplin memang bukan segalanya namun disiplin menentukan segalanya (Red)



Yonzipur 4/Tanpa Kawandya Juara Lomba Binsat Banpur 2010

Sejarah Singkat

Tahun 2010 lalu Batalyon Zeni Tempur 4/Tanpa Kawandya meraih prestasi sebagai juara pertama lomba binsat untuk Satuan Bantuan Tempur (Satbanpur) dan atas prestasi tersebut Yonzipur 4/TK mendapatkan kepercayaan dari pimpinan untuk melaksanakan tugas internasional sebagai Satgas PBB yaitu UN Peacekeeping Force ke Kongo pada TA 2011 dengan kekuatan satuan setingkat Kompi dengan perkuatan khusus.

Berikut ini, rangkuman bincang-

bincang tim redaksi Majalah Palagan dengan Danyon zipur 4/TK, Letkol Czi Sapto Widhi Nugroho di Markas Komando Yonzipur 4/TK di Jawa Tengah.

Ketika ditanya tentang kunci sukses sehingga berhasil meraih juara pertama dalam lomba Binsat pada tahun 2010 dan Yonzipur 4/TK mengatakan, prajurit-prajurit yang tergabung dalam Batalyon Zeni Tempur 4/Tanpa Kawandya pada dasarnya selalu siap melaksanakan tugas apapun yang diberikan. Sebab dalam keseharian, semua personel Yonzipur 4/TK harus selalu memegang teguh Sumpah Prajurit dan Sapta Marga. Selain itu, semua

prajurit Yonzipur 4/TK ditanamkan untuk memiliki jiwa korsa yang tinggi yaitu rasa bangga terhadap korps Yonzipur dan mempunyai jiwa kesetiakawanan. Sehingga begitu akan digelar lomba Binsat, tidak perlu ada persiapan khusus karena semua prajurit sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan secara profesional, hanya memang diperlukan evaluasi setiap saat sehingga setiap ada yang kurang atau kelemahan, bisa langsung diperbaiki.

Reward dan Punishment

Lebih lanjut dijelaskan, pemberian





penghargaan terhadap prajurit yang berprestasi juga diimbangi pemberian sanksi kepada prajurit yang melakukan pelanggaran. Itu adalah suatu tindakan yang harus dilakukan agar dapat mewujudkan suatu kesatuan yang memiliki rasa kebanggaan dan jiwa korsa yang tinggi. Keberhasilan unit pasukan dibentuk oleh rangkaian prestasi-prestasi para anggotanya. Pemberian penghargaan kepada prajurit yang berprestasi dengan harapan akan memotivasi prajurit yang lain. Sedangkan pemberian sanksi hukuman kepada prajurit yang melakukan pelanggaran agar prajurit tersebut sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah melanggar aturan. Secara Individu akan membawa efek jera bagi prajurit tersebut dan bagi anggota yang lain untuk memberikan shok terapi agar tidak melakukan pelanggaran yang sama dan secara naluri akan tumbuh rasa untuk memerangi pelanggaran.

Pola pembinaan personel yang dilakukan Pria lulusan Akademi Militer tahun 1994 ini dalam rangka meningkatkan kinerja satuan untuk mendukung tugas Pokok TNI Angkatan Darat adalah Selain melaksanakan tugas sebagai pimpinan seperti yang diarahkan Mabes, untuk terus meningkatkan kualitas kemampuan dan karier prajurit, Yonzipur 4/TK selalu melaksanakan pembinaan kesatuan yang meliputi dua aspek yakni Pendidikan dan Latihan. Pembinaan Satuan dalam bentuk pendidikan dimaksudkan memberi kesempatan kepada anggota untuk melaksanakan pendidikan guna mengubah golongan dan mengatur pelaksanaan Pendidikan Pengembangan Spesialisasi atau Dikbangspes sesuai program pendidikan baik dari Resimen Induk Kodam (Rindam) maupun dari Pusat Pendidikan Zeni atau Pusdikzi. Sementara pembinaan satuan dalam bentuk latihan, Yonzipur 4/TK melaksanakannya dalam dua bentuk yaitu Latihan Program dan Latihan Non Program. Lebih jauh dikatakan, pembinaan yang juga efektif untuk pembinaan personel adalah dengan memberikan teladan kepada prajurit. Pimpinan harus dapat berperilaku yang memberi inspirasi dan teladan yang baik karena akan menumbuhkan kehormatan dan kebanggaan dalam pasukan. Sikap dan perilaku ksatria dalam memimpin pasukan dan kehidupan sehari-hari dari para pimpinan, juga akan memberikan rasa



bangga kepada prajurit Yonzipur 4/TK.

Keteladanan Pemimpin

Ketika disinggung tentang upaya yang dilakukan untuk menekan tingkat pelanggaran prajurit di satuannya, suami dari drg. Yolanda mengungkapkan prinsip yang utama adalah adanya keteladanan dari unsur pimpinan. Masalah pelanggaran yang masih dilakukan oleh prajurit, hal tersebut menyangkut persoalan mental dan disiplin. Untuk itu, selaku pimpinan selalu memberikan penyegaran mengenai hukum dan disiplin militer kepada semua prajurit. Ini sangat penting agar semua prajurit selalu menyadari bahwa setiap perbuatan yang dilakukan mempunyai implikasinya. Selain itu, untuk menegakkan aturan selalu menerapkan punish and reward yaitu penghargaan bagi prajurit yang berprestasi dan sanksi bagi mereka yang melanggar. Hadiah atau materi yang diberikan kepada prajurit yang berprestasi dapat mendorong semangat mereka untuk berbuat lebih baik lagi sekaligus memotivasi prajurit yang lain untuk berkompetisi. Namun sesungguhnya, bagi prajurit Yonzipur 4/TK hadiah atau materi bukan merupakan tujuan utama, ada atau tidak ada hadiah, prajurit Yonzipur 4/TK ditanamkan untuk memiliki disiplin yang tinggi.

Dalam upaya membina anggota dan keluarga prajurit di era globalisasi informasi, dan kebudayaan asing, Bapak dua anak ini mengatakan Globalisasi dan

kemajuan teknologi informasi dewasa ini, di satu sisi mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kemajuan ilmu dan sebagainya. Namun di sisi lain, globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi membawa dampak negatif yang tidak kalah serius jika tidak disikapi dengan bijak. Selaku pimpinan, kami selalu memberikan pengarahan kepada prajurit maupun Persit mengenai era globalisasi dan pesatnya kemajuan dunia teknologi informasi tersebut. Satu hal yang selalu kami tanamkan di berbagai kesempatan, bahwa globalisasi dan kemajuan teknologi informasi tidak dapat kita hindari tetapi kami selalu mengajak untuk mengambil dan menggunakan sisi positifnya saja serta meninggalkan negatifnya. Dan kami selalu menanamkan untuk tidak iseng atau coba-coba. Misalnya dalam hal internet, kami selalu mengatakan bahwa internet pada dasarnya memberikan banyak kemudahan untuk menunjang pekerjaan dan ilmu pengetahuan, tetapi internet juga mempunyai sisi negatif yang harus ditinggalkan seperti pornografi, situs-situs perjudian dan sebagainya.

Untuk mengenal lebih jauh tentang Yonzipur 4/TK berikut tersaji seputar sejarah dan kiprahnya.

Awal berdirinya Satuan Zeni di Jawa Tengah, tidak bisa dilepaskan dari peristiwa Bandung Lautan Api. Ketika itu, akibat situasi dan kondisi di Bandung yang makin memanas oleh masuknya



PROFIL SATUAN

tentara Sekutu dan NICA, Sekolah Zeni yang ada di Batujajar juga terdesak. Untuk kelangsungan sekolah ini, pimpinan TKR kemudian memindahkan Sekolah Zeni dari Batujajar ke daerah Kleco di Surakarta pada 23 Februari 1946. Berdirinya Sekolah Zeni di Solo ini pula yang menjadi cikal bakal berdirinya Satuan Zeni di Jawa Tengah.

Dalam perjalanannya, keberadaan Satuan Zeni yang ada di Jawa Tengah berbeda dengan pasukan Zeni di Jawa Timur. Jika keberadaan pasukan Zeni di wilayah Jawa Timur lebih menonjol peran destruksi, maka peran pasukan Zeni di Jawa Tengah yang lebih menonjol ketika itu adalah pasukan tempurnya. Kaum teknisi yang tergabung dalam TKR maupun laskar-laskar Rakyat, lebih banyak melaksanakan tugas tempur. Kenyataan inilah yang salah satunya mendasari pembentukan Batalyon Zeni Tempur di Jawa Tengah.

Mengingat pentingnya keberadaan pasukan Zeni untuk menghadapi peperangan di berbagai wilayah, Letnan Jenderal Oerip Soemohardjo yang menjadi Kepala Staf Markas Tertinggi Tentara Republik Indonesia ketika itu, pada tanggal 19 Juli 1946 memerintahkan kepada Kolonel Ir. Hoediro Sontojudo untuk meningkatkan status Bagian Genie menjadi Inspektorat Genie di lingkungan Angkatan Darat. Dengan bantuan para instruktur dari Sekolah Kader Genie, maka akhirnya Inspektorat Genie I diresmikan di Keprabon Solo yang dipimpin sendiri oleh Kolonel Ir. Hoediro Sontojudo. Dalam susunan organisasi Inspektorat Genie ini, terdapat bagian-bagian sebagai berikut : Pasukan Genie Pionir (cikal bakal Batalyon Zeni Tempur), Dinas Genie (Bangunan) dan Batalyon Perhubungan.

Peresmian Inspektorat Genie ini berlangsung pada 26 Nopember 1946. Sejak peresmian itu, maka tiap-tiap Divisi juga disusun Detasemen Genie yang terdiri atas ketiga unsur di atas yaitu Pasukan Genie Pionir, Dinas Genie dan Batalyon Perhubungan. Selanjutnya Pasukan Genie Pionir diberi nama "**Batalyon Genie Pioner Jawa Tengah**" dengan markas Komando di Magelang Jawa Tengah (sekarang menjadi Dodik Bela Negara Rindam IV/ Diponegoro), dan sesuai ST Pangdam IV/Diponegoro Nomor STR/238/1994 dipindahkan ke Markas Komando yang baru di Banyubiru Kabupaten Semarang Jawa Tengah, dan 1



**Letkol Czi Sapto Widhi Nugroho,
Danyonzipur 4/TK**

Kompi Zipur dari Surakarta dipindahkan ke Ungaran menjadi Kompi Zipur C, sedang 1 Kompi dari induk pasukan yang sebelumnya di Magelang dipindahkan ke Slawi Tegal pada tahun 1985.

Tanggal 26 Nopember yang kemudian ditetapkan sebagai Hari Jadi Yonzipur 4/TK dan berdasar perintah lisan dari Pangdam IV/Diponegoro Mayor Jenderal TNI Subagyo HS pada tanggal 26 Nopember 1996, ketika itu secara resmi disahkan sebagai Hari Ulang Tahun Yonzipur 4/TK ke-50.

Peran dan Tugas Pokok Yonzipur 4/TK



Saat kegiatan Yonzipur (Nubika).

Pasukan Zeni merupakan kesatuan standar militer di seluruh dunia. Peran pasukan Zeni pada hakikatnya sudah muncul dalam pertempuran sejak jaman purba. Sebab pada intinya, fungsi bantuan tempur Zeni adalah bersifat improvisasi, insidental, dan menggunakan standar teknik yang khusus dikualifikasikan pada Satuan Zeni.

Zeni Tempur sendiri secara umum baik di luar negeri maupun di Indonesia mempunyai fungsi sebagai pasukan Bantuan Tempur terhadap Pasukan Manuver (Infanteri) berupa Bantuan Tempur Zeni (Banpurzi) dan Bantuan Administrasi Zeni (Banminzi).

Banpurzi diaplikasikan pada segala pekerjaan yang bersifat membantu gerak maju pasukan manuver, dan aksi menghambat gerak maju pasukan lawan. Sedangkan Banminzi adalah segala upaya kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh prajurit Zeni di medan tempur dalam rangka membantu pasukan manuver agar tetap dapat bertahan di luar perbekalan, peralatan, serta komunikasi, karena ketiga masalah ini menjadi tanggung jawab satuan korps perbekalan, korps peralatan, dan korps komunikasi.

Batuan Tempur Zeni bersifat memberikan kebutuhan bantuan pasukan manuver atas kebutuhan yang bersifat taktis dan teknis di medan tempur. Sembilan tugas pokok Zeni Angkatan Darat meliputi konstruksi, destruksi, rintangan, samaran, penyeberangan, penyelidikan, perkubuan, penjinakan bahan peledak

atau Jihandak, serta nuklir-biologi-kimia atau Nubika pasif.

Seperti halnya Satuan Zeni di seluruh jajaran TNI AD yang dibina oleh Direktorat Zeni AD, Yonzipur 4/TK juga melaksanakan Sembilan Fungsi Zeni dalam pelaksanaan tugas pokoknya. Untuk itu, Batalyon Zeni Tempur 4/Tanpa Kawandya juga senantiasa membekali personelnnya dengan keahlian-keahlian tersebut.

Organisasi

Yonzipur 4/TK sekarang ini memiliki lima kompi dan menempati di tiga lokasi. Di Markas Komando Batalyon atau Makoyon Banyubiru, terdapat tiga kompi yaitu Kompi Markas, Kompi Bantuan dan Kompi Zeni Tempur B. Sedang di Slawi Tegal, ditempati Kompi Zeni Tempur A dan di markas Ungaran Kabupaten Semarang ditempati Kompi Zeni Tempur C.

Dalam hal personel sesuai TOP Batalyon Zeni Tempur 4/TK yang berjumlah 664, berdasarkan Program Kerja Kodam IV/ Diponegoro, orang, agar menyiapkan satu kompi dengan kekuatan penuh sesuai TOP. Kompi Zipur B yang ada di Banyubiru memiliki jumlah personel maksimal yaitu 100 persen sebagai prioritas utama. Sedangkan Kompi Zipur C di Ungaran dan Kompi Zipur A di Slawi sebagai prioritas kedua dan ketiga.

Tugas-tugas

Yonzipur 4/TK merupakan satuan bantuan tempur yang berkedudukan langsung dibawah Panglima Kodam IV/ Diponegoro dan mempunyai tugas pokok melaksanakan konstruksi, destruksi dan nubika pasif guna memperbesar daya gerak pasukan-pasukan sendiri, memperkecil daya gerak musuh serta membantu mempertahankan kelangsungan hidup dan mempertinggi kemampuan operasi satuan di jajaran kodam IV/Diponegoro dan wilayah Jawa Tengah.

Pengalaman tugas Operasi Satuan

Sejak Satuan Yonzipur terbentuk hingga saat ini, Yonzipur 4/TK telah banyak melaksanakan tugas-tugas operasi baik Operasi Militer Untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). OMP dilaksanakan oleh Yonzipur 4/TK ketika mendapat berbagai tugas untuk menumpas sejumlah pemberontakan dan gerombolan pengacau keamanan baik di Jawa maupun di luar pulau Jawa.



Sementara tugas OMSP dilaksanakan oleh Yonzipur 4/TK juga di Jawa maupun di luar Jawa seperti tugas pengamanan wilayah saat Pemilu, TMMD, membantu masyarakat korban bencana alam dan sebagainya.

Tugas tersebut antarlain :

- Agresi Belanda I dan II tahun 1946 s.d 1949
- Gerakan MMC (Merapi, Merbabu, Kompleks) tahun 1956
- PRRI/Permesta tahun 1958, 1959, 1964 di Sumatera
- Tugas Operasi Rencong tahun 1965 di Sumatera Utara
- Penumpasan PKI Gaya Barutahun 1974 di Kalimantan Tengah
- Operasi Seroja tahun 1976 s.d 1982, 1989 s.d 1990, 1994, 1998, 1999 di Timor-Timur
- Operasilrian Jaya tahun 1984 s.d 1999 di Irian Jaya
- Pam wilayah Ambon tahun 1999 dan 2003 di Ambon Maluku
- Karya bhakti TNI, Satgas Aceh, dan Satgas Tsunami Aceh tahun 2000, 2002 dan 2005
- Satgas Gempa Tektonik Bantul Yogyakarta tahun 2006 di Yogyakarta
- Satgas TNI PB Merapi tahun 2010 di Yogyakarta

Prestasi yg pernah diraih Yonzipur 4/TK, diantaranya :

1. Juara I Bola Voli HUT Zeni ke-52 tahun 1997
2. Juara II Penilaian Gakkum Pintatibbindim HUT Kodam IV/ Diponegoro ke-47 tahun 1997
3. Juara III Lomba Lintas Medan HUT TNI tahun 1999
4. Juara II Cross Country HUT Kodam IV/Diponegoro ke-50 tahun 2000
5. Juara I Lomba Binsat Jajaran Kodam IV/Diponegoro tahun 2001
6. Juara II Tenis Lapangan HUT Zeni

ke-57 pada tahun 2002

7. Juara III Kebersihan antar satuan HUT TNI ke-57 tahun 2002
8. Juara III Cross Country HUT TNI ke-57 tahun 2000
9. Juara I TON Pengantar Tonting Hari Infanteri ke-57 tahun 2002
10. Juara I Bola Voli HUT Kodam IV Diponegoro ke-53 tahun 2003
11. Juara III Speed Mars HUT Kodam IV/Diponegoro ke-53 tahun 2003
12. Juara I Bola Voli HUT TNI ke-58 tahun 2003
13. Juara III Lomba Menembak HUT Infanteri ke-59 tahun 2004
14. Juara I Bola Voli HUT Infanteri ke-60 tahun 2005
15. Juara II Ton Pengantar Tonting YWPJ HUT Infanteri tahun 1999 dan 2005
16. Juara I Lomba Binsat Jajaran Zeni TNI AD tahun 2005
17. Juara I Bola Voli HUT Kodam IV/ Diponegoro tahun 2000 dan 2006
18. Juara II Lomba Menembak senapan HUT TNI ke-57 tahun 2002 dan ke-62 tahun 2007
19. Juara II Bola voli HUT Kodam IV/ Diponegoro ke-57 tahun 2007
20. Juara I Lomba Binsat Angkatan Darat tahun 2010
21. Juara I Lomba karya cipta teknologi non alutsista tingkat AD tahun 2010
22. Juara III Lomba karya cipta teknologi non alutsista tingkat TNI tahun 2010
23. Juara III Lomba Dekorasi Hari Juang Kartika tahun 2010.

Sebelum mengakhiri bincang-bincang dengan staf redaksi Majalah Palagan, Komandan Batalyon Zeni Tempur 4/TK lulusan Seskoad tahun 2008 ini menyampaikan harapannya untuk meningkatkan citra TNI AD yaitu para prajurit dalam kesehariannya bisa mewujudkan semboyan bahwa TNI adalah dari Rakyat, Oleh Rakyat dan untuk Rakyat maka dengan sendirinya TNI akan dicintai oleh rakyat. Pada intinya adalah kemanunggalan TNI secara khusus Prajurit Yonzipur 4/TK terhadap masyarakat baik dalam kegiatan latihan ataupun kegiatan sosial kemasyarakatan yang lain seperti halnya pelibatan secara aktif prajurit TNI atas kegiatan pemerintah daerah setempat baik tingkat daerah maupun



Lomba Terjun Payung Kasad Cup Tahun 2011 di Cijantung

Wakil Kepala Staf TNI Angkatan Darat Letnan Jenderal TNI Budiman, membuka Lomba Terjun Payung Kasad Cup tahun 2011, di Mako Kopassus Cijantung, Jakarta, Senin (11/4) pagi.

Kasad dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan Wakasad Letjen TNI Budiman mengatakan, perlombaan Terjun Payung Kasad Cup ini, diselenggarakan selain untuk memelihara dan meningkatkan prestasi peterjun Persatuan Terjun Payung Angkatan Darat (PTPAD) dalam olahraga terjun payung, baik kelas ketepatan mendarat maupun kerjasama di udara, juga untuk mengembangkan olahragakedirgantaraan, khususnya terjun payung, baik di kalangan militer maupun masyarakat umum agar dapat mengukir prestasi pada kejuaraan-kejuaraan nasional maupun internasional.

Kasad mengharapkan, melalui lomba seperti ini mampu melahirkan banyak atlet terjun payung Indonesia yang tangguh, dan handal yang dapat meningkatkan prestasi olahraga ini pada kejuaraan internasional, sehingga dapat mengangkat kehormatan, harkat dan martabat bangsa.

Perlombaan Terjun Payung yang akan berlangsung sampai dengan tanggal 15 April 2011, akan mempertandingkan 2 (dua) kelas ketepatan mendarat dan kerjasama di udara ini, yang terbagi menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu kategori ketepatan mendarat perorangan putra, ketepatan mendarat perorangan putri, dan ketepatan mendarat beregu putra masing-masing kelompok senior dan junior, serta kerjasama di udara beregu putra.

Selain itu, Lomba ini juga diikuti oleh 260 atlet, dari 26 tim terjun payung yang setiap timnya terdiri dari 10 orang, berasal dari Persatuan Terjun Payung TNI masing-masing Angkatan 1 tim, POLRI 1 tim, FASIDA Provinsi 16 tim dan Persatuan Terjun Payung Sipil 6 tim. **(Dispenad)**



Wakasad Letnan Jenderal Budiman memberikan tanda peserta lomba terjun payung Kasad Cup 2011 di Cijantung.



Para pemenang lomba terjun payung.



TNI AD GANDENG KOMNAS HAM

Dalam Pelatihan Hukum HAM dan Humaniter

Kepala Staf Angkatan darat (Kasad) Jenderal TNI George Toisutta dan Ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), Ihdhal Kasim, S.H., menandatangani nota kesepahaman tentang penyuluhan/desiminasi dan pelatihan hukum HAM dan Humaniter, Mabesad, Jakarta, Jumat (8/4).

Kasad mengatakan, kerjasama antara TNI Angkatan Darat dan Komnas HAM ini memiliki arti yang sangat penting dan strategis yang bertujuan untuk membangun tata cara dan mekanisme kerjasama dalam mewujudkan serta melaksanakan fungsi, tugas dan wewenang masing-masing pihak secara tepat, efisien, terpadu dan terkoordinasi, dalam penyuluhan atau diseminasi dan pelatihan hukum HAM dan humaniter.

Kasad mengharapkan kerjasama ini dapat memberi dukungan dalam membangun karakter prajurit TNI Angkatan Darat, yang lebih memahami Hukum HAM dan Humaniter di dalam setiap pelaksanaan tugasnya.

Menurut Kasad, penghormatan dan perlindungan terhadap HAM menjadi sebuah persyaratan bagi Bangsa Indonesia sebagai negara demokrasi dan dalam menjalankan amanat Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945. "Hal ini dilakukan dengan meratifikasi beberapa perjanjian internasional HAM dan implementasinya, serta melakukan diseminasi terhadap aparat negara termasuk TNI Angkatan Darat sesuai peran dan fungsi masing-masing lembaga", kata Kasad.

Di lingkungan militer, hukum Humaniter dan HAM merupakan aturan hukum yang melingkupi pelaksanaan tugas dan fungsi, sehingga secara ideal keduanya merupakan disiplin internal, baik secara perorangan maupun satuan, yang harus diaplikasikan dalam setiap penugasan, kata Kasad. "Berkaitan dengan ini, TNI Angkatan Darat telah memasukkan mata pelajaran pengetahuan Hukum HAM dan Humaniter pada kurikulum pendidikan di setiap strata pendidikan untuk diajarkan kepada para prajurit", tegas Kasad.

Jenderal TNI George Toisutta



Foto: Dispenad

Penandatanganan nota kesepahaman tentang penyuluhan/desiminasi dan pelatihan hukum HAM dan Humaniter antara TNI AD dan Komnas HAM RI.

menegaskan, TNI Angkatan Darat juga telah melakukan berbagai upaya diseminasi HAM secara internal dan eksternal melalui kerjasama dengan beberapa lembaga dan instansi dalam maupun luar negeri. TNI Angkatan Darat melalui Direktorat Hukum Angkatan Darat telah bekerjasama dengan Palang Merah Internasional tentang penyuluhan hukum perang dan tata cara perlakuan terhadap

tawanan perang pada satuan jajaran TNI Angkatan Darat.

"Hal itu dimaksudkan agar setiap prajurit mengerti dan memahami Hukum HAM dan Humaniter, sehingga dalam setiap pelaksanaan tugasnya, para prajurit mampu menjunjung tinggi Hukum HAM dan Humaniter dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara", tambah Kasad. (Dispenad)



Foto: Dispenad



Latihan Gabungan "Garuda Shield 2011"

Foto: Dispenad

Latihan gabungan dengan tajuk Garuda Shield 2011 secara resmi dibuka Direktur Latihan Kodiklat TNI AD Brigjen TNI Mulyono, di Pusat Pendidikan Zeni, Bogor, Jumat (10/6). Latihan gabungan yang diikuti 2 negara yaitu, Indonesia dan Amerika Serikat, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas operasional tentara perdamaian PBB, sesuai standar Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai Latihan gabungan untuk misi perdamaian dunia.

Kasad dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan oleh Dirlat Kodiklat TNI AD Brigjen TNI Mulyono mengatakan, bahwa Latihan Bersama Garuda Shield 2011 diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas peserta latihan sesuai standar PBB atau Standard Generic Training Module (SGTM), meningkatkan interoperability di antara peserta latihan, dan menyiapkan sarana capacity building bagi negara pengirim pasukan PBB atau Troop Contributing Countries (TCC), serta meningkatkan hubungan antar negara peserta latihan. Dengan demikian, melalui latihan bersama ini, diharapkan akan semakin memantapkan profesionalisme para prajurit yang sekaligus semakin mempererat dan memperkokoh kerjasama antara TNI Angkatan Darat dan USARPAC, dengan dilandasi rasa saling percaya dan saling menghormati.

Lebih lanjut dikatakan Dirlat, pengalaman mengikuti latihan ini akan membe-



Foto: Dispenad

rikan pemahaman dan keseragaman bagi peserta latihan dalam pelaksanaan operasi pemulihan keamanan PBB. Perlu disadari bahwa, menjadi pasukan perdamaian PBB, merupakan kehormatan bagi seorang prajurit. Oleh karenanya ikuti seluruh materi latihan ini dengan baik, serta tanyakan bila ada segala sesuatu yang belum dimengerti. Ciptakan suasana persahabatan dan kebersamaan, serta tingkatkan rasa saling pengertian antar prajurit Angkatan Darat peserta latihan, katanya.

Sementara itu pada Rabu (22/6), latihan bersama TNI Angkatan Darat dengan US Army "Garuda Shield 2011", yang telah berlangsung sejak 9 Juni 2011 lalu resmi ditutup oleh Wakil Asisten Operasi Kasad Brigadir Jenderal TNI Sudirman Kadir didampingi Wakil Komandan Jenderal Angkatan Darat Amerika Serikat untuk wilayah Pacific Brigadir Jenderal Alexander Kozlov.

Kasad Jenderal TNI George Toisutta dalam sambutan tertulisnya mengatakan,

dalam pelaksanaan latihan bersama ini, selain mengembangkan fungsi edukatif yang bertujuan untuk melatih peserta dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan pada situasi yang bersifat khusus, juga dikembangkan fungsi analitik guna melahirkan cara bertindak terbaik dalam menghadapi suatu kontinjensi.

Sementara itu Brigadir Jenderal Alexander Koslov mengatakan, Indonesia adalah negara penyedia pasukan ke-17 terbesar untuk misi-misi penjaga perdamaian dunia oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan penyedia pasukan terbesar di Asia Tenggara. "Saya percaya bahwa pengembangan militer yang profesional dan modern yang berkelanjutan di Indonesia akan memberikan kontribusi bagi perdamaian dan keamanan di kawasan ini pada khususnya dan di dunia."

Menurut Brigadir Jenderal Alexander Kozlov, latihan ini telah memberikan kesempatan yang baik bagi prajurit Amerika Serikat untuk bekerja berdampingan dengan para prajurit dengan budaya yang berbeda. Dia mengharapkan pertemanan yang dibina di sini akan tetap langgeng hingga masa mendatang. "Sebuah Fakta yang telah terbukti bahwa semakin dekat hubungan militer kita semakin dekat pula hubungan kedua negara."

Latihan Garuda Shield 2011 kali ini diikuti 638 prajurit TNI Angkatan Darat dan 129 prajurit Angkatan Darat Amerika Serikat. **(Pen Kodiklatad/Dispenad)**

MENDIKNAS Buka Rakornis TMMD ke-86 Tahun 2011



Peserta Rakornis TMMD ke-86 tahun 2011.

Foto: Dispenad

Rapat Koordinasi Teknis TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) Ke-86 Tahun 2011 dibuka secara resmi oleh Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) RI Prof Mochammad Nuh di Gedung Dikti Kemdiknas RI, Jakarta, Jumat (29/4).

Rakornis TMMD ke-86 tahun 2011, dihadiri oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI George Toisutta selaku Penanggung Jawab Operasional TNI Manunggal Membangun Desa, pejabat teras TNI/Polri, para Bupati, Walikota, Ketua DPRD dan para Dandim.

Kasad selaku Penanggung Jawab Operasional TMMD, dalam sambutannya mengatakan, TMMD merupakan program lintas sektoral yang telah dilaksanakan sejak tahun 1980 dan kegiatannya dilakukan secara bersama sama dengan melibatkan TNI, Kementerian, Lembaga Pemerintah Non Kementerian dan Pemerintah Daerah serta masyarakat, yang diselenggarakan setiap tahun secara periodik dan terpadu dalam rangka membantu akselerasi pembangunan serta kesejahteraan masyarakat di daerah, yang diharapkan akan

semakin memantapkan wawasan kebangsaan segenap lapisan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara guna mewujudkan ketahanan nasional yang kuat dan tangguh.

Dalam kesempatan itu, Kasad menegaskan, menyikapi arahan Presiden Republik Indonesia yang disampaikan dalam forum Raker Pemerintah tanggal 21 dan 22 Februari 2011 di Istana Bogor, yang menyatakan bahwa ke depan pemerintah akan lebih banyak lagi mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja dan melakukan pemerataan pembangunan serta meningkatkan ekonomi yang lebih tinggi, maka diperlukan suatu langkah konkret dari segenap komponen masyarakat dalam peran sertanya untuk meningkatkan pembangunan nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, kata Kasad, pada program TMMD tahun 2011 yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 21 Juni 2011 mendatang, ada penambahan kekuatan jumlah SSK yang diterjunkan untuk melaksanakan TMMD, dari semula 54 SSK menjadi 61 SSK untuk 61 Kota dan Kabupaten guna meningkatkan dan mengoptimalkan pencapaian sasaran kegiatan fisik maupun non fisik.

Selanjutnya Kasad juga menyampaikan, bahwa dalam upaya membantu meningkatkan kemandirian bangsa melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, saat ini TNI AD bekerjasama dengan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten dan Kota serta Provinsi, melaksanakan program Pengentasan Buta Aksara yang dilakukan di seluruh jajaran Kodim dan dukungan kegiatan pendidikan anak usia dini di seluruh satuan jajaran TNI AD.

Kasad menyambut baik penandatanganan Nota Kesepahaman Kerjasama Keaksaraan antara Kementerian Pendidikan Nasional RI dengan TNI Angkatan Darat yang tentunya akan memberikan kontribusi yang besar bagi kepentingan pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. (Dispenad)



**Serah Terima Pangdam Jaya**

Mayjen TNI Waris Gantikan Mayjen TNI Marciano Norman



Serah terima jabatan Pangdam Jaya/Jayakarta dari Mayjen TNI Marciano Norman kepada Mayjen TNI Waris.

Foto: Dispenad

Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI George Toisutta, memimpin Upacara Serah Terima Jabatan Pangdam Jaya/Jayakarta, dari Mayjen TNI Marciano Norman kepada Mayjen TNI Waris dalam sebuah upacara militer, bertempat di Lapangan Jayakarta Makodam Jaya, Jl. Mayjen Sutoyo No. 5, Cililitan, Jakarta Timur, Rabu (20/4).

Upacara tersebut dihadiri Pangkostrad, para Asisten Kasad, Pangdam III/Slw, Gubernur Akmil, Wakasal, Panglima Armabar, Pangkoops AU, para sesepuh dan Mantan Pangdam Jaya, Gubernur DKI Jakarta, Ketua DPRD DKI Jakarta, Kapolda Metro Jaya, Kasdam Jaya/Jayakarta, Persit Kartika Chandra Kirana dan jajarannya, Kasgartap 1/ Jakarta, Ibu Ketua Umum dan Pengurus Pusat, Ketua Persit Kartika Chandra Kirana PD Jaya serta seluruh Undangan Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Pimpinan Redaksi Media Massa.

Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI George Toisutta dalam amanatnya menyampaikan bahwa upacara serah terima Jabatan Panglima Kodam Jaya/Jayakarta prosesnya baru saja kita saksikan dan ini merupakan salah satu upaya menyegarkan organisasi untuk lebih meningkatkan kinerja Kodam Jaya dalam pelaksanaan tugasnya guna mendukung Tugas Pokok TNI Angkatan Darat. Oleh karena itu sebagai suatu organisasi militer modern, TNI Angkatan Darat akan terus bergerak secara dinamis dan konstruktif untuk menjalankan proses manajemen organisasi dengan dilandasi pengembangan dimensi kepemimpinan dan profesionalitas keprajuritan.

Kepala Staf TNI Angkatan Darat juga menyampaikan kepada segenap Prajurit Kodam Jaya/Jayakarta agar senantiasa memiliki kepekaan sosial yang tinggi serta menjalin kerjasama yang erat dan saling menghormati secara proporsional dan profesional dengan instansi lintas sektoral, pemuka agama, tokoh masyarakat dan seluruh komponen masyarakat dengan dilandasi semangat Kemanunggalan TNI – Rakyat. Disamping itu Kasad juga mengingatkan kembali bahwa memahami dan mematuhi secara benar dan terus-menerus terhadap peraturan militer dasar dan pengetahuan dasar kemiliteran serta mengimplementasikan makna yang terkandung dalam Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan 8 Wajib TNI merupakan keharusan yang harus dilaksanakan segenap Prajurit Angkatan Darat.

Pangdam Jaya/Jayakarta Mayjen TNI Waris sebelumnya menjabat Komandan Pasukan Pengamanan Presiden (Danpaspampres) sedangkan Mayjen TNI Marciano Norman akan menduduki jabatan baru menjadi Komandan Kodiklat TNI Angkatan Darat. **(Pendam Jaya/Dispenad)**



Foto: Dispenad



Kasad Pimpin Sertijab Pangdam IX/Udayana

Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI George Toisutta, memimpin Serah Terima Jabatan (Sertijab) Pangdam IX/Udayana, dari Mayjen TNI Rahmat Budiyanto kepada Mayjen TNI Leonard, di Lapangan Upacara Puputan Margarana, Denpasar, Jumat (27/5) pagi.

Mayjen TNI Leonard sebelumnya menjabat sebagai Asisten Pengamanan Kasad sedangkan Mayjen TNI Rahmat Budiyanto selanjutnya akan menjabat sebagai Irjenad.

Dalam sambutannya, Kasad Jenderal TNI George Toisutta mengatakan, sebagai salah satu Komando Utama TNI yang bersifat kewilayahan dan sekaligus sebagai gelar kekuatan matra darat, Kodam IX/Udayana mengemban peran, fungsi dan tugas yang sangat strategis, dalam memelihara stabilitas keamanan nasional bagi kelangsungan pembangunan di wilayah, mengingat wilayah Kodam IX/ Udayana yang tersebar di wilayah Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan

Nusa Tenggara Timur, memiliki berbagai kekhususan baik dari aspek geografi, demografi, maupun kondisi sosial masyarakatnya.

Untuk itu tegas Kasad, Kodam IX/ Udayana harus dapat menggalang dan meningkatkan semangat kekeluargaan dan kebersamaan, semangat gotong-royong serta semangat kebangsaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya masyarakat di wilayah ini, dengan senantiasa mewaspadaai upaya-upaya provokasi yang dapat mengganggu persatuan dan kesatuan, sehingga diharapkan ketahanan masyarakat dapat terus terjaga khususnya dari berbagai kemungkinan ancaman yang dapat mengganggu stabilitas keamanan wilayah.

Disamping itu menurut Kasad, wilayah Kodam IX/ Udayana juga menyimpan potensi permasalahan yang sangat kompleks dan membutuhkan perhatian segenap komponen bangsa, khususnya yang berkaitan dengan masalah perbatasan, pengungsi dan pelintas batas, termasuk masalah kedaulatan negara di

wilayah pulau-pulau terluar.

Oleh karena itu, Kasad mengharapkan, Kodam IX/Udayana hendaknya senantiasa meningkatkan kesiapsiagaan operasional satuan jajarannya dengan mempersiapkan personel maupun materil untuk menghadapi kontinjensi yang mungkin terjadi.

Kasad juga menekankan kepada setiap warga Kodam IX/Udayana harus mampu membangun dialog, melakukan interaksi, komunikasi dan menciptakan kebersamaan maupun kesetaraan dengan aparat terkait, tokoh agama, serta tokoh masyarakat sehingga tercipta sinergitas yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyentuh langsung kepentingan masyarakat, bangsa dan negara di wilayah ini.

Hadir dalam upacara serah terima jabatan Pangdam IX/Udy, diantaranya Wagub Provinsi Bali, Kapolda Bali, para Asisten Kasad, Pangdam V/Brawijaya, Kadispenad, Mayjen (Purn) Sang Nyoman Suwisma, Tokoh Agama dan Tokoh masyarakat. **(Dispenad)**



Apa dan Bagaimana Rumah Dinas Prajurit



Oleh :

**Mayjen TNI Ir. Mulhim Asyraf
(Asrena Kasad)**

Kondisi faktual yang terjadi saat ini, banyak para prajurit yang sedang dalam dinas aktif, namun tidak mendapat fasilitas rumah dinas, disisi lain, banyak para prajurit yang sudah purna tugas, tetapi masih memanfaatkan fasilitas rumah dinas. Ironisnya lagi, para prajurit yang sudah purna tugas ini mempunyai keinginan untuk memiliki rumah dinas tersebut.

Hal ini di picu dengan munculnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor : 40 Tahun 1994 tentang Rumah Negara, yang kemudian dilengkapi/disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 tahun 2005. Agar dapat memahami permasalahan Rumah Dinas ini, tulisan ini akan mencoba menjelaskan mulai dari penggolongan rumah dinas, ketentuan-ketentuan yang ada didalam PP (baik No. 40/ 1994, maupun PP No. 31/2005), serta kebijakan yang ditempuh oleh Kementerian Pertahanan dan jajaran TNI.

Payung Hukum Pembinaan Rumah Negara.

Mengingat masalah rumah negara

atau rumah dinas ini sangat vital, maka pemerintah telah mengeluarkan beberapa Peraturan-peraturan yang mengatur tata kelola mengenai rumah negara ini, yakni :

- a. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 tahun 1994 Tanggal 9 Desember 1994 tentang Rumah Negara (Lembaran Negara Tahun 1994 Nomor 69 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 3573).
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2005 Tanggal 20 Juli 2005 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 tahun 1994 tentang Rumah Negara (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 64 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 4515).
- c. Peraturan Presiden RI nomor 11 tahun 2008 tanggal 26 Februari 2008 tentang Tata Cara Pengadaan, Penetapan Status, Pengalihan Status, dan Pengalihan Hak atas Rumah Negara.
- d. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 22/PRT/M/2008 Tanggal 30 Desember 2008 tentang Pedoman Teknis Pengadaan, Pendaftaran, Penetapan, Status, Penghunan, Pengalihan Status, dan Pengalihan Hak atas Rumah Negara.
- e. Peraturan Menteri Pertahanan Nomor : 30 Tahun 2009 Tanggal 31 Desember 2009 tentang Tatacara dan Pembinaan Rumah Negara di Lingkungan Departemen Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia.

Penggolongan Rumah Negara.

Dalam PP No. 40/1994, pada **Pasal – 1** dijelaskan beberapa pengertian antara lain sebagai berikut :

- 1) Rumah Negara adalah bangunan yang dimiliki negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga serta menunjang pelaksanaan tugas

Pejabat dan/atau Pegawai Negeri.

- 2) Rumah Negara Gol – I adalah rumah negara yang dipergunakan bagi pemegang jabatan golongan tertentu dan karena sifat jabatannya harus bertempat tinggal dirumah tersebut serta penghuniannya terbatas selama menjabat pada jabatan tertentu tersebut.
- 3) Rumah Negara Gol – II adalah Rumah Negara yang mempunyai hubungan tak terpisahkan dari suatu instansi dan hanya disediakan untuk didiami oleh pegawai negeri dan apabila telah berhenti atau pensiun rumah tersebut dikembalikan kepada negara.
- 4) Rumah Negara Gol – III adalah rumah yang tidak termasuk Gol – I dan Gol – II yang dapat dijual kepada penghuninya.

Catatan : Dalam penjelasan Atas PP no. 40 tahun 1994 tersebut, dijelaskan bahwa Rumah Negara Gol-I dapat disebut dengan Rumah Jabatan, sedangkan Rumah Negara Gol-II dapat disebut dengan Rumah Instansi.

Kewajiban dan Larangan bagi Penghuni Rumah Negara.

Sangatlah wajar apabila kepada penghuni rumah negara diberikan kewajiban dan larangan, dan tentu saja kewajiban dan larangan ini harus dipatuhi oleh penghuni rumah negara tersebut. Apabila penghuni Rumah Negara mengabaikan kewajiban dan larangan tersebut, maka wajar pula apabila diambil tindakan/diberi sanksi oleh pimpinan instansi yang bersangkutan. Adapun kewajiban dan larangan bagi penghuni rumah negara ini diatur pada PP no. 40 tahun 1994, Permen PU dan Permenhan seperti telah disebutkan diatas.

Kewajiban.

- Membayar sewa rumah negara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memelihara dan memanfaatkan rumah



Peninjauan rumah dinas prajurit.

negara sesuai dengan fungsinya.

- Membayar pajak-pajak, restribusi dll yang berkaitan dengan penghunian rumah negara.
- Membayar biaya pemakaian listrik, telepon, air dan/atau gas.
- Mengosongkan dan menyerahkan rumah negara beserta kuncinya kepada pejabat yang berwenang selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sejak diterima pencabutan SIP (Surat Ijin Penghunan).

Larangan.

- Mengubah sebagian atau seluruh bentuk rumah tanpa ijin tertulis dari instansi yang bersangkutan.
- Menyerahkan sebagian atau seluruh rumah kepada pihak lain.
- Menggunakan rumah tidak sesuai dengan fungsi yang ditetapkan.
- Menghuni rumah negara dalam satu kota/daerah yang sama bagi masing-masing suami/istri yang berstatus pegawai negeri.

Penetapan Status Rumah Negara.

Penetapan status rumah negara ini adalah hal yang sangat penting difahami, karena merupakan hal yang sangat penting

dalam urusan perumahan dinas, hal ini sangat erat kaitannya dengan pasal – 1 (masalah penggolongan rumah negara/ dinas), khususnya bagi rumah dinas Gol – III, karena rumah dengan status atau golongan – III ini dapat dibeli (tepatnya, sewa beli) oleh penghuni. Penetapan status ini dijelaskan pada pasal – 12. Hal-hal yang perlu difahami dalam penetapan status ini adalah sebagai berikut :

1. Penetapan status rumah negara Gol – I dan Gol – II dilakukan oleh Pimpinan Instansi yang bersangkutan.
2. Setiap Instansi wajib menetapkan status rumah negara yang berada dibawah kewenangannya menjadi Rumah Negara Gol – I dan Gol – II.
3. Penetapan status Rumah Negara Gol – III dilakukan oleh Menteri (dalam hal ini adalah Menteri Kimpraswil / PU).
4. Rumah Negara yang mempunyai fungsi melayani atau terletak dalam lingkungan kantor instansi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, pelabuhan udara / laut dan labortorium/balai penelitian, ditetapkan menjadi Rumah Negara Gol – I.

Dengan demikian maka Menteri Pertahanan hanya berwenang menetapkan status rumah di jajarannya (termasuk rumah di jajaran TNI) dalam 2 golongan saja, yaitu Rumah Negara Gol-I atau Rumah Negara Gol-II. Dari sini jelas bahwa di jajaran Kemhan/TNI yang ada hanya Rumah Negara Gol-I atau Rumah Negara Gol-II, **jadi di jajaran Kemhan/TNI tidak ada Rumah Negara Gol-III.**

Berdasarkan poin 4), (rumah negara yang bersifat melayani atau terletak dilingkungan kantor instansi) merupakan dasar hukum yang kuat bagi instansi, karena rumah negara tersebut masuk dalam Rumah Negara Gol-I. Dengan demikian maka berdasarkan ketentuan tersebut, misalnya, kompleks perumahan disamping Kodam Brawijaya dan sekitar kompleks Bearland Jakarta Timur dapat di golongkan sebagai Rumah Negara Gol-I.

Penghunan Rumah Negara.

Tata cara penghunian rumah negara, diatur didalam Peraturan Pemerintah (PP) tersebut sebagai berikut :

1. Hanya kepada pejabat atau pegawai negeri (pasal – 7)
2. Harus memiliki Surat Ijin Penghu-



nian (pasal – 8)

3. Setiap Penghuni mempunyai kewajiban, yang meliputi bayar sewa, memelihara dan memanfaatkan sesuai fungsinya. (pasal – 10)
4. Setiap penghuni dilarang menyerahkan kepada pihak lain, mengubah bentuk dan menggunakan diluar fungsinya. (pasal –10)

Penghapusan.

Pengaturan penghapusan Rumah Negara diatur dalam Pasal – 14, adapun kriteria / ketentuan untuk menghapus rumah negara adalah sebagai berikut :

1. Sudah tidak layak huni.
2. Terkena rencana tata ruang.
3. Terkena bencana.
4. Dialihkan haknya kepada penghuni.

Pengalihan Status.

Dalam PP tersebut juga dijelaskan tentang perubahan status rumah negara (pada Pasal-15), misalnya:

- 1) Rumah negara yang dapat dialihkan statusnya hanya Rumah Negara Gol-II menjadi Rumah Negara Gol-III.
- 2) Rumah Negara Gol-II dapat ditetapkan statusnya menjadi Rumah Negara Gol-I untuk memenuhi Rumah Jabatan.
- 3) Rumah Negara Gol-II yang berfungsi sebagai mess/asrama sipil dan TNI tidak dapat dialihkan statusnya menjadi Rumah Negara Gol-III.
- 4) Rumah negara Gol – I yang golongannya tidak sesuai lagi karena adanya perubahan organisasi atau sudah tidak memenuhi fungsi yang ditetapkan
s e m u l a ,

dapat diubah menjadi Gol – II setelah mendapat pertimbangan dari Menteri (dalam hal ini Menteri Kimpraswil / PU).

- 5) Pengalihan status Rumah Negara yang berbentuk rumah susun Gol – II dapat dialihkan menjadi Gol – III untuk satu blok rumah susun yang status tanahnya sudah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Catatan : Ketentuan lebih lanjut mengenai pengalihan status Rumah Negara ini diatur dengan Peraturan Presiden (Perpres nomor 11 tahun 2008 tanggal 26 Februari 2008 tentang Tata Cara Pengadaan, Penetapan Status, Pengalihan Status, dan Pegalihan Hak atas Rumah Negara).

Pengalihan Hak, Persyaratan dan Prosesnya.

Masalah pengalihan hak ini merupakan masalah yang cukup krusial, karena merupakan pasal “*angin segar*” bagi para penghuni rumah dinas, namun masalah ini perlu difahami sehingga tidak menimbulkan kontroversi dalam aplikasi dilapangan.

- 1) Pengalihan Hak Rumah Negara. Pasal 16 merupakan pasal yang menjelaskan masalah ini, adapun

isinya adalah sebagai berikut :

- a) Rumah negara yang dapat dialihkan haknya adalah Rumah Negara Gol – III (dengan catatan tidak dalam sengketa).
- b) Rumah Negara Gol – III beserta atau tidak beserta tanahnya hanya dapat dialihkan haknya kepada Penghuni atas permohonan Penghuni.
- c) Suami dan Istri yang masing-masing mendapat ijin menghuni Rumah Negara, pengalihan hak hanya diberikan kepada salah satu dari suami / istri yang bersangkutan.
- d) Pegawai Negeri dan/pejabat negara yang telah memperoleh rumah dan/ atau tanah dari negara, tidak dapat lagi mengajukan permohonan pengalihan hak atas rumah negara.
- e) Ketentuan lebih lanjut mengenai pengalihan hak Rumah Negara ini diatur dengan Peraturan Presiden (Perpres nomor 11 tahun 2008 tanggal 26 Februari 2008 tentang Tata Cara Pengadaan, Penetapan Status, Pengalihan Status, dan Pegalihan Hak atas Rumah Negara).

Persyaratan Permohonan Pengalihan Hak.

Persyaratan untuk permohonan pengalihan hak ini dijelaskan pada Pasal – 17 sebagai berikut :

- a) Pegawai Negeri yang mempunyai masa dinas minimal 10 tahun, mempunyai SIP dan

Rusunawa diperuntukan bagi prajurit.





- belum pernah memperoleh fasilitas rumah/tanah dari negara.
- Pensiunan Pegawai Negeri yang menerima pensiun dari negara, mempunyai SIP dan belum pernah memperoleh fasilitas rumah/tanah dari negara.
 - Duda/Janda Pegawai Negeri yang masih berhak menerima tunjangan pensiun, almarhum mempunyai masa dinas minimal 10 tahun atau masa kerja almarhum ditambah jangka waktu sejak jadi janda/duda minimal 10 tahun, memiliki SIP dan belum pernah memperoleh fasilitas rumah/tanah dari negara.
 - Janda/Duda Pahlawan yang masih menerima tunjangan pensiun dari negara, mempunyai SIP dan belum pernah memperoleh fasilitas rumah/tanah dari negara.
 - Pejabat Negara, janda/duda pejabat negara yang masih menerima tunjangan pensiun dari negara, mempunyai SIP dan belum pernah memperoleh fasilitas rumah/tanah dari negara.

Apabila penghuni Rumah negara Gol – III tersebut meninggal dunia, maka pengajuan permohonan pengalihan hak atas rumah negara tersebut dapat diajukan oleh anak sah penghuni yang bersangkutan.

Ketentuan dalam Pengalihan Hak.

Ketentuan tentang pengalihan hak atas Rumah Negara ini dijelaskan dalam Pasal – 18, 19, 20 dan 21 yang secara garis besar adalah sebagai berikut :

- Pengalihan hak atas Rumah Negara dilaksanakan dengan cara Sewa Beli.
- Penghuni Rumah Negara yang dalam proses sewa beli, dibebaskan dari pembayaran sewa rumah. Penghunan Rumah Negara yang dalam proses sewa beli dapat diserahkan sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain oleh penghuni setelah mendapat ijin dari Menteri (dalam hal ini Menteri Kimpraswil / PU).
- Taksiran harga rumah negara berpedoman pada nilai biaya untuk membangun rumah pada saat penaksiran, dikurangi penyusutan menurut umur bangunan. Dalam hal ini, nilai penyusutan rumah tersebut adalah 2 (dua) % pertahun dan nilai

- sisanya minimum (salvage value) adalah 20 %. Misalnya bangunan tersebut dibangun pada tahun 1956, maka sesuai dengan penyusutan yang terjadi, seharusnya nilainya adalah $0 \text{ (nol) \%} - \{(2011-1956) \times 2 \%\} = 0 \%$, namun sesuai dengan ketentuan, rumah tersebut tetap harus dinilai 20 %.
- Taksiran harga tanah berpedoman pada NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) saat penaksiran.
 - Harga rumah Gol – III beserta atau tidak beserta tanah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan taksiran harga yang dilakukan oleh Panitia yang dibentuk oleh Menteri (dalam hal ini Menteri Kimpraswil / PU).
 - Harga Rumah Negara Gol – III ditetapkan 50 % dari harga taksiran dan penilaian yang dilakukan oleh Panitia berdasarkan standar tipe dan kelas bangunan serta pangkat dan golongan Pegawai Negeri. Harga Rumah Negara Gol – III yang tidak sesuai dengan standar tipe dan kelas bangunan serta pangkat dan golongan pegawai negeri, diatur dengan Peraturan Menteri.

Ketentuan dalam pasal inilah yang merupakan “*angin segar*” bagi para penghuni rumah negara yang ingin mengalihkan hak atas rumah negara yang dihuninya. Sebagai gambaran diilustrasikan sebagai berikut: Rumah Negara dengan luas tanah 200m² dengan luas bangunan 54 m² dibangun tahun 1980, nilai bangunan saat ini sesuai Pemda setempat misalnya Rp.3 jt/m², NJOP misalnya Rp. 1 jt. Sesuai dengan ketentuan diatas, maka taksiran harga rumah tersebut secara kasar dapat dihitung akan jatuh sekitar Rp. 135 jt.

Proses/Prosedur Pengalihan Hak.

Khusus untuk proses dan prosedur pengalihan hak atas rumah negara ini, diatur dalam Peraturan Presiden No.11 tahun 2008 tentang Tata Cara Pengadaan, Penetapan Status, Pengalihan Status dan Pengalihan Hak Atas Rumah Negara. Adapun rumah negara yang akan di alihkan haknya hanya rumah negara gol-III. Mengingat di jajaran Kemhan/TNI hanya ada rumah negara gol-I dan Gol-II, maka status rumah negara tersebut harus di ubah dari rumah negara gol-II menjadi rumah negara gol-III. Proses perubahan

status tersebut adalah sebagai berikut :

- Penghuni mengajukan usul pengalihan status rumah negara gol-II menjadi gol-III kepada Pejabat Eselon I atau pejabat yang ditunjuk pada Instansi yang bersangkutan (dalam hal ini untuk jajaran TNI AD adalah Pangkotama/Pangdam). Namun untuk jajaran TNI AD, maka usul tersebut harus melalui Dandim atau Danrem terlebih dahulu.
- Pangkotama/pangdam melakukan kajian terhadap usul Pengalihan Status Rumah Negara Gol-II menjadi Rumah Negara Gol-III dengan memperhatikan :
 - Statistik Rumah Negara yang ada
 - Jumlah Rumah Negara
 - Analisis kebutuhan ruman negara
- Apabila Pangkotama/Pangdam setelah mengkaji usulan tersebut dan menyetujui pengalihan status rumah negara, selanjutnya menyampaikan hasil kajian dilampiri dengan berbagai persyaratan yang ditentukan kepada Kasad dan seterusnya secara berjenjang sampai kepada Menteri Pertahanan).
- Apabila Menteri Pertahanan menyetujui usulan pengalihan status yang sudah diajukan secara berjenjang tersebut, maka Menhan mengajukan/meneruskan pengajuan tersebut kepada Menteri Kimpraswil/PU.
- Apabila Menteri Kimpraswil/PU menyetujui, maka diberikan persetujuan tertulis.

Khusus untuk di jajaran TNI AD, maka kewajiban para Dandim maupun Danrem untuk secara cermat mengkaji apabila ada usul dari penghuni rumah negara gol-II untuk merubah status menjadi rumah negara gol-III, sebelum melanjutkan usul tersebut kepada Pangkotama/Pangdam.

Permasalahan yang timbul.

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor : 40 Tahun 1994 tentang Rumah Negara, yang kemudian dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 tahun 2005 serta Peraturan Presiden nomor 11 tahun 2008 tanggal 26 Februari 2008 tentang Tata Cara Pengadaan, Penetapan Status, Pengalihan Status, dan Pengalihan Hak atas Rumah



Negara), semakin merangsang para penghuni Rumah Dinas di jajaran Kemhan/TNI untuk memiliki Rumah Dinas yang di huninya. Sebagai contoh, beberapa surat yang masuk di Kemhan mengenai permohonan pengalihan hak atas Rumah Dinas ini antara lain :

- a. Forum Koordinasi Panitia Perumahan TNI AD Jl. Kwini dan Jl. Abdurrahman Saleh Jakarta Pusat.
- b. Ketua Pokja Perubahan Status Rumah Dinas Gol – II KPAD Angkatan 45 Jl. Otista III Jakarta Timur.
- c. Pengurus Komplek Perumahan TNI AD Jatiwaringin Jakarta Timur.
- d. Warga Komplek TNI AU Triloka Pancoran Jakarta Selatan.
- e. Warga Komplek Bulak Rante Kramat Jati Jakarta Timur.
- f. Panitia Forum Komunikasi Perumahan KPAD Berlan Kebon Manggis Jakarta Timur.
- g. Panitia Pemilikan Tanah Perumahan Harapan Baru Sawo Tratap Sidoarjo Jawa Timur (TNI AL).
- h. Penghuni Rumah Dinas TNI AL Pangkalan Jati Pondok Labu Jakarta Selatan.

Adapun landasan hukum/alasan yang digunakan oleh para Pemohon, disamping Peraturan Pemerintah (PP) Nomor : 40 Tahun 1994 PP. Nomor 31 tahun 2005, antara lain adalah :

- a. Pemohon sudah menempati Rumah Dinas tersebut dalam kurun waktu yang cukup lama.
- b. Rumah Dinas tersebut dinilai sudah tidak strategis dan tidak dimanfaatkan lagi untuk mendukung kepentingan dinas.
- c. Penghuni belum memiliki rumah pribadi karena tidak memiliki kemampuan finansial.

Apabila kita melihat dari sisi lain (dari kepentingan Dinas), maka kenyataan dilapangan, banyak anggota yang masih berdinan aktif namun tidak mendapat fasilitas rumah dinas, mereka tinggal bersama orangtua / mertua atau bahkan kontrak rumah. Jadi sungguhlah ironis, disatu sisi banyak para Purnawirawan yang masih menempati rumah dinas, tapi disisi lain prajurit yang berdinan aktif justru tinggal dirumah non dinas.

Tentunya hal semacam ini akan menimbulkan dampak negatif dalam pelaksanaan dinasnya, karena lokasi rumahnya mungkin jauh dari tempat

dinasnya, sehingga besar kemungkinan akan terlambat apel atau bahkan sehari dinas hari berikutnya tidak, adanya pengeluaran anggaran tambahan untuk transportasi atau sewa rumah (yang akan diambil dari gaji) dan sebagainya.

Yang pasti permasalahan rumah dinas ini sangat erat kaitannya dengan proses pembinaan satuan. Kondisi semacam ini tentunya tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, Pimpinan Kemhan/TNI harus mencari solusi yang dapat menjembatani kedua kebutuhan tersebut, yaitu permohonan para Purnawirawan untuk memiliki Rumah Dinas yang ditempati dan kebutuhan rumah dinas bagi para prajurit/PNS yang sedang dalam dinas aktif.

Kebijaksanaan Pimpinan Kemhan / TNI.

Pimpinan Kemhan/TNI sangat peduli dengan permasalahan Rumah Dinas ini, karena dampaknya akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan dinas dan pembinaan satuan, disisi lain jasa dan pengabdian para Purnawirawan yang telah ditunjukkan selama masa dinas tidak dapat diabaikan begitu saja. Untuk mencari solusi masalah Rumah Dinas ini, pada tahun 2002 Menteri Pertahanan cq Dirjenranahan Dephan telah melayangkan surat kepada Menteri Keuangan, yang pada intinya adalah sebagai berikut :

- a. Menjual rumah negara yang tidak strategis dan tidak digunakan lagi oleh Dephan / TNI dengan merubah status rumah negara Gol – II menjadi Gol – III. Sesuai dengan PP No. 40 / 1994.
- b. Dana hasil penjualan rumah negara tersebut dapat dialokasikan kembali kepada Dephan / TNI untuk pengadaan tanah dan rumah dinas baru dilokasi lain, tanpa mengurangi anggaran Dephan/TNI pada tahun berjalan.

Sebagai tanggapan terhadap surat menteri Pertahanan tersebut, Menteri Keuangan selaku Pengelola Barang Milik negara memberikan jawaban yang pada intinya tidak menyetujui permohonan pengembalian dana hasil penjualan rumah negara dilingkungan Dephan/TNI untuk dialokasikan kembali kepada Dephan/TNI guna pengadaan tanah dan pembangunan rumah dinas tanpa mengurangi anggaran Dephan/TNI pada tahun berjalan.

Dengan adanya perkembangan tersebut, maka kebijaksanaan Pimpinan

Dephan/TNI terhadap banyaknya permohonan para penghuni rumah dinas yang ingin memiliki rumah dinas yang ditempati, adalah dengan **tetap mempedomani Surat Edaran (SE) Menhan No. SE/64/M/IX/2000 tanggal 19 September 2000** yang pada intinya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mencegah habisnya asset rumah dinas Dephan / TNI dan untuk memenuhi kebutuhan rumah dinas bagi prajurit TNI dimasa yang akan datang, untuk sementara pembelian rumah dinas dengan cara mengalihkan status dari rumah dinas Gol – II menjadi Gol – III belum dapat dipenuhi.
- b. Apabila penghuni rumah dinas menginginkan untuk memiliki rumah dinas yang ditempatinya, dapat ditempuh dengan cara tukar menukar (ruislag) sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No: 350/ KMK . 03/ 1994 dan Kep Menhan No : KEP/11/M/XII/2002.

Senada dengan Surat Edaran Menhan tersebut, dilingkungan TNI AD, Kasad telah mengeluarkan Surat Telegram No : ST/110/2005 tanggal 28 September 2005 yang intinya sama dengan SE Menhan No. SE/64/M/IX/ 2000 tanggal 19 September 2000 tersebut.

Disamping itu, untuk lebih menegaskan komitmen TNI AD dalam menghadapi banyaknya permohonan untuk pemilikan rumah dinas, Kasad mengeluarkan Surat Telegram No : ST/508/2006 tanggal 20 April 2006 yang mengatur tentang penerbitan Surat Ijin Penempatan (SIP) serta batasan penghunian rumah dinas.

Kesimpulan.

Dari penjelasan dan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Terbitnya PP No. 40/1994 yang dilengkapi dengan PP No. 31/2005 memberi peluang kepada para penghuni rumah dinas (terutama para purnawirawan) untuk memiliki rumah dinas yang ditempati dengan cara sewa beli.
- b. Isi PP No. 40/1994 yang dilengkapi dengan PP No. 31/2005, khususnya pasal – 16 tentang pengalihan hak, tidak secara otomatis dapat dilaksanakan oleh Kemhan/TNI, karena yang dapat dialihkan



Peresmian rumah dinas prajurit.

haknya adalah rumah negara gol – III, sedang di jajaran Kemhan/TNI tidak ada rumah dinas Gol – III. Penetapan status rumah negara gol – III ini ada pada Menteri Kimpraswil / PU, sedangkan Kemhan/TNI sesuai dengan SE/64/M/IX/2000 tanggal 19 September 2000 belum dapat memenuhi permohonan perubahan status gol – II menjadi Gol – III.

- c. Apabila para penghuni tetap berkeinginan memiliki rumah dinas yang ditempati tetap diberi kesempatan, namun dengan cara tukar menukar (ruilslag) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Mengingat masalah rumah dinas ini merupakan salah satu permasalahan yang krusial, dan merupakan salah satu bentuk kesejahteraan prajurit yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas, maka para Panglima/Gub/Dan/Ka Kotama/Balapus selaku penanggungjawab rumah dinas dilingkungannya, sesuai dengan PP diatas mempunyai kewajiban

antara lain :

- 1) Menetapkan status rumah dinas Gol – I dan Gol – II, serta mengeluarkan SIP.
- 2) Mengawasi dilaksanakannya kewajiban penghuni rumah dinas, antara lain membayar sewa, memelihara dan memanfaatkan rumah tersebut sesuai fungsinya, demikian juga dengan larangan bagi penghuni untuk merubah bentuk rumah dinas, menyerahkan rumah dinas tersebut kepada pihak lain serta merubah fungsi.
- e. Himbuan Penulis kepada para Penerus TNI AD, jangan terlena apabila tinggal di rumah dinas, memang sangatlah nikmat menempati rumah dinas, karena lingkungan dan fasilitasnya memadai, namun ingatlah bahwa generasi berikutnya juga membutuhkan rumah dinas tersebut, anggaran untuk pengadaan rumah dinas sangat terbatas. Rumah dinas hanya diperuntukkan bagi prajurit yang masih berdinis aktif.

Penutup. Saat ini di lingkungan Kemhan dan Komisi I DPR RI sudah dibentuk suatu Kelompok Kerja (Pokja) yang akan membahas masalah Perumahan Dinas ini dengan melibatkan semua instansi terkait, semoga hasil kerja Pokja ini nantinya dapat menghasilkan keputusan yang menyejukkan semua pihak. Demikian semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Riwayat Jabatan Penulis :

1. Danton s/d Danki Yonzipur 5 Dam V/ Brw
2. Kabenggatrik dan Nubika Bengpuszi Ditziad
3. Wadanyonzikon-11 Menzikon Ditziad
4. Danyonzipur-3 Dam III/Slw
5. Padya 4/Anev PB-I Rensopsad
6. Kadep Mipatek Akmil
7. Asrendam I/BB
8. Danrem 041/Gamas dan Danrem 042/ Gapu Dam II/Swj
9. Paban-II Renprogar Srenad
10. Dirkon Ditjenranahan Dephan



STHM (Sekolah Tinggi Hukum Militer)

Cetak ahli Hukum Angkatan Darat

Lulusan STHM "AHM-PTHM" dapat mengisi kebutuhan personel yang dapat mendukung tugas-tugas kelembagaan di lingkungan TNI/TNI AD, Kemhan RI, dan Pengadilan Militer di Lingkungan Mahkamah Agung.

Bermarkas di Jalan Matraman dengan gedung yang relative baru dan ruang belajar yang representative, siang itu saat suasana Jakarta diterpa terik matahari yang begitu menyengat nampak para mahasiswa Sekolah Tinggi Hukum Militer dengan nyaman dan tekun mengikuti perkuliahan karena ruang belajar yang sejuk oleh usapan udara air conditioner (ac) yang terpasang di setiap ruangan belajarnya.

Sementara itu di sudut lain tak jauh dari ruang kuliah, kami tim redaksi Majalah Palagan disambut dengan penuh kekeluargaan oleh Ketua Sekolah Tinggi Hukum Militer, Kolonel Chk (K) Dra. Purwanti, S.H. di ruang kerjanya yang sangat sederhana namun tertata apik.

Walau kesibukannya luar biasa padat namun Ibu Ketua yang smart ini masih sempat menerima kami tim redaksi untuk melakukan wawancara khusus seputar pengelolaan Sekolah Tinggi Hukum Militer satu-satunya yang ada di lingkungan TNI Angkatan Darat.

Latar belakang

Mengawali dialog dengan redaksi Majalah Palagan, Kolonel Chk (K) Dra. Purwanti, S.H. sebagai Ketua STHM menyampaikan tentang berdirinya lembaga yang dipimpinnya, bahwa STHM mulai didirikan pada tahun 1952, dengan nama Sekolah Hukum Militer (SHM) dan berubah menjadi Akademi Hukum Militer (AHM) padatahun 1953 dengan menyandang gelar Bachaloriat Hukum (BChk) serta dikembangkan lagi menjadi Perguruan Tinggi Hukum Militer (PTHM)



Kolonel Chk (K) Dra. Purwanti, S.H.

pada tahun 1962 dengan gelar Sarjana. Sesuai amanat Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi satu disiplin ilmu saja disebut Sekolah Tinggi, maka dengan Keputusan Presiden RI Nomor 49 tahun 1994 AHM-PTHM diubah menjadi Sekolah Tinggi Hukum Militer.

Menurut Kowad lulusan Sepawamil 1981 ini, tujuanawal didirikannya STHM adalah untuk memenuhi kebutuhan personel yang dapat menjalankan tugas dalam sistem Peradilan Tentara/Militer, karena sebelumnya personel Pengadilan Tentara diisi tenaga-tenaga dari Peradilan Umum dan Mahkamah Agung, termasuk Kejaksaan Tentara diisi dan diduduki oleh pejabat-pejabat Kejaksaan Negeri dan Kejaksaan Agung. Dalam melaksanakan tugasnya, pejabat-pejabat dari Pengadilan Umum diberi hak menggunakan alat perlengkapan militer sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1946 tentang Pemberian Pangkat Militer kepada Ketua, Wakil Ketua, Anggota, jaksa dan Panitera Pengadilan Militer.

Ketika ditanyakan tentang manfaat yang didapat dengan mengikuti pendi-

dikan di STHM, Kolonel abituren Seskoad tahun 2002 ini mengungkapkan bahwa secara personal seorang prajurit selain memperoleh ilmu pengetahuan hukum secara umum juga hukum militer dengan memperoleh gelar sarjana dan bisa melanjutkan jenjang strata-2 hukum serta profesional dalam bidang tugas yang menuntut penguasaan keahlian dalam disiplin ilmu hukum, keterampilan teknis hukum serta sistem administrasi peradilan.

Lebih lanjut penyandang 5 (lima) tanda jasa ini mengungkapkan, Lulusan STHM "AHM-PTHM" dapat mengisi kebutuhan personel yang dapat mendukung tugas-tugas kelembagaan di lingkungan TNI/TNI AD, Kemhan RI, dan Pengadilan Militer di Lingkungan Mahkamah Agung.

Kolonel yang juga pernah menjadi anggota DPR/MPR RI tahun 1999-2000 ini menjelaskan Perwiralulusan STHM dapatditugaskan diberbagai institusi baik di lingkungan TNI AD diantaranya sebagai Pakum Rem, Pakum Divisi Infanteri sebagai staf/Perwira Hukum, sebagai dosen/staf pengajar/gumil, serta dapat memberikan bantuan hukum bagi Personil (Militer/Prajurit) beserta keluarganya, Satuan dan Komando maupun di luar TNI AD, diantaranya di lingkungan Mahkamah Agung sebagai Hakim Militer dan Panitera pada Pengadilan Militer, Pengadilan Militer Tinggi, dan Pengadilan Militer Utama, Oditurat Militer sebagai Oditur Militer pada Oditurat Militer, Oditurat Militer Tinggi, dan di staf Oditurat Jenderal, Pemasarakatan Militer sebagai staf dan pembina Narapidana Militer, Babinkum TNI sebagai staf hukum, perundang-undangan dan bantuan hukum, Biro Hukum Setjen Kemhan RI sebagai staf Perwira Hukum dalam bantuan hukum dan Ditkum Ditjen Strahan Kemhan RI sebagai staf Perwira dalam penyusunan Rancangan Undang-undang/Perundang-undangan dan kerjasama internasional, Dalam penggunaan kekuatan TNI, sebagai Perwira Hukum mendukung tugas-tugas TNI dalam Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP) yaitu sebagai Perwira Hukum



Pengajar dan para guru besar STHM.

Foto: Dok STHM

yang tergabung dalam Satuan Tugas, sehingga pelaksanaan tugas operasi dapat dilaksanakan berdasar dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Sistem perekrutan dan bidang studi di STHM

Saat ditanyakan perihal Perekrutan Perwira Mahasiswa STHM, Ketua yang memasuki tahun kedua menduduki jabatannya ini menjelaskan bahwa hal tersebut dilakukan oleh Direktorat Hukum TNI AD dengan membentuk Panitia Seleksi Calon Perwira Mahasiswa.

Seleksi meliputi: seleksi administrasi, seleksi akademik (meliputi materi: Pengetahuan Militer, Pengetahuan Umum, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia), seleksi psikotest (Psikotes dilakukan pada awal seleksi yang di dalamnya sekaligus untuk menentukan dapat tidaknya calon Perwira Mahasiswa untuk alih kecabangan ke Corps Hukum, dan pada saat menjelang akhir pendidikan dilaksanakan Test Psikologi untuk menentukan bidang penugasan, yang dapat diarahkan Hakim Militer, Oditur Militer, dll) dan seleksi akhir berupa Pantukhir Pusat.

Lebih lanjut dijelaskan, sebagai Perguruan Tinggi Kedinasan yang memiliki kualifikasi pada konsentrasi Hukum Militer, maka mata kuliah yang diberikan meliputi Hukum Umum, yaitu Hukum Pidana, Hukum Perdata, Hukum Tata Negara, Hukum Internasional, Hukum Agraria, Hukum Acara Pidana, Hukum Acara Perdata, Dll. Serta ditambah dengan materi mata kuliah Hukum Militer meliputi: Pengantar Hukum Militer dan Hukum Militer, Hukum Disiplin Militer, Hukum Pidana Militer, Hukum Acara Pidana Militer, Hukum Tata Negara Darurat, Hukum Administrasi Militer, Hukum Humaniter/Sengketa Bersenjata, dan Praktik Peradilan Militer.

Kerja sama yang telah dilakukan

Dalam upaya meningkatkan wawasan, STHM bekerjasama dan tergabung sebagai anggota BKS (Badan Kerja Sama) Fakultas Hukum Perguruan Tinggi Negeri se-Indonesia, yang anggotanya terdiri dari pada Fakultas Hukum Universitas Negeri se-Indonesia. Selain itu juga bekerjasama dan tergabung sebagai anggota APTKI (Asosiasi Perguruan Tinggi Kedinasan Indonesia) yang anggotanya terdiri dari

Perguruan Tinggi Kedinasan yang dikelola dan berada di bawah Kementerian dan Lembaga Negara Non Kementerian serta Bekerjasama dengan Fakultas Hukum UPN "Veteran" Jakarta dalam bidang penelitian, pengabdian masyarakat, kemahasiswaan, dan kegiatan-kegiatan akademik lainnya.

Prestasi

Menyinggung tentang pencapaian prestasi dari Lembaga yang dipimpinnya Penyandang gelar Sarjana Ekonomi dan Sarjana Hukum ini mengatakan bahwa STHM pernah mengikuti berbagai lomba dan menjadi pemenang diantaranya Juara II Kompetisi Peradilan Semu antar Fakultas Hukum se-Indonesia tahun 2003 yang diselenggarakan oleh Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan Juara I Debat Hukum antar Fakultas Hukum se-DKI Jakarta dan sekitarnya Tahun 2007 yang diselenggarakan oleh Fakultas Hukum Universitas Pancasila Jakarta.

Selain itu para alumni STHM memiliki karier dan jabatan yang bagus, antara lain Wakil Presiden RI Letjen TNI (Purn) Alm. Sudharmono, SH., Jaksa Agung RI Letjen TNI (Purn) Alm. Ali Said, SH., Ketua MA



RI Letjen TNI (Purn) Alm. Muhono, SH., Menteri Kehakiman RI Letjen TNI (Purn) Alm Ismail Saleh, SH., Ketua BP-7 Pusat Letjen TNI (Purn) Hari Suharto, SH., Sekjen DPR MPR RI Mayjen TNI (Purn) Alm Wang Suwandi, SH., Jaksa Agung RI Letjen TNI (Purn) M.Andi Ghalib, SH. (sekarang Duta Besar RI untuk India), tambahnya lagi.

Sampai sekarang STHM "AHM-PTHM" telah mendidik dan meluluskan Sarjana Muda (pada Masa AHM) sebanyak 16 angkatan, dan Sarjana pada Masa PTHM dan STHM sebanyak 20 angkatan. Saat ini STHM angkatan XIII, XIV, XV dan XVI sedang menyelesaikan perkuliahan. Peserta didik ketika masih bernama AHM-PTHM, Perwira Mahasiswa terdiri para Perwira TNI AD, TNI AU, TNI AL, POLRI dan Kejaksaan Agung. Setelah pemisahan TNI-POLRI, tidak ada lagi perwira POLRI yang mengikuti pendidikan di STHM. Sedangkan Kejaksaan Agung sudah tidak mengirimkan peserta didik Sejak STHM angkatan III, dan Sampai dengan STHM angkatan V masih ada Perwira TNI AL serta sampai dengan STHM Angkatan X masih ada Perwira TNI AU mengikuti pendidikan di STHM "AHM-PTHM". Pada Enam angkatan terakhir, sejak STHM XI s/d STHM XVI seluruh peserta didik Perwira Mahasiswa STHM "AHM-PTHM" adalah perwira TNI-AD, jelasnya lagi.

Fasilitas yang disiapkan

Sebelum mengakhiri wawancara Kolonel yang mengawali karier di Pusdik Kowad menerangkan usahanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Lembaga yang diketuainya ini yakni antara lain: Meningkatkan kelengkapan sarana perkuliahan dengan melengkapi setiap ruang kelas dengan LCD proyektor dan kelengkapannya, Ruang baca perpustakaan terus ditingkatkan, khususnya penyediaan dan penambahan buku-buku, Menyiapkan asrama Perwira Mahasiswa, Laboratorium bahasa, Menyiapkan ruang peradilan semu untuk sarana praktik peradilan, dan memfasilitasi para dosen untuk melakukan kegiatan seminar, lokakarya, penataran dll di beberapa perguruan tinggi dan institusi pemerintah, begitu katanya sambil mengakhiri wawancara dengan tim redaksi Majalah palagan.

Terima kasih ibu ketua, semoga dibawah kepemimpinan ibu STHM terus bertambah maju dan dapat terus mencetak ahli-ahli hukum TNI Angkatan Darat yang berkualitas dan profesional. **(Dispenad)**



Wawancara redaksi Majalah Palagan dengan ketua STHM.

Foto: Dispenad



Suasana kegiatan belajar mahasiswa STHM.



Kasad Resmikan TK dan SD KARTIKA XX-1 KODAM VII/WRB

Kepala Staf TNI Angkatan Darat Jenderal TNI George Toisutta meresmikan penggunaan gedung sekolah Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) Kartika XX-1 serta Mako Yonif 700/Raider Kodam VII/Wirabuana, Minggu (29/5).

Kasad mengatakan, dengan berdirinya TD dan SD Kartika XX-1 tersebut, diharapkan dapat membantu keluarga prajurit TNI Angkatan Darat dan masyarakat di sekitarnya dalam mengenyam pendidikan dasar. Pada kesempatan itu, Kasad juga menyampaikan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, pemerintah menaikkan anggaran pendidikan hingga 20% dari APBN. Dengan harapan masalah pendidikan nasional akan lebih baik lagi dimasa yang akan datang. "Saat ini, masih terlihat banyak anak-anak usia sekolah, namun tidak bisa mengikuti pendidikan formal karena dilatarbelakangi oleh jauhnya jarak antara sekolah dengan tempat tinggalnya," katanya.

Sedangkan masalah pembangunan Makoyonif 700/Raider, kata pimpinan TNI Angkatan Darat ini, sebagai salah satu wujud perhatian dan kepedulian pimpinan TNI AD, untuk mengupayakan dan menyiapkan sarana dan prasarana perkantoran serta fasilitas pendukungnya bagi satuan TNI AD. Dengan telah selesainya pembangunan tersebut, dapat memperlancar tugas-tugas satuan, serta meningkatkan moril dan produktivitas staf batalyon, yang pada gilirannya akan memacu peningkatan kinerja prajurit dan satuan. Karena itu, dalam penggunaannya, prajurit diminta untuk melakukan perawatan.

"Manfaatkanlah sarana ini dengan benar dan penuh kepedulian, sebagai wujud penghargaan terhadap upaya-upaya yang dilakukan satuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan profesionalitas



Penandatanganan prasasti diresmikannya TK dan SD KARTIKA XX-1 KODAM VII/WRB.

“Manfaatkanlah sarana ini dengan benar dan penuh kepedulian, sebagai wujud penghargaan terhadap upaya-upaya yang dilakukan satuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan profesionalitas prajurit”

prajurit. Atas nama pimpinan TNI AD dan pribadi saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Ketua Pembina Yayasan Kartika Jaya Pusat, Pangdam VII/Wirabuana dan semua pihak yang telah bersungguh-sungguh melakukan pembangunan TK dan SD Kartika serta Mako Yonif 700/Raider secara optimal", kata Kasad.

Turut hadir dalam acara peresmian,

diantaranya Pangdam VII/Wirabuana Mayjen TNI Amril Amir, S.IP., Aslog Kasad Brigjen TNI Sonny Wijaya, Kasdam VII/Wrb Brigjen TNI Ir. Drs. Subekti, M.Sc, M.PA., Ketua Umum Pusat Persit Kartika Chandra Kirana Ny Hj. Nur Alam George Toisutta, Ketua Persit Kartika Chandra Kirana Daerah VII/Wirabuana Ny Anna Amril Amir serta para pejabat teras Kodam VII/Wirabuana. **(Dispenad)**



Wakasad Tinjau Tim Ekspedisi Bukit Barisan

Wakil Kepala Staf TNI AD Letjen TNI Budiman, Kaskostrad Mayjen TNI Hendra Rizal, Danjen Kopassus Mayjen TNI Lodewijk F. Paulus, Waasops Kasad dan juga Waaster Kasad bersama Kepala Staf Kodam I/BB Brigjen TNI Murdjito dan rombongan, meninjau Tim ekspedisi Bukit Barisan di wilayah Korem 032/Wirabraja, Poskotis Simpang Balingka Malalak, tepatnya di kaki Gunung Singgalang, Kabupaten Agam, Jumat (27/5).

Tim Ekspedisi Bukit Barisan yang melibatkan 55 personel TNI AD dan sipil, berasal dari Komando Pasukan Khusus TNI AD, Komando Strategis Angkatan Darat, Dittopad, dan Satuan Kewilayahan seperti Kodim dan Yonif dari Korem 032/Wirabraja. Sedangkan di luar TNI terdiri dari Wanadri, Mapala Daerah, Tenaga ahli pusat dan daerah, PMI, SAR, Tagana Komsos dan Dinas Kehutanan, sosial, budaya dan pariwisata, pendidikan dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Tim ekspedisi direncanakan akan melaksanakan pejelajahan, penelitian dan kegiatan teritorial selama kurun waktu 5 bulan menurut rencana akan berakhir pada tanggal 6 agustus 2011. Melalui ekspedisinya Tim meneliti flora - fauna, kerusakan hutan, geologi potensi bencana alam, sosial budaya serta komunikasi sosial di daerah Ranah Minang tercinta ini.

Disamping itu menurut Letjen TNI Budiman Sudarsono, Para Prajurit yang terlibat dalam Ekspedisi akan terpelihara naluri

tempurnya, menguasai medan dirangkaian pergunungan dan terwujudnya jiwa persatuan dan kesatuan antara TNI dan seluruh elemen masyarakat yang berwawasan kebangsaan. Hampir tiga bulan lamanya Tim Ekspedisi melakukan penelitian dikawasan perbukitan Bukit barisan, tim menemukan beberapa titik rawan longsor, banjir akibat pembalakan liar, daerah rawan adalah Kab. Agam, Solok dan Tanah Datar.

Menurut Wakasad, Tim Ekspedisi BB telah melakukan penelitian didaerah agam, solok, padang pariaman, Padang Panjang, dari hasil penelitian dikawasan hutan ditemukan bekas pembalakan liar. Disamping itu tim Ekspedisi BB juga menemukan species hewan langka yang hidup disepanjang hutan Bukit Barisan, yaitu sepasang burung Ciung - Mungkal Sumatera alias Cochoabecani salvadori 1879 pada kawasan gunung Singgalang, disamping itu juga menemukan Flora dan Fauna disepanjang bukit barisan. Tim ekspedisi ini, kata Wakasad, melakukan tiga kali tahap dalam penelitian dan penjelajahan disepanjang Bukit Barisan. Tahap kedua telah berakhir pada 26 Mei 2011, tim ekspedisi akan melakukan konsolidasi serta koordinasi dengan pemerintah setempat, penelitian akan dilanjutkan pada 18 juni 2011 mendatang. Hasil penelitian akan diberikan sebagai sumbangsih kepada Pemerintah RI yang dituangkan dalam sebuah buku nantinya (**Penrem 032/Dispenad**)



Wakasad Letjen TNI Budiman meninjau tim ekspedisi Bukit Barisan.

Foto: Dispenad



KODAM V/BRAWIJAYA DAN BKKBN Gencarkan Program Kependudukan dan KB

Kodam V/Brawijaya bekerjasama saling bahu membahu dengan BKKBN Propinsi Jatim menggencarkan program kependudukan dan KB diseluruh wilayah Jatim. Kenapa hal ini dilakukan? Karena Jatim, khususnya wilayah Madura, tingkat pertumbuhan penduduknya relatif masih tinggi, yang disebabkan oleh banyaknya pernikahan dini serta sedikitnya peserta KB. Pangdam V/Brawijaya Mayjen TNI Gatot Nurmantyo membuka dimulainya pencanangan bakti sosial TNI KB sewilayah Jatim, di Bangkalan Madura. Kamis (12/5).

Salah satu faktor penting tercapainya kesejahteraan masyarakat adalah masalah kependudukan. Apabila jumlah penduduk terus meningkat, maka semua sektor akan terpengaruh, mulai dari pemanfaatan sumber daya alam, fasilitas pendidikan dan kesehatan, kebutuhan pangan, lapangan pekerjaan hingga tempat tinggal. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, koneksitas antar institusi pemerintahan beserta lainnya harus disinergikan. TNI



Foto: Dispenad

dalam hal ini Kodam V/Brawijaya yang dipimpin oleh Mayjen TNI Gatot Nurmantyo siap mendukung penuh suksesnya program tersebut. Melalui event seperti ini diharapkan tercipta sinergi program antara BKKBN dengan TNI, sehingga bisa terjalin kerjasama dan saling pengertian, kebersa-

maan dan kesiapsiagaan.

Dalam rangkaian pencanangan tersebut, dilaksanakan juga pemantapan dan sosialisasi program KKB kepada para Babinsa sebagai ujung tombak pelaksanaan bakti sosial. Selain itu ada pelayanan KB IUD, Implant dan MOP dengan menggunakan tiga mobil pelayanan KB. Sekitar 500 orang akan memperoleh fasilitas pelayanan kesehatan dan 250 orang mendapatkan pelayanan KB gratis.

Agenda BKKBN lainnya adalah, pekan pemecahan rekor MURI peserta KB MOP oleh pemerintah Kab. Situbondo. Tahun lalu Kab. Situbondo sukses merebut rekor MURI dengan tercapainya pelayanan 290 akseptor KB MOP. Rekor tersebut tercatat sebagai rekor ke-4372 MURI. Sedangkan tahun ini acara pemecahan rekor MURI KB MOP diadakan mulai 11 Mei 2011 pukul 10.00 selama 2X24 jam. Pelayanan KB MOP dipusatkan di dua tempat, yaitu Ds. Sopet Kec. Jangkar dan halaman kantor Kecamatan Kapongan. Jumlah pesertayang ditargetkan 330 akseptor. **(Dispenad)**



Pangdam V/Brawijaya Mayjen TNI Gatot Nurmantyo berbincang-bincang dengan warga yang ikut program kependudukan dan KB.



9 (Sembilan) Jenis Peluru Kendali yang Pernah Diciptakan

Peluru kendali (Rudal), peluru berpandu atau misil adalah senjata roket militer yang bisa dikendalikan atau memiliki sistem pengendali otomatis untuk mencari target atau menyesuaikan arah. Dalam penggunaan sehari-hari, istilah "missile" merujuk kepada roket dengan sistem kendali, sedangkan "roket" digunakan untuk roket tanpa sistem kendali. Perbedaan utama di antaranya dianggap sangat sedikit selain perbedaan sistem kendali.

Peluru Kendali Balistik



Foto-foto: istimewa

Peluru kendali balistik adalah peluru kendali yang memakai lintasan trayektori yang ditentukan oleh balistik dalam sistem pengirimannya. Peluru kendali ini hanya dikendalikan dalam masa peluncuran saja. Peluru kendali balistik yang pertama

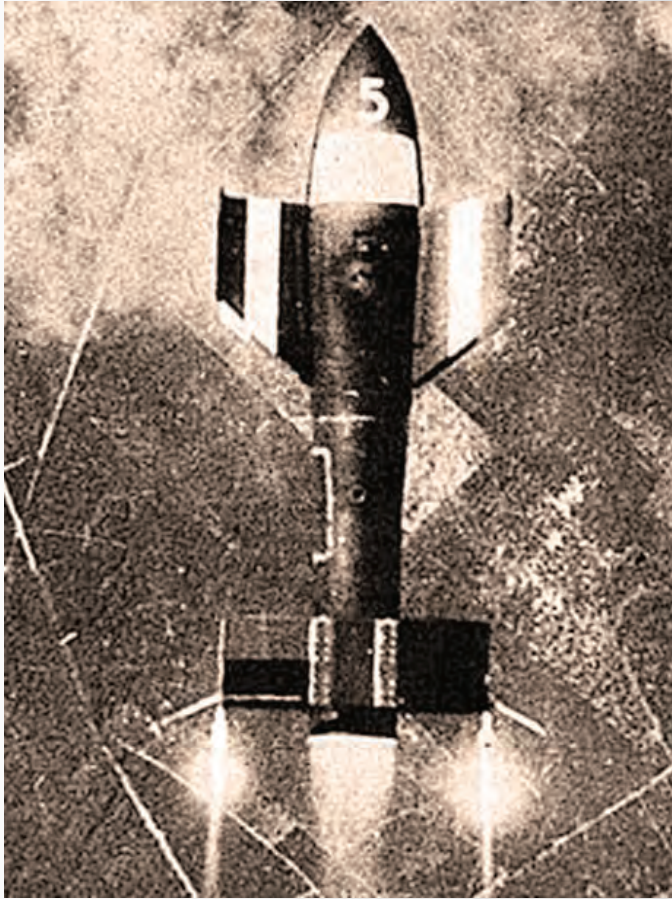
adalah roket V-2 yang dikembangkan oleh Nazi Jerman pada 1930-an dan 1940-an atas instruksi dari Walter Dornberger. Peluru kendali balistik dapat diluncurkan dari lokasi tetap seperti silo misil, kendaraan peluncur, pesawat, kapal atau kapal selam. Tahap peluncuran dapat berlangsung dari puluhan detik sampai beberapa menit dan dapat terdiri sampai dengan tiga tingkat roket. Trayektori rudal balistik terdiri dari tiga tahap yaitu tahap peluncuran, tahap terbang bebas dan fase memasuki kembali atmosfer Bumi.



Peluru kendali jelajah

Peluru kendali jelajah adalah peluru kendali yang memakai sayap dan menggunakan jet sebagai tenaga penggerak. Peluru kendali jelajah intinya adalah bom terbang. Peluru kendali jelajah dirancang untuk membawa hulu ledak konvensional dalam jumlah besar atau nuklir dan dapat menjangkau ratusan mil dengan tingkat akurasi tinggi. Peluru kendali jelajah modern dapat terbang mencapai kecepatan supersonik atau di atas subsonik, menggunakan sistem kendali otomatis dan terbang pada ketinggian rendah untuk menghindari radar.

Rudal jelajah pertama yang dikembangkan adalah Kettering Bug yang dikembangkan oleh Amerika Serikat pada 1917 untuk digunakan dalam Perang Dunia I. Rudal ini terbang lurus untuk waktu yang telah ditentukan sebelumnya kemudian sayapnya akan dilepaskan untuk kemudian badan rudal yang mengandung hulu ledak jatuh menghujam tanah. Rudal ini tidak pernah digunakan dalam perang karena Perang Dunia I selesai sebelum rudal ini dapat digunakan. Rudal jenis ini yang terkenal antara lain adalah BGM-109 Tomahawk AS yang dapat mencapai jangkauan



adalah rudal Jerman, Fritz X dan Henschel Hs 293.



Peluru kendali darat ke udara

Peluru kendali darat ke udara adalah peluru kendali yang diluncurkan dari darat untuk menghancurkan pesawat. Istilah terkenal untuk rudal jenis ini adalah SAM yang merupakan singkatan dari rudal darat ke udara dalam bahasa Inggris yaitu surface-to-air missile. Rudal darat ke udara dapat diluncurkan dari lokasi tetap atau kendaraan peluncur. SAM terkecil yang dikembangkan oleh Uni Soviet dapat dibawa dan diluncurkan oleh seorang tentara. SAM juga dapat diluncurkan dari kapal, contoh dari jenis ini adalah Aegis.



1.100 km.

Peluru kendali anti-kapal

Peluru kendali anti-kapal adalah rudal yang fungsi utamanya adalah untuk menghancurkan kapal permukaan. Kebanyakan rudal anti-kapal menggunakan sistem pemandu *inersial* dan pelacak radar aktif. Rudal anti-kapal adalah salah satu dari sekian rudal jarak pendek yang digunakan dalam Perang Dunia II. Jerman menggunakannya untuk menenggelamkan banyak kapal sekutu sebelum pihak sekutu menemukan cara untuk mengatasinya (prinsipnya dengan radio jamming). Rudal anti-kapal dapat diluncurkan dari kapal, kapal selam, pesawat, helikopter dan kendaraan darat. Rudal anti-kapal yang terkenal dalam sejarah



Peluru kendali udara ke udara

Peluru kendali udara ke udara adalah rudal yang dipasang di pesawat terbang dengan target menghancurkan pesawat musuh. Rudal udara ke udara yang terkenal antara lain adalah AIM-9 Sidewinder buatan Amerika Serikat. Rudal jenis ini dapat mendeteksi target dengan menggunakan pelacak radar, inframerah atau laser. Rudal udara ke udara umumnya berbentuk panjang, silinder tipis untuk mengurangi efek gesekan pada kecepatan tinggi. Rudal ini umumnya digerakkan oleh satu atau lebih roket berbahan bakar padat atau cair. MBDA Meteor buatan Britania Raya menggunakan ramjet dan dapat mencapai kecepatan Mach 4.

Peluru kendali anti-tank

Peluru kendali anti-tank adalah rudal yang fungsi utamanya





untuk menghancurkan tank atau kendaraan lapis baja lainnya. Rudal anti-tank generasi pertama seperti AG-3 Sagger dikendalikan dengan menggunakan joystick. Rudal anti-tank generasi kedua seperti BGM-71 TOW dan AGM-114 Hellfire menggunakan radio, penanda laser atau kamera di ujung rudal. Rudal anti-tank generasi ketiga seperti FGM-148 Javelin buatan AS dan Nag buatan India adalah dari jenis “tembak dan lupakan”. Nag menggunakan



pelacak inframerah serta gelombang milimeter.

Peluru kendali anti-balistik

Peluru kendali anti-balistik adalah peluru kendali dengan fungsi utama untuk menyergap dan menghancurkan peluru kendali balistik lawan. Rudal anti-balistik jarak pendek antara lain Arrow buatan Israel dan MIM-104 Patriot buatan AS. Sedangkan rudal anti-balistik yang dirancang untuk melawan ICBM sebelumnya hanya ada dua yaitu Safeguard AS yang menggunakan LIM-49A Spartan dan Sprint serta A-35 Rusia. A-35 kemudian dikembangkan menjadi A-135 yang menggunakan Gorgon dan Gazelle. Amerika Serikat kemudian mengembangkan



Ground-Based Midcourse Defense.



Peluru kendali anti-satelit

Peluru kendali anti-satelit adalah rudal yang memiliki fungsi untuk menghancurkan satelit buatan musuh. Rudal jenis ini antara lain adalah Anti-satellite weapons (ASAT) yang diluncurkan dari pesawat. Rudal jenis ini relatif masih dalam tahap pengembangan.

Torpedo



Torpedo adalah proyektil berpengerak sendiri yang diluncurkan dari atas permukaan atau di bawah permukaan air yang kemudian meluncur di bawah permukaan air, dirancang untuk meledak pada kontak atau jarak tertentu dengan target. Torpedo dapat diluncurkan dari kapal, kapal selam, helikopter, pesawat dan ranjau laut. Beberapa contoh torpedo modern antara lain MK 48 AS yang diluncurkan dari tabung torpedo kapal selam dan menggunakan sonar pasif atau aktif, serta VA-111 Shkval buatan Rusia yang menggunakan efek *superkavitasi* dapat mencapai kecepatan 200 knot atau 370 km/jam. (**Dispenad**)



Pisang Mampu Redakan Stress

Pisang mempunyai banyak manfaat bagi tubuh, mulai dari melancarkan buang air besar sampai melindungi sel dari kerusakan. Pisang juga bisa meredakan stres saat suasana hati sedang galau.

Seperti yang dikutip dari Foxnews, Kamis (17/3/2011), bahwa pisang bisa meredakan stres karena mengandung dua senyawa yang bisa menenangkan pikiran, yakni dopamin dan serotonin. Kedua senyawa itu bisa mengendalikan mood atau suasana hati yang secara alami juga diproduksi di otak.

Dopamin merupakan senyawa yang memegang peran cukup dominan di bagian otak, yang dinamakan reward center atau pusat pengendali rasa puas. Jika seseorang merasa senang dan terpuaskan, maka rasa itu sebenarnya merupakan efek dari kerja dopamin.

Selain memberi rasa senang, senyawa dopamin juga melindungi saraf otak dari Parkinson. Parkinson yaitu penyakit yang

dipicu kerusakan saraf akibat proses penuaan.

Kadar dopamin yang cukup juga akan melindungi fungsi jantung dari berbagai jenis gangguan yang ditimbulkan dari sirkulasi darah.

Sementara itu serotonin merupakan senyawa yang mengatur suasana hati, membuat seseorang merasa bahagia dan menghilangkan emosi negatif. Kekurangan kadar serotonin di dalam otak bisa mengakibatkan seseorang menjadi sensitif, mudah tersinggung, dan suka marah-marah.

Karena sangat menentukan suasana hati, serotonin menjadi sasaran pada beberapa obat

antidepresi. Obat-obat itu diberikan pada pasien yang mengalami depresi, untuk meningkatkan pelepasan serotonin ke otak sehingga tingkat stres berkurang.

Selain sebagai pengendali mood, pisang juga bermanfaat bagi metabolisme tubuh. Secara umum pisang mengandung mineral penting seperti potasium dan kalium, sebagai sumber antioksidan. Pisang juga kaya akan kandungan vitamin, terutama vitamin C, B6 dan A.

(Dispenad)





SARI WIDOWATI

Toser Terbaik Proliga 2010

Tak banyak yang menyangka, dara manis yang ayu ini mempunyai bakat yang luar biasa dalam olahraga yang masih banyak didominasi kaum adam. Ia berani menentukan pilihan untuk menjadi seorang atlet bola volley.

Kecintaan Sari Widowati nama lengkapnya terjun menjadi seorang atlet bola volley dimulai ketika menuntut ilmu di SMA Ragunan tempat pembinaan atlet-atlet muda, apalagi latar belakang keluarganya juga menyenangi olahraga volley sehingga makin meyakinkan dirinya untuk menekuni cabang olah raga ini.

Bermotivasi semangat pantang menyerah sehingga membawa Sari panggilan akrabnya mulai menunjukkan bahwa talenta yang dimilikinya betul-betul luar biasa dibanding teman-teman seangkatannya dan membawanya masuk menjadi salah satu atlet volley andalan tim nasional Indonesia. Demikian juga kiprahnya dalam pentas bola volley nasional, Sari Widowati tetap konsisten menjadi seorang atlet bola volley putri dan aktif membela klub Proliga dari tahun 2002 sampai 2011. Adapun posisi

yang selalu ditempatinya yang tidak tergantikan adalah sebagai toser dan puncaknya tahun 2010 menjadi toser terbaik Proliga. Selain aktif sebagai atlet Volley nasional, Sari yang aktivitas utama sehari-harinya sebagai PNS di Direktorat Topograafi Angkatan Darat dan terhitung pegawai yang ulet dan disiplin.

Ketika redaksi Majalah Palagan melakukan wawancara dengan Sari, apa yang menjadi kriteria untuk menjadi seorang atlet bola volley, ia menjelaskan diantaranya harus mempunyai skill teknik bola volley yang baik diatas rata-rata pemain biasa dan mempunyai kondisi fisik yang baik serta senantiasa sanggup latihan pagi dan sore minimal antara 1-3 bulan menjelang pertandingan atau turnamen.

Selama menjadi atlet bola volley, prestasi yang diraih gadis kelahiran Jakarta, 1 April 1984 ini, diantaranya Princes Cup tahun 2008 dan 2010 di Thailand, toser terbaik liga volley Indonesia tahun 2001, toser terbaik Proliga tahun 2010, Piala Kartini dari tahun 2003 sampai 2011, Piala Panglima dari



Sari Widowati (kanan) berfoto bersama seusai menerima piala.

Foto: istimewa



Bersama rekan satu tim Sari Widowati (kedua dari kanan) berfoto sesuai menerima piala dan penghargaan.

Foto-foto: istimewa

tahun 2003 sampai 2011 dan medali emas PON XVII Kaltim tahun 2008 mewakili Papua.

Banyak prestasi yang diraihinya tidak membuat Sari terlena bahkan ia menjadi lebih fokus berlatih dan pantang menyerah, hal ini dilakukan demi mengejar obsesinya menjadi atlet Volly yang berprestasi seperti yang telah dilakukan oleh orang tua dan keluarganya yang selama ini aktif menekuni olah raga Volly. Maka lengkaplah obsesi Sari dan juga keluarganya untuk meraih prestasi yang di idamkannya selama ini. Ditambahkan lagi oleh Sari bahwa prestasi ini selain mengangkat nama baik diri dan keluarganya maka yang utama lagi adalah bisa membawa harum dan nama baik satuannya.

Menurut pandangan Sari yang juga di satuannya menjabat sebagai Tur Peta Tematik Baglapwil SBG, sistem pembinaan atlet volley khususnya sektor putri di Angkatan Darat saat ini sudah cukup baik, tapi masih kurangnya regenerasi untuk memback up pemain senior karena jika tidak dibina sejak dini maka akan ketinggalan jauh dari atlet-atlet luar negeri.



Ke depannya, Sari berharap olah raga bola volley di lingkungan Angkatan Darat bisa lebih maju lagi dan dapat mencetak atlet-atlet yang berprestasi di setiap satuan-satuan. "Dan setiap atlet-atlet yang berprestasi semoga dapat penghargaan, dengan tujuan agar setiap atlet yang berprestasi dapat lebih meningkatkan prestasi (kualitas) secara maksimal dengan penuh rasa tanggung jawab," katanya.





Kapten CKM drh. Joko Suranto saat berlaga di suatu pertandingan

Kapten Ckm drh. Joko Suranto

“BERJAYA DI ATAS KUDA”

Olahraga berkuda di tanah air masih kalah populer jika dibandingkan dengan sepakbola dan bulu tangkis yang banyak digandrungi kawula muda. Menurut sebagian orang untuk menekuni olahraga berkuda membutuhkan biaya yang lumayan besar. Pendapat seperti inilah yang membuat olahraga ini kurang mendapat tempat sampai lapisan masyarakat bawah, padahal kenyataannya tidak seperti itu dan bahkan lebih praktis jika memahami dan mencobanya. “Berani menerima tantangan”, silahkan datang ke Denkvkud Pus-senkav Kodiklat TNI AD demikian penuturan atlet berkuda nasional Kapten Ckm drh. Joko Suranto.

Merupakan hal yang langka, profesi seorang dokter menekuni olahraga berkuda, tetapi itu tidak menjadi hambatan seorang Kapten Ckm drh. Joko Suranto untuk menekuni olahraga ini yang membawa namanya menjadi atlet handal berkuda nasional dengan sederet prestasi baik nasional maupun internasional. Ketika redaksi Majalah Palagan mewawancarainya, Joko Suranto



yang sekarang berdinis di Denkvkud Pus-senkav Kodiklat TNI AD menceritakan bagaimana awalnya sampai ia menekuni olahraga ini.

Sejak awal Joko Suranto tidak pernah membayangkan kalau dirinya akan menjadi atlet berkuda nasional, tetapi ketika berdinis di Denkvkud

Pus-senkav Kodiklat TNI AD dengan latar belakang sebagai dokter hewan, pelan tapi pasti ia kemudian langsung belajar mengendalikan binatang yang jago lari ini. Ibarat kata pepatah “Sambil menyelam minum air” mulai mencoba menunggangi kuda pada tahun 2001. Lama-kelamaan setelah menunggangi kuda makin asik saja, apalagi setiap saat dapat memanfaatkan peluang karena sarana dan prasarana di Denkvkud mendukung.

Ketika ditanyakan tentang kriteria khusus atlet berkuda, pria kelahiran Boyolali, 41 tahun silam menceritakan setiap atlet berkuda dibandingkan atlet olah raga lain adalah harus cepat dan tepat dalam mengambil suatu keputusan karena dalam olah raga berkuda tentunya menggunakan seekor kuda juga mempunyai suatu keinginan/naluri sehingga seorang atlet berkuda harus bisa mensinergikan antara naluri seekor kuda dan atletnya itu sendiri. Demikian juga dalam melaksanakan program latihan, pelatih khusus sangat diperlukan karena olah raga berkuda adalah suatu cabang olah raga yang sangat khusus/spesifik dan pelatih tersebut harus mengerti tentang



karakter kuda dan atletnya. "Pelatihan yang dibutuhkan dalam olah raga berkuda harus benar-benar terencana dan dilakukan secara bertahap, bertingkat dan berlanjut mengikuti perkembangan dan kemampuan kuda, karena karakter kuda sangat berbeda pada setiap tingkatan umurnya," kata sang dokter.

Ketika ditanya mengenai prestasi dan event apa saja yang pernah diikuti, baik nasional maupun internasional, suami dari drh.R.R.Rento E menceritakan secara rinci prestasi yang telah diraihinya. Untuk event nasional prestasinya antara lain :Juara I Jumping 100 cm *Military class* Asia tenggara pada kejuaraan Piala KASAD Th.2007, *Official Team* Berkuda pada PON ke-15 di Palembang Sumatera Selatan, Juara I Jumping 100 cm Perwira Angkatan Darat pada kejuaraan Piala KASAD Th.2008, *Official Team* Berkuda pada PON ke-16 di Tenggarong Kalimantan Timur dan Juara II Jumping 100 cm pada kejuaraan Jawa Barat Open Th.2009. Sedangkan untuk Event Internasional antara lain: Juara II *Endurance* kelas 120 km pada kejuaraan *Endurance Ride* di Sabah Malaysia Th.2002, Juara I *Endurance* kelas 120 km pada kejuaraan *Endurance open* di Brunei Darussalam Th.2003 dan Dokter hewan kontingen Team berkuda Indonesia pada Sea Games Th.2007 di Thailand.

Dengan prestasi yang membanggakan itu, Joko Suranto yang lulusan Semapa PK 2000 ini mempunyai kiat khusus sehingga bisa berprestasi pada cabang olah raga berkuda ini, antara lain selalu berlatih melebihi porsinya dan tekun pada perintah sang pelatih serta sehati-sejiwa dengan sang kuda pacuan. Setiap atlet berkuda harus bisa memahami karakter kuda yang akan dipakai sehingga antara atlet berkuda dengan kudanya itu sendiri bisa bekerja sama dalam menghadapi suatu pertandingan.

Ayah dari Prabaning Sekar K dan Sukmaning Dyah melihat prestasi atlet-atlet berkuda yang dimiliki Angkatan Darat saat ini sangat potensial dan bisa membawa nama bangsa dan negara khususnya bagi Angkatan Darat, hal itu terbukti Atlet berkuda Angkatan Darat bisa mewakili Indonesia pada PON, Sea Games dan Asian Games. Sistem pembinaan atlet berkuda Angkatan Darat sudah sangat bagus, hal ini dapat diukur dengan keterlibatan pada setiap event nasional maupun internasional atlet



Meraih troopy penghargaan Juara I Jumping 100 cm *Military class* Asia Tenggara pada Piala KASAD Th.2007



Kapten Ckm drh.Joko Suranto menghadapi suatu pertandingan

Foto-foto: istimewa

berkuda Angkatan Darat selalu berperan dan mendapatkan prestasi.

Dalam menekuni olahraga berkuda ini, yang namanya kendala dan hambatan sudah pasti ada, diantaranya : Dukungan alat transportasi/angkut khusus bagi kuda agar kuda aman sampai saat ini belum dimiliki oleh Satuan Denkvakud Pussenkav Kodiklat TNI-AD dan kuda yang dimiliki Angkatan Darat saat ini belum representatif untuk menghadapi event-event yang lebih besar seperti Sea Games, Asian Games maupun Olimpiade.

Sebelum mengakhiri bincang-bincang

dengan Kapten Ckm drh. Joko Suranto yang sangat bercita-cita dapat memajukan olah raga berkuda khususnya di Angkatan Darat berharap mendapat dukungan alat perlengkapan atlet berkuda yang lebih memadai, sarana dan prasarana latihan yang memenuhi syarat seperti: Rintangan Jumping yang berstandar internasional, lapangan/arena yang berstandarkan internasional, dukungan alat perlengkapan kuda yang lebih lengkap dan kuda-kuda yang mempunyai kemampuan untuk bertanding di event-event Nasional maupun Internasional. **(Dispenad)**



SERTU MARYONO

Atlet Menembak Rindam Jaya

Setiap atlet pasti punya kendala dalam menghadapi perlombaan, tetapi tinggal kita sendiri yang mengatur jadwal kegiatan, kapan kita latihan, kapan istirahat dan seorang atlet harus punya kepercayaan diri dengan teknik yang dimiliki selama latihan, serta meminimalisir kendala yang ada sehingga mampu menampilkan performance yang terbaik pada saat lomba.

Demikian penggalan kata yang terlontar dari seorang atlet menembak yang sarat dengan prestasi membanggakan, adalah Sertu Maryono yang sehari-hari berdinis di Rindam Jaya. Rentetan prestasi yang diraihinya dari berbagai kejuaraan yang diikuti Maryono mengungkapkan pengalaman dan kebahagiaannya kepada redaksi Majalah Palagan ketika diwawancarai beberapa waktu lalu.

Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh setiap atlet menembak dan pendukung lain diantaranya :

Bakat/talenta, Minat/hobby, Kemauan, Kemampuan, Sarana/Prasarana, Pelatih dan yang penting adalah program latihan. Dari sekian kriteria yang diungkapkan tersebut tentunya sangat beralasan, manakala ingin meraih sebuah prestasi dan hal ini tidak saja berlaku bagi atlet menembak saja, tetapi bagi atlet olah raga lainpun harus memiliki beberapa kriteria tersebut.

Ketika redaksi menanyakan tentang awal mula ia menjadi atlet menembak Rindam Jaya, Maryono menjelaskan bahwa hal itu bermula dari tahun 1996,

ia mengikuti seleksi pemilihan calon Atlet menembak yang diselenggarakan oleh PB. PERBAKIN dan rencana akan diproyeksikan untuk menjadi atlet menembak nasional bahkan internasional. Setelah lulus seleksi dari 500 orang anggota TNI dan POLRI yang terpilih hanya 90 orang, kemudian dilakukan pemusatan latihan menembak TNI dan POLRI dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 di Cilodong, Bogor. Selama mengikuti pemusatan latihan menembak saya juga sering diikuti perlombaan/ujian tanding dengan atlet menembak senior. Hasilnya pun dapat mengimbangi bahkan melampaui skore dari atlet menembak senior. Setelah selesai melaksanakan pemusatan latihan menembak saya masuk team menembak yang ada di TNI AD yaitu **"Kartika Shooting Club"** dibawah naungan **PERBAKAD**. Untuk memelihara dan meningkatkan prestasi yang dimilikinya maka Maryono pun ditugaskan di Satuan Rindam Jaya, karena di Rindam Jaya mempunyai Lapangan



tembak 10 meter outdoor dan 25 meter yang cukup memadai.

Untuk menunjang prestasi khususnya saat melaksanakan lomba maka dalam setiap pelaksanaan latihan sangat dibutuhkan keberadaan seorang pelatih menembak karena kalau tidak ada pelatih maka kita tidak tahu kekurangan / kesalahan apa yang telah kita lakukan pada saat menembak. Pola latihan yang saya laksanakan yaitu dengan memperbanyak latihan kering, latihan dilaksanakan dengan atlet menembak yang lain sesuai jadwal. Persiapan yang dilakukan adalah dengan Latihan yang terprogram dan terencana, baik program jangka pendek maupun jangka panjang. Tetapi kesemuanya itu juga harus dibarengi dengan rasa percaya diri baik dengan teknik yang dimiliki serta tidak memikirkan skor 8/9/10, tetapi konsentrasi pada tehnik yang sempurna maka skor yang baikpun akan datang dengan sendirinya.

Berkaitan dengan event dan prestasi yang pernah diikuti dan diraihnya, Maryono mengatakan; bahwa event nasional yang pernah diikuti, mulai dari Kejurnas Terbuka antar club, perkumpulan, Pengda hingga PON. Sedangkan event



Foto-foto: istimewa

internasional yang pernah diikuti antara lain mulai dari open tournament, SEASA hingga Sea Games. Sedangkan untuk prestasi yang pernah didapat antara lain juara I Free pistol perorangan PON 2008 dan Juara 2 Air pistol (event Nasional) Juara 2 Free Pistol perorangan SEASA 2010 (event internasional) serta segudang prestasi lain yang diraihnya.

Sebagai atlet menembak dan segudang prestasi yang diraih, Maryono m e m b e r i k a n p e n d a p a t n y a tentang prestasi atlet menembak yang dimiliki Angkatan Darat saat ini, ia mengatakan bahwa atlet menembak Angkatan Darat saat ini masih didominasi oleh petembak-petembak dari Kostrad dan Kopassus, sedangkan dari beberapa Kota m a / K o d a m . Menurut Maryono k e t e r b a t a s a n petembak dari K o t a m a / K o d a m mungkin karena keterbatasan munisi dan juga sarana yang dimiliki, baik senjata

ataupun lapangan tembak yang standar.

Sedangkan kegiatan latihan pembinaan menembak yang pernah saya ikuti di Rindam Jaya, sudah berjalan dengan baik, karena program latihan yang dibuat pelatih sudah melalui proses dan mengambil pengalaman dari orang-orang yang pernah menjadi juara dalam perlombaan. Dari segi SDM juga sudah melalui seleksi dengan mengadakan beberapa lomba menembak tingkat Satuan di jajaran Kodam Jaya.

Untuk kendala, Maryono menjelaskan bahwa setiap atlet pasti punya kendala dalam menghadapi perlombaan, tetapi tinggal kita sendiri yang mengatur jadwal kegiatan, kapan kita latihan, kapan istirahat dan *seorang atlet harus punya kepercayaan diri* dengan teknik yang dimiliki selama latihan, serta meminimalisir kendala yang ada sehingga mampu menampilkan performance yang terbaik pada saat lomba.

Diakhir perbincangannya, atlet yang sarat dengan prestasi ini mempunyai harapan khususnya dalam upaya memajukan olah raga menembak Angkatan Darat, ia mengharapkan selain kalender yang dibuat Angkatan Darat melalui Kasad Cup dan PORAD, agar tiap Kotama dan Satuan bawah juga menyelenggarakan perlombaan tiap tri wulan atau minimal 3 kali dalam setahun untuk memunculkan atlet menembak yang berbakat dan mencari bibit-bibit baru sehingga mempermudah dalam pembinaan menembak dimasa mendatang. **(Dispenad)**





Kapten Inf Agus H Yudhoyono, M.Sc., MPA

3 (Tiga) Penghargaan Dari MCCC FORT BENNING AS

Kunci sebuah keberhasilan sangat tergantung pada tingkat motivasi yang tumbuh dalam diri kita. Setiap orang memiliki mimpi dan cita-cita. Dan hampir semua orang, termasuk saya pribadi, menginginkan yang terbaik. Namun bila kita menyikapi segala sesuatunya dengan bijak, tentu kita tidak akan menyangkal bahwa memang "Winning is not a chance, it is a choice". Keberhasilan adalah pilihan hidup, sebuah pilihan yang kerap mempersyaratkan kita untuk bekerja keras, termasuk berkorban

Ungkapan di atas akan menjadi sebuah inspirasi yang cukup mendalam, sehingga akan menjadikan siapapun yang membacanya tidak akan pernah menyangkal bahwa itu adalah kunci dalam meraih sebuah sukses dan pilihan hidup.

Itulah prinsip hidup yang hingga saat ini masih dipegang teguh oleh Kapten Inf Agus Harimurti Yudhoyono, MSc., MPA yang kesehariannya menjabat sebagai Kasi-2 Operasi Brigif Linud 17 Kostrad, satuan yang sangat dibanggakannya. Dan secara kebetulan selama ini karirnya dibesarkan dilingkungan jajaran Kostrad sebagai salah satu satuan kebanggaan TNI Angkatan Darat.

Redaksi Majalah Palagan sengaja mewawancarainya berkaitan dengan prestasi dan keberhasilan yang diraihinya ketika mengikuti pendidikan di **MCCC Fort Benning** Amerika Serikat dan tidak tanggung-tanggung tiga penghargaan sekaligus diraihinya yaitu ; **Distinguished Honor Graduate, The Commandant's List, The Order of Saint Maurice Medallion.**

Untuk lebih jauh mengetahui tentang pengalamannya, Agus sapaan akrabnya, menceritakan seputar pengalamannya kepada redaksi Majalah Palagan ketika ia mengikuti pendidikan di **MCCC Fort Benning** Amerika Serikat. Sungguh beruntung baginya mendapatkan kesempatan mengikuti pendidikan di Fort Benning, Amerika Serikat. Namun sebelumnya ia



ingin berbagi pengetahuannya khususnya tentang sejarah *Fort Benning*. *Fort Benning* merupakan kota kecil di Negara bagian Georgia yang telah menjadi salah satu pangkalan militer terbesar dan terlengkap di dunia. Awalnya, ditahun 1918 *Fort Benning* menjadi tempat diselenggarakannya *basic training* bagi prajurit-prajurit yang akan dikerahkan dalam Perang Dunia I. Dalam perjalanannya, *Fort Benning* menjadi pusat kesenjataan Infanteri "*Home of the Infantry*" dan juga terkenal sebagai lokasi dari *Airborne School* dan *Ranger School*.

Baru pada tahun 2005 terjadi perubahan konsep, dimana *Fort Benning* menjadi *Maneuver Center of Excellence (MCOE)*. Secara doktrin telah terjadi perubahan yang cukup signifikan di tahun 2003, ketika pecah Perang Iraq untuk menggulingkan rezim Saddam Husein, dimana pola pengerahan pasukan US Army dilakukan dengan mengusung konsep *Maneuver* satuan-satuan setingkat brigade secara *modular*.

MCOE, dalam konteks ini menyelenggarakan sebuah kursus berdurasi 6 bulan untuk mendidik perwira-perwira berpangkat Kapten dengan nama *Maneuver Captain Career Course*. Kursus ini setara dengan Pendidikan Lanjutan Perwira di jajaran TNI-AD. *Outcome*-nya adalah agar nantinya para siswa memahami dan mahir secara taktik dan tehnik dalam operasi dan manuver unit *Light, Heavy* dan *Stryker Infantry*. Pendidikan ini juga membekali siswanya dengan kepemimpinan lapangan, proses pengambilan keputusan militer (*Military Decision Making Proses*), serta gelar *Full-Spectrum Operations*, yang meliputi *Offense* (serangan), *Defense* (pertahanan), *Counterinsurgency* (lawan insurjensi) serta *Stability* dan *Civil Support* (pemulihan stabilitas keamanan dan fungsi sipil serta bantuan kemanusiaan). Diharapkan para perwira yang dinyatakan lulus, akan siap menjadi Komandan Kompi maupun Perwira Staf di satuan-satuan manuver, khususnya pada tingkat Batalyon dan Brigade.

Setidaknya pendidikan MCCC ini telah membuka wawasannya, serta menambah ilmu pengetahuan secara taktis dan teknis, termasuk yang bersifat administratif tentang berbagai hal yang terkait dengan penyelenggaraan operasi militer untuk perang (*Military Operations for War*) maupun operasi militer selain perang (*Military Operations Other Than War*).



Banyak hal yang bisa ditemui selama mengikuti pendidikan diantaranya ia selalu berupaya untuk secara proaktif bertanya kepada instruktur dan rekan-rekan lainnya jika ada hal-hal yang terasa asing ataupun kurang dimengerti. Sebagai contoh, bagaimana operasionalisasi serta prosedur permintaan bantuan terhadap asset-aset intelijen / pengintaian udara mereka, khususnya *Unmanned Aerial Vehicle* (pesawat tanpa awak), yang memang belum menjadi bagian integral dari satuan manuver kita di tanah air.

Salah satu faktor yang mendapatkan penilaian adalah seberapa aktif seorang siswa di dalam kelas maupun di berbagai forum diskusi lainnya. Selain mencari tahu sebanyak-banyaknya ilmu dan pengalaman yang mereka miliki, saya juga berupaya untuk berbagi pengalaman yang dimiliki oleh Tentara Indonesia di berbagai macam penugasan. Sebagai contoh ketika berbicara tentang upaya memenangkan hati dan pikiran masyarakat setempat di daerah operasi, dapat saya tangkap bahwa mereka secara umum telah mengalami kesulitan.

Pendekatan yang mereka lakukan yang lebih condong kepada upaya menyediakan bantuan finansial yang besar dalam kerangka *Nation Building* nampaknya tidak begitu efektif. Dalam kesempatan seperti ini saya coba untuk "menjual" konsep pembinaan teritorial TNI-AD yang secara historis telah terbukti

efektif dalam sejumlah penugasan di dalam maupun di luar negeri, baik yang sifatnya konflik vertikal maupun horizontal. Dengan mengacu pada upaya penyelesaian konflik di Aceh secara damai serta sejumlah pengalaman misi perdamaian dunia, dari Kamboja, Kongo sampai ke Lebanon, saya sampaikan kepada mereka bahwa "*Money and Weapons do not serve as the best formula to solve problems, let alone terminating a conflict*, dan cukup berbahaya jika kita tidak melakukan pendekatan-pendekatan personal atas dasar keragaman budaya / agama setempat".

Selain itu juga ia luangkan waktu untuk banyak membaca dan mendiskusikan isi dari sejumlah *Field Manuals* (buku petunjuk lapangan) yang terkait dengan unit-unit Mekanis (*Mechanized Units*) serta penggelaran operasi di daerah perkotaan (*urban operations*) yang mendominasi jenis pertempuran yang mereka hadapi dalam dua dekade terakhir. Alhamdulillah, dengan kerja keras dan upaya untuk terus memelihara motivasi untuk membawa nama baik institusi dan Indonesia, TNI, TNI Angkatan Darat khususnya dan iapun berhasil menyelesaikan pendidikan MCCC ini dengan predikat yang baik.

Berkaitan dengan prestasi yang diraihinya, kepada redaksi Palagan Agus menceritakan tentang pengalamannya dalam menyelesaikan pendidikan dengan tiga penghargaan yang diraih sekaligus



yaitu; pertama, **Distinguished Honor Graduate**, yaitu suatu penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berhasil meraih prestasi akademis terbaik selama pendidikan. Dalam setiap angkatan, terpilih dua orang siswa untuk dianugerahi penghargaan ini, satu orang dari siswa lokal dan satu orang dari siswa internasional. Alhamdulillah saya meraih penghargaan ini, sedangkan untuk siswa lokal yang meraih penghargaan yang serupa adalah Captain Gary Klein, seorang Perwira Kavaleri.

Untuk mendapatkan *Distinguished Honor Graduate Awards*, selama mengikuti pendidikan seorang siswa harus dapat memenuhi sejumlah kriteria, di antaranya adalah: memiliki nilai rata-rata akademis tertinggi, memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap doktrin, taktik, terminology, *Troop Leading Procedures* (Prosedur Pimpinan Pasukan), dan *Military Decision Making Process* (Proses Pengambilan Keputusan Militer), mahir, baik secara taktis dan teknis, pola penggelaran pasukan dan sistem senjata serta olah yudha dalam operasi-operasi yang melibatkan seluruh jenis satuan manuver yang dimiliki oleh *US Army*, yaitu *Light*, *Heavy (Mechanized)* dan *Stryker Infantry* bahwa seorang *Team Player*, yang memiliki kemampuan berorganisasi serta mampu menunjukkan *leadership skills* dalam konteks penyelenggaraan *Command Post Exercise* (Geladi Posko).

Kedua, **The Commandant's List**, yaitu penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berhasil mencapai nilai rata-rata akademis lebih dari 90%, serta memenuhi kriteria "*the whole-man concept*" yang telah ditetapkan oleh *Board of Instructors*. Dari 200 siswa yang mengikuti pendidikan ini sejumlah 27 orang berhasil mencapai standar nilai / kriteria tersebut, dan Alhamdulillah saya menjadi satu-satunya siswa internasional (*non-American*) yang berhasil masuk dalam daftar penerima penghargaan "*The Commandant's List*" ini.

Penghargaan Ketiga adalah **The Order of Saint Maurice Medallion**, yaitu Penghargaan yang diterbitkan oleh *National Infantry Association*, diberikan kepada prajurit Infanteri yang selama bertugas / mengikuti pendidikan di komunitas kesenjataan Infanteri *US Army*, telah berhasil memenuhi standar tertinggi dalam hal integritas, kecakapan profesi, loyalitas dan dedikasi. Dan ia merupakan satu-satunya

siswa yang dianugerahi Medali ini.

Ketika ditanya mengenai proses mengikuti pendidikan, ayah dari satu orang puteri dan suami dari Anisa Aulia Pohan, menjelaskan bahwa program pendidikan di MCCC itu merupakan program periodik yang dilaksanakan pemerintah Amerika Serikat setiap tahun dengan mengundang secara selektif negara-negara sahabat untuk mengirimkan perwira-perwiranya mengikuti program pendidikan tersebut. Kebetulan saat itu siswa internasional yang mengikuti pendidikan berasal dari Arab Saudi, Azerbaijan, Bosnia and Herzegovina, Chili, Georgia, Indonesia (Kapten Inf Agus Harimurti Yudhoyono dan Kapten Inf. Honi Havana), Jamaika, Korea Selatan, Moldova, Portugal, Rwanda, Turki, Slovenia, Tanzania, Uruguay, Yaman

“Money and Weapons do not serve as the best formula to solve problems, let alone terminating a conflict, dan cukup berbahaya jika kita tidak melakukan pendekatan-pendekatan personal atas dasar keragaman budaya / agama setempat”

dan Yordania. Secara keseluruhan, jumlah siswa dalam setiap gelombang MCCC adalah sekitar 200 orang perwira. Sebagai catatan, dalam satu tahun anggaran, MCOE menyelenggarakan 4 gelombang MCCC. Sedangkan Kapten Agus Harimurti Yudhoyono dan Kapten Inf. Honi Havana masuk di Angkatan 04-10 (gelombang ke-4 di tahun 2010), yang diwisuda pada bulan Maret 2011.

Kesan yang diperoleh saat mengikuti pendidikan adalah Agus mengatakan cukup terkesan dengan kurikulum yang diberikan selama mengikuti MCCC, dimana pada level Pendidikan Lanjutan Perwira telah diaplikasikan secara komprehensif

konsep *Maneuver* dan *Combined-arms operations* yang mempersyaratkan siswa (dalam konteks sebagai Komandan Kompi dan Perwira Staf pada level Batalyon dan Brigade) untuk dapat melakukan perencanaan-perencanaan operasi yang cukup kompleks karena harus dapat mengintegrasikan seluruh sistem senjata serta mengkalkulasi perbandingan daya tempur relatif secara cermat dikaitkan dengan skenario musuh yang dihadapi.

Sedangkan yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi, Agus mengatakan bahwa Kendala yang dihadapi diantaranya adalah masalah cuaca dimana pada empat bulan terakhir mengikuti pendidikan cuaca cukup dingin, terutama saat melaksanakan kegiatan *Physical Training* setiap pagi. Suhu rata-rata bisa mencapai 2 derajat Celcius bahkan ada beberapa minggu di bulan Desember dan Januari mencapai -7 derajat Celcius. Dan masalah lain yang dihadapi adalah tentang penguasaan Terminologi Militer dan Sistem Senjata, salah satu hambatan utama dalam mengikuti pendidikan MCCC ini adalah dalam penggunaan istilah atau terminologi, singkatan dan tanda taktis dalam doktrin *US Army*, serta pengetahuan tentang perlengkapan, aset dan *weapons system* mereka. Konsekuensi dari tingkat familiarisasi yang rendah tentunya menuntut siswa mancanegara lainnya untuk bekerja ekstra dibandingkan dengan siswa lokal, khususnya dengan menyediakan waktu yang cukup untuk membaca literatur-literatur yang diberikan sebelum sebuah materi diberikan di kelas, serta membuat rangkuman tentang istilah maupun singkatan yang digunakan agar mudah diingat dan dipahami.

Pada bagian akhir bincang-bincangnya dengan redaksi Majalah Palagan Agus, sempat menceritakan saat bergaul dengan rekan-rekan siswa mancanegara dan siswa lokal (*US Army*) bahwa segala sesuatunya berjalan dengan wajar dan *natural*. Ia mengatakan sangat gembira dapat berada dalam lingkungan yang hampir tak seorangpun mengetahui latar belakang seseorang dan situasi seperti itu justru melepaskannya dari berbagai beban psikologis, dan saya dapat menjalin pertemanan dengan terbuka. Dan hal ini dipandang cukup positif, dimana sedikit sekali yang mengenal saya, justru hal itu memotivasinya untuk berbuat yang terbaik serta mengeksplorasi potensi



Kasad Jenderal TNI George Toisutta menerima Kasad Australia Chief of Army Australian Defence Force Lt General K.J. Gillespie, AO, DSC, CSM.



Kasad Jenderal TNI George Toisutta menerima Athan Singapura Kolonel David Chua.



Kasad Jenderal TNI George Toisutta memimpin upacara serah terima jabatan Dankodiklat TNI AD dari Letjen TNI Budiman kepada Mayjen TNI Marciano Norman



Wakasad Letjen TNI Budiman memberikan pengarahan kepada peserta sekaligus menutup Rabisnniscab TNI AD tahun 2011.



HUT ke-65 PERSIT Kartika Chandra Kirana

Puncak HUT ke-65 Persit Kartika Chandra Kirana gelar acara syukuran, yang dihadiri oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat Jenderal TNI George Toisutta dan Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana Ny. Hj. Nur George Toisutta, Balai Kartini, Jakarta, Selasa (5/4).

Acara Syukuran yang mengambil tema "Dengan kebersamaan, Persit Kartika Chandra Kirana senantiasa mengoptimalkan pengabdian sebagai wujud kepedulian terhadap keluarga besar TNI Angkatan Darat" turut pula hadir pada acara ini Irjenad, para Asisten Kasad, Kabalakupus jajaran TNI Angkatan Darat serta segenap pengurus pusat Persit KCK.

Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana Ny. Hj. Nur George Toisutta, dalam sambutannya mengatakan selama kurun waktu 65 tahun, banyak dinamika yang dialami organisasi Persit KCK dengan berbagai hambatan dan kendala, namun berkat bantuan dan bimbingan Kasad selaku Pembina Utama, maupun para Pembina di semua tingkat kepengurusan, serta adanya tekad dan semangat kebersamaan seluruh anggota Persit Kartika Chandra Kirana, maka kegiatan organisasi dapat dilaksanakan dengan lancar hingga saat ini.

Dihadapkan dengan kondisi yang terjadi saat ini, Ketua Umum Persit KCK juga mengharapkan, segenap anggota Persit Kartika Chandra Kirana dapat membulatkan tekad dan semangat untuk lebih peduli terhadap berbagai masalah sosial, guna meningkatkan kesejahteraan anggota TNI Angkatan Darat beserta keluarga besarnya, dengan senantiasa memupuk semangat kebersamaan, kekeluargaan dan kekompakan, di setiap tingkatan organisasi Persit Kartika Chandra Kirana, baik di pusat maupun daerah.

Kepala Staf TNI Angkatan Darat Jenderal TNI George Toisutta, dalam sambutannya mengatakan tugas dan kewajiban sebagai ibu dari putra putri maupun istri prajurit dalam membina keluarga dan memberikan dorongan



Penyerahan tumpeng dari Ketua Umum Persit KCK kepada salah seorang anggota Persit.



Kasad menghadiri HUT ke-65 Persit KCK.

Foto: Dispenad

moril bagi para suami sebagai seorang prajurit, sangat diperlukan, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan situasi dan kondisi lingkungan yang bergerak demikian cepat dan tidak dapat diperkirakan.

Menurut Kasad, derasnya arus informasi yang memuat nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bangsa, dapat menerpa ke dalam kehidupan keluarga para prajurit. Nilai-nilai baru itu kadangkala membawa pola dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan tata kehidupan yang berlaku di dalam kehidupan keluarga

besar TNI Angkatan Darat.

Oleh karena itu menurut Kasad, kita harus dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang adaptif namun secara selektif harus mampu mengambil manfaat yang positif, sehingga siap mengikuti gerak dan dinamika perubahan dengan daya saring dan daya tangkal yang tinggi dengan senantiasa memantapkan jatidiri dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, sehingga kita memiliki perisai yang kokoh dalam melindungi diri dari arus perkembangan yang dapat menggoyahkan sendi-sendi kehidupan keluarga dan kehidupan



Tahukah Anda?

Tak hanya wanita, pria juga bisa terkena kanker payudara, dan perawatannya bisa jauh lebih kompleks jika didiagnosis pada stadium lanjut. Seperti halnya wanita, pria pun harus rutin melakukan pemeriksaan dini payudara. Sebab, menurut Ketua Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YPKJ), Dr Sutjipto SpB(K)Onk mengatakan bahwa pria harus waspada, jika kelenjar air susu pada pria tidak berhenti hingga usianya mencapai 20 tahun.

"Pria juga punya kelenjar air susu, layaknya wanita. Namun, kebanyakan produksi kelenjar susu akan terhenti hingga usia pria mencapai 20-an. Tapi, jika produksi kelenjar susu tak terhenti, inilah yang bisa menyebabkan kanker payudara pada pria," katanya saat ditemui di acara Levi's Breast Cancer Campaign beberapa waktu lalu.

Sama halnya dengan Sutjipto, informasi dari situs Times of India juga menyatakan bahwa kebanyakan pria seringkali mengabaikan kanker payudara yang juga bisa menyimpannya. Meski jarang terjadi namun menurut Ahli Onkologi Bedah di Rumah Sakit Apollo, Sameer Kaul menyatakan, dari kebanyakan kasus, pria rentan mengalami kanker payudara setelah usia 40 tahun. Hal ini bisa terjadi karena pria juga memiliki nodul atau benjolan pada payudara, dan ketidakseimbangan hormon setelah usia 40 dapat menyebabkan kanker payudara.

Untuk setiap 100 kasus kanker payudara, 99 terkena pada wanita dan 1 pada pria.

"Sel-sel kanker juga dapat berkembang dalam jaringan payudara pria. Masalahnya, tumor lebih awal menyebar ke bagian tubuh lainnya karena ukuran payudara pria yang kecil," kata Kaul menambahkan.

Rasa takut dan keraguan pada pria untuk memeriksakan diri menjadi penyebab masalah kanker payudara pada pria perlu mendapatkan perhatian khusus.

Diagnosis dan pengobatan pasien kanker payudara pria tergolong sama dengan wanita. "Perlakuan mungkin sama, termasuk kemoterapi atau operasi pengangkatan tumor, tergantung pada tahap diagnosis," kata Rudra Acharya, onkologi bedah di Artemis Health Institute, Gurgaon.

Gejala kanker payudara, antara lain pembengkakan di daerah payudara, pembentukan nanah, dan benjolan di ketiak atau wilayah payudara. "Mamografi tidak banyak membantu karena payudara berukuran kecil sehingga sulit terdeteksi. Namun, CT scan dan USG adalah pilihan yang lebih baik," ujar Acharya menjelaskan. **(VIVAnews)**

YANG PERLU ANDA TAU.....!!!

Bersin, batuk, cegukan, mendengkur, atau menguap pasti pernah Anda alami. Ketika di daerah berdebu, Anda akan bersin. Lalu ketika menghirup sesuatu yang membuat napas sesak, Anda akan batuk. Kadang Anda juga mengalami cegukan yang berbunyi 'hik'. Mendengkur atau mengorok juga bisa jadi dialami siapapun. Satu lagi yaitu ketika mengantuk, Anda menguap.

Kegiatan itu sering terjadi di luar kemauan dan merupakan proses alami. Mengapa hal itu bisa terjadi? Secara ilmiah, hal tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut.

BERSIN

Bersin merupakan aliran udara yang hebat melalui mulut dan hidung. Ini terjadi di luar kemauan. Biasanya bersin terjadi karena ada partikel pengganggu dalam hidung Anda. Ujung-ujung saraf di dalam hidung merangsang Anda bersin untuk menyingkirkan partikel-partikel tersebut. Penyebab lain adalah udara dingin atau sakit flu. Pada saat sakit flu, banyak partikel asing di dalam hidung Anda sehingga memaksa hidung merangsang bersin. Yang perlu Anda tahu tentang bersin yaitu kecepatan udara saat Anda bersin mencapai 166 kilometer per jam. Lalu saat bersin Anda akan mengeluarkan sampai 100.000 butiran kecil lendir dan mikro organisme. Itu sebabnya, saat bersin sebaiknya Anda menutupi hidung dan mulut Anda karena dapat membahayakan orang lain.

BATUK

Sama seperti bersin, ketika Anda batuk bertujuan untuk mengusir zat berbahaya dalam tubuh Anda. Jika bersin terjadi karena ada partikel asing di hidung, maka batuk terjadi karena ada partikel atau zat asing di dalam paru-paru atau tenggorokan. Tujuannya untuk membersihkan paru-paru dari zat yang berbahaya saat saluran pernapasan mulai terganggu. Batuk dapat pula menjadi upaya yang disengaja untuk membersihkan tenggorokan. Batuk juga bisa menyebarkan kuman yang menyebabkan penyakit. Karena itu, sebaiknya ketika batuk, Anda menutupi mulut Anda.

CEGUKAN

Cegukan terjadi di luar kemauan atau tidak dapat dikontrol. Cegukan merupakan pengambilan udara secara mendadak yang disebabkan karena kontraksi diafragma secara tidak teratur. Penyebabnya karena gangguan organ-organ tubuh dekat diafragma. Kejang ini menarik udara dari paru-paru melalui laring, membentur epiglotis, menyebabkan pita suara bergetar. Oleh karena itu, akan menimbulkan suara 'hik' saat Anda cegukan.

MENDENGKUR

Saat tidur, beberapa orang mendengkur atau mengorok. Suara kasar saat Anda tidur ini biasanya disebabkan karena bernapas melalui mulut. Jaringan lembut pada langit-langit mulut dekat tenggorokan bergetar karena udara melewatinya saat Anda bernapas melalui mulut. Selain itu, bibir, pipi, dan lubang hidung Anda juga ikut bergetar. Posisi yang umum menyebabkan mendengkur adalah tidur terlentang. Hal ini karena mulut cenderung menganga dan lidah menghalangi saluran pernapasan. Salah satu solusinya adalah dengan mencoba tidur miring.

MENGUAP

Saat mengantuk, Anda akan menguap. Mengapa Anda menguap? Karena paru-paru Anda kurang mendapat oksigen. Dengan mengambil nafas dalam-dalam di luar kemauan terjadi sebagai respon alami akibat tertutupnya paru-paru oleh karbondioksida atau kekurangan oksigen. Yang juga menarik, yaitu menguap diduga sebagai kebiasaan menular. Jika Anda melihat atau mendengar orang lain menguap, yang sering terjadi adalah Anda ikut-ikutan menguap. Fenomena ini masih menjadi misteri bagi banyak ilmuwan. **(ref. Cosmolifestyle)**



Porad VII Tahun 2011 di Surabaya

Kepala Staf TNI Angkatan Darat Jenderal TNI George Toisutta secara resmi, membuka Pekan Olah Raga Angkatan Darat (Porad) VII tahun 2011, di Lapangan Makodam V/Brawijaya, Surabaya, Kamis (9/6).

Porad VII tahun 2011 yang akan berlangsung dari tanggal 9 - 20 Juni 2011, akan mempertandingkan cabang olahraga Renang, Yong Moo Do, Tinju, Tenis Lapangan, sepakbola, bola volley, atletik dan diikuti oleh 16 kontingen dari tiap-tiap Kotama di jajaran TNI Angkatan Darat.

Dalam sambutannya, Kasad Jenderal TNI George Toisutta mengatakan, sebagai Tentara Rakyat dan Tentara Nasional, TNI Angkatan Darat merasa terpanggil untuk ikut serta berpartisipasi dan memberikan sumbangsinya dalam upaya menjaga kehormatan, harkat dan martabat bangsa dan negara, khususnya di bidang olahraga yang ditunjukkan dengan semangat yang tinggi dan motivasi yang kuat untuk meraih prestasi secara baik, dengan menjunjung tinggi sportivitas, jiwa kesatria dan pantang menyerah sebagai Tentara Pejuang.

Pucuk pimpinan Angkatan Darat ini juga mengatakan, dalam rangka memperebutkan Piala Kasad Tahun 2011, TNI Angkatan Darat menyelenggarakan PORAD setiap dua tahun sekali, sebagai ajang kompetisi dan wahana seleksi untuk menghadapi Piala Panglima TNI Tahun 2011, sekaligus sarana perekrutan potensi atlit-atlit berbakat yang nantinya diharapkan dapat berprestasi di berbagai event olahraga lain, pada skala nasional maupun internasional.

Kasad mengharapkan, agar seluruh kontingen peserta berupaya menunjukkan segenap kemampuan terbaik yang dimiliki dalam berbagai cabang olahraga yang dipertandingkan, sehingga eksistensi kegiatan ini semakin berbobot dan berkualitas serta dapat menjadi barometer untuk mengukur keberhasilan pembinaan



Adapun urutan perolehan medali Porad ke VII tahun 2011 sebagai berikut :

Kodam/Kotama	Emas	Perak	Perunggu
Kodam V/Brw	11	9	5
Kodam VII/Wrb	9	9	5
Mabesad	9	4	5
Kodam IV/Dip	5	5	6
Kostrad	4	4	4
Kopassus	4	1	3
Kodam XVII/Cen	2	5	6
Kodam III/Slw	2	5	4
Kodam XVI/Ptm	2	2	1
Kodam Jaya	1	1	2
Kodam VI/MLw	1	-	2
Kodam I/BB	-	2	5
Kodam IM	-	1	4
Kodam II/Swj	-	1	2
Kodam IX/Udy	-	1	-
Kodam XII/Tpr	-	-	2

olahraga yang dilakukan selama ini.

Disamping itu, Kasad juga minta agar moment Porad ini dapat digunakan sebagai wahana memperkokoh jiwa korsa serta semangat persatuan dan kesatuan diantara prajurit dan warga TNI Angkatan Darat, sehingga dapat semakin memantapkan soliditas di lingkungan TNI Angkatan Darat.

Turut hadir dalam pembukaan Porad VII, diantaranya Dankodiklat TNI AD, Pangkostrad, Danjen Kopassus, para Pangdam, para Asisten Kasad, Pangkoarmatim, Kapolda Jatim, Gubernur Jatim dan Kadispenad.

Sementara itu pada Senin (20/6), Kasad

Jenderal TNI George Toisutta, menutup Pekan Olah Raga Angkatan Darat (PORAD) ke VII Tahun 2011 yang berlangsung dari tanggal 9 - 20 Juni 2011 diikuti 16 Kontingen dari Komando Utama (Kotama) dan Badan Pelaksana Pusat (Balakpus) TNI AD, di Gelanggang Olah Raga Deltras, Sidoarjo. Kodam V/Brw sebagai penyelenggara PORAD ke VII berhasil memaksimalkan peluang dan keluar sebagai juara umum dengan mengumpulkan medali paling banyak diantara para 16 kontingen.

Kasad mengatakan, melalui kegiatan pekan olahraga ini, diharapkan dapat memacu motivasi para peserta dan seluruh prajurit Angkatan Darat untuk berlatih lebih intensif, sehingga dalam berbagai event sejenis, setiap prajurit berani berkompetisi untuk mengukir prestasi terbaiknya.

Untuk ke depan, Kasad ingin melihat banyak prajurit Angkatan Darat tampil menjadi atlit-atlit nasional yang mampu mengukir prestasi besar untuk mengharumkan nama bangsa dan negara ini. Hal ini bukan pekerjaan mudah, tetapi bila mau dan mempunyai komitmen, maka obsesi itu akan dapat diwujudkan. Untuk bisa meraih suatu keberhasilan itu, bukanlah pekerjaan instant, namun

dilakukan melalui proses secara berjenjang, dengan perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan secara sungguh-sungguh dan pengendalian yang baik.

Pada akhir amanatnya, Kasad atas nama Pimpinan Angkatan Darat dan pribadi, mengucapkan selamat kepada kontingen dan peserta yang telah menunjukkan prestasi terbaiknya. Kepada kontingen dan peserta yang belum mendapat kesempatan memperoleh kemenangan atau belum berhasil meraih prestasi terbaik, hendaknya jangan berputus asa. Jadikan pengalaman ini sebagai cambuk untuk memacu semangat berlatih, guna merebut kemenangan dengan prestasi



VISI PERNIKAHAN

Merajut Cinta, Meraih Surga...

Dan orang-orang yang berkata:

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepadakamiistri-istrikamidan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (Al Furqan: 74)

Saya memaknai doa yang terkandung dalam ayat di atas merupakan sebuah visi pernikahan. Keseluruhan apa yang diinginkan tercakup di dalam doa tersebut. Tinggal bagaimana cara mencapai visi tersebut. Bagaimana cara mendapat seorang pasangan yang dapat menjadi qurata a'yun, demikian pula bila dikarunia buah hati, bagaimana pula mendidiknya menjadi qurata a'yun pula. Dalam satu keluarga inilah, tujuan akhirnya menjadi imam bagi orang-orang yang bertakwa. Tentu saja perlu mengetahui juga bagaimana keluarga kita dapat menjadi "imam bagi orang-orang bertakwa". Imam bagi orang bertakwa, menurut saya tidak diartikan secara harfiah namun bisa bermakna yang lebih luas dan umum sifatnya. Penjelasan dari visi diatas akan saya uraikan kemudian.

Visi adalah harapan kita akan sesuatu, tujuan yang ingin dicapai dan keinginan kita di masa yang akan datang. Untuk mencapai visi diperlukan sebuah misi. Tahapan atau proses yang akan dijalani merupakan sebuah misi. Apa yang akan kita terapkan dan laksanakan untuk menggapai visi tersebut itu adalah sebuah proses dari misi tersebut.

Memang menikah ibarat menapaki titian pelangi. Indah gemerlap dan menawarkan ujung kisah yang penuh pesona. Pernikahan memang satu keindahan dunia. Dalam khazanah syariah, pernikahan diberi muatan penuh kebaikan dan keberuntungan. Penegak sunnatullah, pengikut rasul, bahkan penyempurna dien (agama) seseorang.

"Jika seseorang menikah, maka sempurnalah setengah agamanya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah SWT pada setengah agama yang masih tersisa." (HR Ahmad)

Berikut uraian saya terkait dengan visi diatas, harapan dan keinginan saya dalam



mengarungi kehidupan pernikahan, keluarga yang bagaimana kelak yang saya inginkan.

Pernikahan

Pernikahan bisa dilihat dari dua sisi. Sisi pertama, pernikahan laksana perjalanan jauh yang melintasi jalan terjal, berbatu, panas terik, pendakian yang berat, melintasi gunung, menuruni lembah, menjejak kerikil dan batu tajam, bertapak dalam lumpur, bertelanjang kaki tanpa istirahat. Namun kesemuanya itu untuk satu tujuan.

Sedangkan sisi keduanya, pernikahan ibarat sebuah taman luas, dihiasi pepohonan rindang dengan daun dan bunga beraneka ragam baik rupa dan warnanya, berhamparkan rerumputan hijau, mengalir sungai kecil dengan air yang suaranya bergemerik lembut, diselimuti wewangian harum semerbak mempesona, diperindah pula dengan suasana dan hawa yang menyejukkan

Lantas, yang mana yang menjadi persepsi kita? Yang pertama atukah yang kedua.

Saya memandang kedua hal tersebut bisa merupakan sebuah kombinasi. Dalam perjalanan panjang pernikahan, bisa dipersepsikan yang pertama. Namun hari-hari, detik-detik dan waktu yang berlalu hendaklah menjadi persepsi kita yang kedua. Dengan demikian kita bisa dengan mudah menjalaninya. Tetapi pertanyaannya apakah bisa? Wallahu a'lam.

Pasangan Hidup Yang Menentramkan

"Berpasangan engkau telah diciptakan, dan selamanya engkau akan berpasangan". Begitulah sebagian jawaban sang Guru atas pertanyaan seorang aulia, Al Mitra, tentang perkawinan, seperti dituturkan penyair asal Libanon, Khalil Gibran dalam Sang Nabi. Hidup diyakini semakin punya warna dengan memiliki pasangan. Bukankah Allah telah mengumpulkan yang terserak untuk berpasang-pasangan?

Saya mengharapkan pernikahan yang dibangun merupakan representasi ungkapan indah "Sakinah, mawaddah wa rahmah".

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Ar Ruum : 21)

Dengan demikian maka dapatlah istri itu menjadi apa yang disayurkan oleh grup nasyid The Zikr yaitu si penyejuk mata, penawar hati dan penajam pikiran. Subhanallah. Di rumah dia istri, di jalanan kawan, di waktu kita buntu dia penunjuk jalan....Ya Allah, hal tersebut hanya dimiliki oleh seorang wanita shalihah.

Didirikan di Atas Landasan Ibadah

Seperti sudah diketahui, sebagai muslim tentu melakukan segala aktifitas



diniatkan untuk Sang Khalik Allah SWT. Dengan demikian aktifitas tersebut memiliki nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Adz Dzariyat : 56)

Hal ini berarti, sejak proses memilih pasangan, landasan harus berpijak pada ayat tersebut.

Dengan landasan inilah, kelak jika terjadi permasalahan dalam rumah tangga akan dengan mudah menyelesaikannya, karena semua diserahkan sepenuhnya kepada Yang Maha Pencipta. Saya hanya bisa berikhtiar, selanjutnya tawwakal adalah langkah berikutnya.

Rumah Tangga Islami

Asy Syahid Hasan Al Banna berkata bahwa : "Membina rumah tangga Islami dengan membawa anggota keluarga untuk menghormati fitrahnya, memelihara adab-adab Islam dalam segala aspek kehidupan rumah tangga, tepat memilih pasangan hidup, meletakkan istri atau suami sesuai dengan hak dan kewajibannya, pandai mendidik anak dan pembantu, serta menumbuhkan mereka pada prinsip-prinsip Islam semua itu juga wajib bagi setiap muslim."

Rumah tangga islami adalah rumah tangga yang di dalamnya ditegakkan adab-adab Islam, baik yang menyangkut individu maupun keseluruhan anggota rumah tangga. Rumah tangga islami adalah sebuah rumah tangga yang didirikan di atas landasan ibadah. Mereka bertemu dan berkumpul karena Allah, saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, serta saling menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar, karena kecintaan mereka kepada Allah.

Rumah tangga islami adalah rumah tangga teladan yang menjadi panutan dan dambaan umat. Rumah tangga islami adalah rumah yang di dalamnya terdapat sakinah, mawaddah, dan warahmah (perasaan tenang, cinta dan kasih sayang). Perasaan itu senantiasa melingkupi suasana rumah setiap harinya. Seluruh anggota keluarga merasakan suasana "surga" di dalamnya. Baiti jannati, demikian slogan sepanjang masa sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Rumah tangga adalah langkah kedua dalam amal islami, setelah proses pembinaan pribadi. Asy Syahid Hasan Al

Bana menorehkan pembentukan keluarga islami sebagai pilar yang utuh dan integral dari keseluruhan jalan panjang menegakkan Islam.

Proses Tarbiyah

Saya mengharapkan pernikahan merupakan proses tarbiyah yang berkelanjutan. Kedua pihak yaitu suami istri saling bekerjasama, saling nasehat-menasehati dan bersabar atas apa yang ada. Kerukunan harus bisa diciptakan antar masing-masing pihak. Jika Yang Maha Kuasa memberi karunia berupa adanya buah hati, maka merupakan bibit-bibit baru untuk ditarbiyah. Dengan demikian bisa dilakukanlah proses tarbiyah yang berkelanjutan. Proses inilah menurut saya yang dimaksud dengan menjadi "imam bagi orang-orang bertakwa".

Terbentuknya keluarga Rabbani merupakan tujuan dalam proses tarbiyah keluarga. Menurut Ibnu Manzhar, banyaknya istilah Ar Rabb yang digunakan dalam Al Quran diturunkan dari akar yang sama dengan tarbiyah. Ar Rabb, menurut Imam Baidhawi, secara asal bermakna tarbiyah, yaitu sampai sesuatu kepada kesempurnaannya setahap demi setahap. Jadi tujuan tarbiyah bermakna untuk menaati Allah dan Rasulnya dengan segala konsekuensinya.

Seorang istri, yang juga seorang ibu, memiliki kewajiban mentarbiyah anak-anaknya dengan pembinaan yang islami.

Tentang Tanggung Jawab

Dari murobbi saya ketika masih di Malang, Ustadz Junaidi Sahal, beliau berkata bahwa apa yang dilakukan para istri sekarang seperti pada umumnya yaitu mencuci, memasak, dan sebagainya. Hal-hal sedemikian bukanlah merupakan sebuah kewajiban seorang istri tetapi lebih merupakan kewajiban seorang suami. Agak tidak lazim memang. Bahkan seorang ulama besar Ibnu Hazm (384-458) berpendapat bahwa "Baik dan terpuji apabila seorang ibu atau istri melayani suaminya, membersihkan dan mengatur rumah tempat tinggalnya, tetapi itu bukan merupakan kewajibannya. Makanan dan pakaian yang telah siap dan terjahit untuknya, justru menjadi kewajiban bapak untuk menyediakannya." (Lentera Hati, Quraish Shihab).

Saya sangat menyukai pendapat ini, dan saya mengharapkan sekali untuk

bisa menerapkannya dalam kehidupan rumah tangga saya nantinya. Hal ini bagi saya lebih mulia dan lebih mencerminkan pribadi rasul. Dalam riwayat dikatakan bahwa rasul tidak pernah sekalipun menyuruh istri-istrinya, tetapi rasul sering melakukan hal-hal diatas sendiri, seperti menjahit bajunya, dll. Subhanallah. Pribadi Rasul memang mengagumkan. Berikut diceritakan suatu riwayat tentang Nabi yang saya kutip dari buku Insan Kamil karya Dr Sayyid Muhammad Alwy Al Maliky untuk memperkuat pandangan saya mengenai hal di atas : Al 'Aswad datang bertanya ke Aisyah apakah yang dikerjakan Nabi SAW bila ada di rumah? Aisyah menjawab : "Ia membantu istrinya, hingga apabila datang waktu shalat, maka ditinggalkannya apa yang dikerjakan. Dia bukan orang laki yang congkak. Bahkan beliau mengerjakan sendiri apa yang diperlukan." Imam Ahmad dalam musnad dari Aisyah, bahkan Nabi SAW menjahit baju dan memperbaiki sandalnya. Bekerja sebagai orang lain dan mengerjakannya.

Tentang Wanita Bekerja

Untuk masalah wanita bekerja, saya mempersilahkan istri untuk bekerja bila memang ingin bekerja. Tentunya diperhatikan pula masalah syar'i tidaknya pekerjaan tersebut. Penghasilan yang diperoleh pun merupakan milik dia sendiri. Perempuan tidak diwajibkan untuk mencari nafkah, tetapi suamilah yang bertanggung jawab atas penghidupan keluarga. Saya tidak memiliki hak apapun atas penghasilan yang diperoleh sang istri.

Menurut saya, istri adalah pengelola rumah tangga. Kendati demikian, bukan alasan untuk mengurungnya di dalam rumah. Keterlibatan Nusaibah ra. Dalam Bai'ah Aqabah II bersama kaum laki-laki, keterlibatan enam orang sahabiyah dalam pengepungan benteng khaibar bersama pasukan laki-laki, peran Ummu Salamah dalam peristiwa perjanjian Hudaibiyah, termasuk ijthad Ummul Mukminin Aisyah ra. ketika memimpin perang dan ijthad umar mengangkat Asy-Syifa' binti Abdillah Al-Adawiyah dan Shafa sebagai pemimpin perang menjadi beberapa kisah sejarah bagaimana mereka memahami determinasi peran-peran dakwah (KH Ghazali Mukri, Pengantar buku Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami). Hal amat menarik diantaranya adalah jawaban surat





Aisyah ra. atas surat yang dikirim Ummu Salamah ra., "Tak ada celanya aku tinggal di rumah, tetapi yang aku lakukan ini adalah untuk kebaikan manusia."

Demikian pandangan saya mengenai istri yang ingin bekerja, karena pada kondisi sekarang perempuan memiliki pandangan beragam. Ada perempuan yang memahami bahwa seorang istri hendaknya dirumah saja, tapi ada juga yang sebaliknya.

Tentang Anak

Lantas bagaimana dengan pengasuhan anak? Hal ini juga saya serahkan sepenuhnya kepada istri, saya hanya akan memberikan pertimbangan saja. Mengapa demikian? Karena kedudukan istri sebagai pengelola rumah tangga. Pengambilan keputusan untuk hal ini sepenuhnya terletak kepada istri karena dialah yang lebih mengerti dan memahami bagaimana mengurus anak sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan. Tentu saja secara umum kita mengasuhnya bersama-sama pula.

Tentang Cinta

Cinta, ya cinta merupakan hal pokok yang harus ada dalam kehidupan rumah tangga yang nantinya saya akan bina. Segalanya harus dilandasi atas dasar kecintaan. Dengan kecintaan maka mudah sekali kita melakukan keikhlasan karena keikhlasan yang benar-benar ikhlas adalah dengan tidak melihat keikhlasan itu sendiri. Kita bisa lihat di sekeliling kita bahwa orang yang saling cinta tidak akan merasakan beban bahkan ridho sekali demi orang yang dicintainya. Jadi yang sedemikian menjadikan kita ikhlas berbuat.

Abu Syuqah menuliskan bahwa " Sesungguhnya cinta laki-laki kepada wanita dan cinta wanita kepada laki-laki adalah perasaan yang manusiawi, yang bersumber dari asal fitrah yang diciptakan Allah di dalam jiwa manusia, yaitu kecenderungan kepada lawan jenisnya ketika telah mencapai kematangan pikiran dan fisiknya. Kecenderungan ini pada dasarnya bukanlah sesuatu

yang kotor, karena kekotoran atau kesucian itu tergantung pada bingkai tempat bertolaknnya. Ada bingkai yang suci dan halal, ada bingkai yang kotor dan haram. Cinta itu adalah perasaan yang baik dengan kebaikan tujuannya, jika tujuannya adalah nikah. Satu pihak menjadikan pihak lainnya sebagai teman perjalanan dan teman hidupnya. Kalau begitu, maka alangkah bagusnya tujuan ini."

Berikut kutipan tentang kekuatan cinta yang diuraikan oleh Yusuf Qardhawi :

"Cinta adalah satu-satunya mutiara yang dapat memberikan ketentraman, dan perdamaian. Kita mencintai segala sesuatu dari segenap insan, bahkan mencintai kesulitan dan rintangan sebagaimana kita mencintai nikmat dan kesenangan. Rintangan dapat membangkitkan semangat dan kekuatan untuk mengatasinya sehingga jiwa bangkit dan bergerak dengan hebatnya. Nikmat dan kesenangan bagai angin yang dapat mendinginkan dan melembutkan panas gelanggang perjuangan. Kita mencintai alam seluruhnya, permulaan dan kesudahannya, kematian dan kehidupan yang ada di dalamnya. Yang sanggup menganut cinta

begitu hanyalah sebagian saja dari umat manusia, yaitu mereka yang jiwanya bersinar cahaya iman"

Tentang Musyawarah

Musyawah (syura) senantiasa merupakan hal yang harus saya lakukan. Suasana yang enak dan syura untuk menentukan berbagai keputusan penting dalam rumah tangga harus dibiasakan. Rasulullah adalah sebaik-baik suami, beliau amat betah mendengarkan omongan istri tanpa memotong atau menyela. Oleh karena itulah kita dituntut untuk bisa menjadi pendengar yang baik. Sebagai contoh dapat kita simak dari penuturan A'isyah ra., saat menceritakan pembicaraannya dengan Rasulullah di malam hari. Saya mengambil dari Buku Pintar Membina Rumah Tangga yang disusun oleh Prof. Muhammad Ali Al Sabouni. Cerita Aisyah ra. ini amat panjang, yaitu tentang sebelas orang wanita di zaman Jahiliah yang menceritakan suami-suami mereka sebagai berikut :

Sebelas orang wanita duduk-duduk, lalu berjanji untuk tidak menyembunyikan perilaku suami-suami mereka sedikitpun. Wanita pertama mengungkapkan, " Suamiku bagaikan daging unta kurus, yang tinggal di atas puncak gunung berbatu. Sudah jalannya tidak datar hingga sulit diraih, dagingnyapun tak gemuk hingga tak layak diambil."

Wanita ke dua bercerita, " Suamiku tidak berani kuungkapkan terus terang ceritanya, karena kejelekannya sangat banyak sehingga sulit dihitung, dan jika saya membicarakannya satu per satu, saya khawatir kalian akan kehabisan waktu sebelum saya selesai menyebutkan seluruhnya."

Wanita ke tiga berkata, "Suamiku adalah seorang lelaki yang sangat tinggi, tolol dan emosional. Jika saya sebutkan kekurangan-kekurangan dan kejelekan-kejelekannya ia mengancam akan menceraikanku. Namun sebaliknya jika saya diam, dia membiarkan-ku bagaikan seorang perempuan yang posisinya menggantung tidak jelas; dikatakan punya suami kenyataannya seperti orang yang tidak punya suami, sebaliknya dikatakan tidak punya suami kenyataannya punya."





Wanita ke empat bertutur, "Suamiku bagaikan malam di negeri Tihamah. Tiada panas dan tiada dingin. Tidak menakutkan dan tidak pula membosankan." Wanita ke lima menceritakan, "Suamiku di dalam rumah bagaikan harimau, di luar seperti macan. Namun jangan tanya ia tentang apa yang terjadi."



Wanita ke enam menuturkan, "Suamiku bila makan sangat lahap, bila minum dihabiskan sampai tak ada yang tersisa. Bila berbaring berselimut sendiri. Tidak pernah tangannya meraba-raba ke dalam pakaianku untuk mengetahui kesedihanku."

Wanita ke tujuh mengungkapkan, "Suamiku cepat lelah, bodoh, sulit bicaranya, pokoknya seluruh aib ada pada dirinya. Ia suka menyakiti dan melukai istrinya."

Wanita ke delapan berkata, "Suamiku sentuhannya teramat lembut, bagaikan sentuhan kelinci, dan badannya harum, seharum bunga mewangi."

Wanita ke sembilan bercerita, "Suamiku tinggi tiang, panjang pedang, banyak abu, dan dekat rumah serta senang musyawarah."

Wanita kesepuluh bertutur, "Suamiku memiliki segalanya, tahukah apa yang ia miliki? Ia memiliki banyak unta yang selalu berada di dekatnya, bila unta itu mendengar suara-suara merdu, mereka akan gembira, karena para tamu telah datang dan mereka akan disembelih sebagai suguhan."

Wanita ke sebelas (yang terakhir) bercerita, "Suamiku bernama Abu Zar'in. Siapakah Abu Zar'in itu? Ia gerakkan telinga karena perhiasannya yang terpasang, membuat badanku gemuk, memanjakanku hingga aku sangat percaya diri, mengangkat derajatku dari keluarga yang hanya memiliki beberapa ekor kambing menjadi keluarga kaya yang memiliki banyak kuda, unta dan hewan ternak lainnya. Kalau aku bicara dihadapannya ia tak pernah mencelaku, kalau aku tidur ia tak pernah mengganguku hingga pagi hari, jika aku minum ia akan membiarkanku sampai puas."

Tentang ibu Zar'in, tahukah kalian

ibu Zar'in? Tempat makannya besar, rumahnya luas. Tentang putra Abu Zar'in, tahukah kalian? Lambung tempat berbaringnya bagaikan pelepah kurma yang halus. Ia sudah kenyang bila makan sepotong paha anak kambing. Tentang putri Abu Zar'in, tahukah kalian? Ia seorang yang patuh kepada orang tuanya. Sesak pakaiannya karena gemuk badan, dan dicemburui oleh madunya. Tentang pembantu Abu Zar'in, tahukah kalian? Ia tak pernah menyebarluaskan pembicaraan kami. Ia tak pernah memindahkan makanan kami kepada orang lain, dan ia tak pernah membawa sampah ke rumah kami."

Lanjutnya, "Pada suatu hari yang cerah, Abu Zar'in keluar dan melihat perempuan dengan dua orang anaknya yang sedang memainkan puting susu ibunya yang ranum bagaikan buah delima. Suamiku jatuh cinta kepadanya, kemudian ia menceraikanku dan mengawininya. Setelah itu aku kawin dengan seorang pria tampan, kaya dan dermawan. Ia selalu memberikanku secara berlebihan apa saja yang aku mau, bahkan ia selalu pula berkata, 'Makanlah, wahai Ummu Zar'in, berikanlah kepada seluruh keluargamu.' Namun dengan jujur aku katakan, sungguhpun demikian seandainya ku himpun semua pemberiannya kepadaku tentu belum bisa memenuhi sebuah bejana terkecilpun yang dimiliki Abu Zar'in."

Selanjutnya Aisyah meneruskan ceritanya, "maka Rasulullah SAW bersabda kepadaku, 'Sedangkan aku disampingmu bagaikan Abu Zar'in di samping Ummu Zar'in.'" Dalam riwayat Nasa'i ada tambahan, "...Hanya saja bedanya Ummu Zar'in dicerai oleh Abu Zar'in, sedangkan aku tidak menceraikan engkau." Kemudian Aisyah ra., berkata, "Ya Rasulullah, engkau

lebih baik daripada Abu Zar'in." (HR At Tirmidzi)

Kita melihat keindahan suasana komunikasi dalam keluarga yang enak dan lancar. Aisyah ra. bebas bercerita kepada Rasulullah SAW tanpa dipotong atau diacuhkan beliau. Bahkan Rasulullah amat betah mendengar cerita Aisyah yang panjang lebar itu hingga selesai, barulah beliau mengomentari secukupnya, "Sedangkan

aku di sampingmu bagaikan Abu Zar'in di samping Ummu Zar'in...hanya bedanya, Ummu Zar'in dicerai oleh Abu Zar'in sedangkan aku tidak menceraikan engkau." Dan Aisyah pun menyifatkan Rasulullah, "Ya Rasulullah, engkau lebih baik daripada Abu Zar'in." Subhanallah.

Tentang Dakwah

Berikut ungkapan yang dikutip dari Cahyadi Takariawan dalam bukunya Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami mengenai dakwah dalam keluarga:

"Mengurus keluarga adalah dakwah. Menyiram bunga di depan halaman rumah kita adalah dakwah. Menyapu rumah adalah dakwah. Membuang sampah pada tempatnya adalah dakwah."

Dakwah tidak diartikan secara sempit namun bermakna yang sangat luas bila dikaji secara mendalam. Tentu saja tidak menafikkan pengertian dakwah yang lazim digunakan.

Masih banyak sebenarnya yang ingin saya ungkapkan dalam tulisan ini, namun kalau saya melakukannya bisa-bisa enggak selesai tuh proposal nikahnya. Nanti saja deh, kalau sudah punya pendamping, tulisan ini akan dilengkapi malah kalau bisa jadi buku, dicetak sendiri, dijilid sendiri, disebarin sendiri, dibaca sendiri. Mohon maaf juga kalau tulisan ini agak 'nggak nyambung'. Maklum masih sendiri sih.

Tulisan ini memang nampak sebagai sebuah uraian mimpi, tapi itulah sebuah visi yang memang awalnya adalah sebuah mimpi. Bukankah hidup ini adalah sebuah mimpi? Mimpi tidak sama dengan angan-angan. Mimpi bisa kita wujudkan, sedangkan angan-angan berlalu bersama kehampaan.

Sebagian besar tulisan ini merupakan pandangan pribadi berdasarkan masukan





TNI AD Sekarang Semakin Baik Dalam Menjalankan Tugasnya

Beberapa waktu lalu redaksi Majalah Palagan berkesempatan mewawancarai mahasiswa UPN Veteran Jakarta yang sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dispenad antara lain ; Fika Dwirahmah, Tri Septiyani dan Adelina Bernadethe.



Fika Dwirahmah

Mereka mempunyai pandangan dan pendapat tentang TNI khususnya TNI Angkatan Darat dan rasa nasionalisme generasi muda saat ini, berikut petikan wawancaranya ;

Fika Dwirahmah mahasiswa UPN Veteran yang saat ini sudah semester VI jurusan Komunikasi, mengemukakan pandangannya ; bahwa TNI AD sekarang sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya sebagai alat pertahanan Negara. Selain itu juga TNI AD senantiasa berperan aktif dalam membantu menyejahterakan rakyat dengan ikut membantu membangun sarana dan fasilitas sosial yang dibutuhkan rakyat seperti jalan raya, rumah ibadah, sarana pendidikan dan lain-lain.

Ketika ditanya mengenai perkembangan generasi muda saat ini khususnya yang berkaitan dengan nasionalisme dan Pancasila sebagai ideologi Negara, Fika mengatakan bahwa rasa nasionalisme generasi muda saat ini semakin luntur hal ini terlihat dari semakin kurangnya pemahaman nilai budaya Indonesia dan bahkan terkadang mereka lebih bangga dengan budaya bangsa lain. Selanjutnya mengenai Pancasila sebagai ideologi bangsa, saat ini terlihat semakin memudar baik dikalangan kaum terpelajar maupun masyarakat. Pancasila hanya sebagai simbol atau hiasan saja dan tidak lagi ada upaya untuk memahami nilai luhur yang terkandung dalam butir-butir Pancasila .

Oleh karena itu, Fika mengharapkan agar kedepan ada upaya-upaya lagi dari pemerintah untuk menanamkan kembali mengenai pemahaman nilai-nilai Pancasila baik dilingkungan sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan menggalakan kembali kurikulum Pendidikan dasar Pancasila sehingga akan menjamin



persatuan dan kesatuan bangsa baik saat ini maupun dimasa depan.

Lain halnya dengan Tri Septiyani yang kuliahnya satu jurusan dengan Fika, ia berpandangan bahwa generasi muda sebagai penerus bangsa harus mengenal bangsanya. Namun saat ini rasa Nasionalisme yang dimiliki generasi muda terlihat semakin berkurang. Hal itu disebabkan oleh pengaruh budaya yang berasal dari luar negeri, terkadang mereka lebih bangga dengan budaya luar negeri tapi budaya bangsa sendiri mereka semakin melupakannya. Sebagai generasi muda seharusnya memiliki rasa Nasionalisme sebagai wujud cinta kepada tanah air. Menurut Tri Pemerintah juga harus memperkenalkan kembali nilai dan budaya luhur bangsa Indonesia kepada generasi muda sehingga akan terwujud rasa bangga dan tumbuhnya rasa nasionalisme yang kuat.

Ketika ditanya pendapatnya tentang TNI AD ia mengatakan TNI AD merupakan salah satu alat

pertahanan negara. Saat pandangan pertama dengan namanya TNI agak sedikit seram dan menakutkan, tapi ini tidak koq !!!, selain baik ternyata TNI AD baik pula dan bersikap sopan santun serta ramah tamah kepada rakyat. Serta yang paling mengesankan bagi saya prajurit TNI AD mau dan selalu melindungi, menjaga dan menolong rakyat. Saya merasa salut dan bangga dengan disiplin yang dimiliki prajurit TNI AD.

Yang terakhir pendapat Adelina Bernadethe yang juga satu jurusan kuliahnya dengan Fika dan Tri. Adelina memang agak beda dengan Fika dan Tri, ia agak ceplas ceplos kalau bicara dan sedikit imut, Adelina mempunyai pandangan tentang TNI AD, bahwa prajurit TNI AD memiliki citra yang cukup baik, mereka memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi serta tegas dalam bertindak

Pendapatnya tentang Pancasila, menurut Adelina Pancasila sekarang ini hanya menjadi simbol di dalam suatu ruangan, ditempel di dinding depan kelas disandingkan foto Presiden dan Wakilnya Presiden. Namun yang disayangkan bahwa dewasa ini khususnya generasi muda semakin kurang memahami nilai-nilai Pancasila apalagi dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan yang sangat ironisnya lagi ada sebagian generasi

muda saat ini ada yang tidak hapal sila-sila dari Pancasila.

Tentang nasionalisme generasi muda saat ini, nasionalisme itu sempat pudar karena adanya pengaruh western-isme. Sempat ada massa di mana agak malu memakai baju batik kalau bepergian, sebagian mengatakan, 'seperti mau ke undangan saja'. Tetapi lain halnya sekarang, di kampus tempat dimana mahasiswa tidak memakai seragam namun di lain hari mereka kompak memakai batik, atau tak jarang hanya bepergian saja berbatiknya. Kemudian contoh lain adalah Wayang yang dulu dianggap budayanya mbah-mbah, sekarang mulai digemari atau bahkan menjadi gambar di kaos. Dan sekarang ini juga telah ada clothing line yang menyediakan pakaian dengan tema "Indonesia". Jadi sekarang jiwa Nasionalisme Generasi Muda perlahan-lahan harus ditumbuhkan lagi. **(Dispenad)**



Tri Septiyani



Adelina Bernadethe

HUMOR





Lembar

Penerangan Pasukan TNI Angkatan Darat

Alamat Redaksi : Dispenad Jl. Veteran No. 5 Jakarta Pusat, Telp. 021-3456838, Fax. 021-3848300

Nomor : 06 (Edisi Juni 2011)

JADIKAN SAPTA MARGA DAN PANCA PRASETYA KORPRI SEBAGAI PEDOMAN HIDUP BAGI PRAJURIT DAN PNS TNI ANGKATAN DARAT DALAM MENGAMALKAN PANCASILA

Sapta Marga dan Panca Prasetya Korpri sebagai Kode kehormatan/kode etik prajurit dan PNS TNI merupakan pedoman sikap dan watak serta perilaku yang didalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan seorang prajurit dan PNS baik dalam kapasitasnya sebagai individu dan makhluk sosial maupun sebagai warga negara.

Hal tersebut senantiasa melekat dalam kehidupan Prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat karena isi dari Sapta Marga dan Panca Prasetya Korpri dilandasi oleh sila-sila yang ada dalam Pancasila, dan mencerminkan tekad sebagai pendukung dan pembela ideologi negara, sehingga menjadi pedoman dalam setiap gerak langkah pengabdianya kepada Bangsa dan Negara.

Ironisnya pada saat ini dalam era demokratisasi dan transparansi, Pancasila sebagai dasar negara dinilai cenderung kurang populer, sehingga bentuk tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara telah bergeser dari nilai-nilai Pancasila. Hal ini berimbas pada semakin banyaknya pengkotakan anak bangsa berdasarkan suku, agama, ras maupun golongan tertentu dan bahkan muncul adanya upaya untuk mendirikan negara yang bertentangan dengan ideologi Pancasila. Kondisi demikian sangat mencederai Pancasila sebagai falsafah hidup Bangsa Indonesia yang dapat mengakibatkan timbulnya konflik horisontal maupun vertikal, sehingga mengancam eksistensi NKRI.

Oleh karenanya, diharapkan kepada para prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat dimanapun berada dan bertugas agar senantiasa :

Pertama : Menumbuhkan motivasi untuk memahami serta meyakini bahwa Pancasila merupakan alat pemersatu sehingga integrasi bangsa tetap terjaga kelestariannya.

Kedua : Memedomani, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga, satuan dan masyarakat secara arif dan bijaksana.

Ketiga : Melaksanakan atau mengikuti pembekalan mental ideologi pada setiap kesempatan yang diselenggarakan oleh Satuan.

Keempat : Membentengi diri, keluarga serta satuan dari upaya-upaya penyelewengan nilai-nilai Pancasila oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Kelima : Bekerja sama dengan instansi terkait yang ada di lingkungan tugasnya dalam upaya pelestarian nilai-nilai Pancasila dan senantiasa memegang teguh Sapta Marga dan Panca Prasetya Korpri.

Demikian Lembar Penerangan Pasukan ini disampaikan agar dapat diinformasikan keseluruhan anggota satuan di jajaran TNI Angkatan Darat, semoga bermanfaat.

Jakarta, Juni 2011
Kepala Dinas Penerangan

Wiryantoro NK.
Brigadir Jenderal TNI

